

**UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN MASYARAKAT DI DESA KEMBANG  
KECAMATAN JATIPURNO KABUPATEN WONOGIRI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Dalam

Bidang Pendidikan



Oleh:

Isna Oktavia Sari

NIM: 193111126

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID**

**SURAKARTA 2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Isna Oktavia Sari

NIM : 193111126

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Isna Oktavia Sari

NIM : 193111126

Judul : Upaya Tokoh Agama Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur'an Masyarakat Di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 31 Mei 2023

Pembimbing.

Mayana Ratih Permatasari. M, Pd.I.




NIP. 19830505 201701 2 146


## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Upaya Tokoh Agama Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur'an Masyarakat Di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri" yang disusun oleh Isna Oktavia Sari (193111126) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu tanggal 7 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

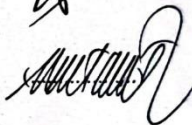
Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Mayana Ratih Permatasari, M.Pd.I. (.....)   
NIP. 19830505 201701 2 146

Penguji 1

Merangkap Ketua Sidang : Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. (.....)   
NIP. 19870731 202012 1 005

Penguji Utama

: Drs. Aminuddin, M.S.I.   
NIP. 19620218 199403 1 002

Surakarta, 22 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

## **PERSEMBAHAN**

Ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat dan kasih sayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua saya, Ibu Parti dan Bapak Parto yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, dan selalu memberikan kasih sayang serta menuntun saya dalam kebaikan dengan penuh kesabaran.
2. Kakak saya Paryanto dan keluarga besar yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Sahabat saya Lusia Rohmah, Sinta Fanisa, dan Nafii Nur Insani yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat
4. Romeo, Cemiau, dan Chimory yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam pengerjaan skripsi
5. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

## MOTTO

عن عائشة رضي الله عنها قالت: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم  
الذي يقرأ القرآن وهو ماهرٌ به مع السفرة الكرام البررة، والذي  
يقرأ القرآن ويتتعتع فيه وهو عليه شاقٌ له أجران

Artinya: Dari Aisyah -raḍiyallāhu 'anhā-, ia berkata, "Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi  
wa sallam- bersabda, "Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mahir  
membacanya, maka ia bersama para malaikat yang mulia dan berbakti. Sedangkan  
orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan merasa kesulitan dalam  
membacanya, maka baginya dua pahala."

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isna Oktavia Sari

NIM : 193111126

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul “Upaya Tokoh Agama Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur’an Masyarakat Di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 1 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Isna Oktavia Sari

NIM. 193111126

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Tokoh Agama Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur’an Masyarakat Di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri” Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag. selaku Wakil Dekan I bidang akademik dan kerjasama Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Dr. H. Syaiful Islam, M. Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
5. Bapak Drs. Suluri, M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
6. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri

Raden Mas Said Surakarta

7. Ibu Mayana Ratih Permatasari, M.Pd.I selaku pembimbing.
8. Segenap Dosen dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
9. Tokoh Agama Islam Di Desa Kembang, serta Santri Dewasa Program Ngaji *Binadhor* yang telah membantu proses penelitian.
10. Orang tua penulis atas do'a dan motivasinya dalam penyusunan skripsi
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, khususnya kelas D yang kebersamai dalam berjuang selama berada di bangku perkuliahan.
12. Sahabat dan teman penulis yang selalu membantu dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Surakarta, 1 Juni 2023

Penulis,

Isna Oktavia Sari

NIM. 193111126



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	I
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	II
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	III
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	IV
<b>MOTTO</b> .....	V
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	VI
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	VII
<b>DAFTAR ISI</b> .....	IX
<b>ABSTRAK</b> .....	XI
<b>ABSTRACT</b> .....	XII
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	XIII
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	XIV
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b> .....	8
A. Kajian Teori .....	8
1. Upaya Tokoh Agama Islam .....	8
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	14
3. Pembelajaran Bagi Orang Dewasa .....	23
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	29
C. Kerangka Berfikir .....	32
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	35
A. Jenis Penelitian .....	35

B. Setting Penelitian .....	35
C. Subyek dan Informan Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Keabsahan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Temuan Hasil Penelitian .....	42
1. Deskripsi Umum Tempat Penelitian .....	42
2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	49
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	81
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>100</b>

## ABSTRAK

Isna Oktavia SARI (193111126), Juni 2023, Upaya Tokoh Agama Islam Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur'an Masyarakat Di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri, Skripsi:

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Mayana Ratih Permatasari M.Pd.I.

Kata Kunci: Tokoh Agama Islam, Al-Qur'an, Orang Dewasa

Kemampuan membaca Al-Qur'an ini hendaknya di kuasai oleh setiap umat Islam. Fakta dilapangan ditemukan kemampuan membaca Al-Qur'an orang dewasa di Desa Kembang kurang diperhatikan, sehingga masyarakatnya kurang menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu diperlukan upaya yang dilakukan tokoh agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan tokoh agama Islam untuk membina kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat, kendala apa yang di alami tokoh agama Islam dalam membina kemampuan membaca AL-Qur'an dan solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Mei tahun 2023 di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri. Subjek dalam penelitian ini adalah tokoh agama Islam di Desa Kembang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis data interaktif Miles dan Huberman yang diawali dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan tokoh agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat di Desa Kembang yang pertama adalah dengan mengadakan program pendidikan orang dewasa untuk belajar membaca Al-Qur'an, kedua mengadakan kegiatan rutin khataman Al-Qur'an dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani yang dilakukan setiap bulan, dan upaya yang ketiga adalah melakukan kegiatan khataman yang rutin dilakukan pada malam Ahad Kliwon. Kendala yang di alami adalah dari waktu pembeajaran, latar belakang usia santri yang berbeda dan kurangnya sarana dan prasarana untuk mengatasai kendala tersebut membagi waktu pembelajaran menjadi 2 sesi, penggunaan metode pembelajaran pengulangan dan latihan, dan mengadakan kerjasama antara tokoh agama dan santri untuk mengusahakan sarana

## ABSTRACT

Isna Oktavia SARI (193111126), June 2023, The Efforts of Islamic Religious Figures in Fostering the Ability to Read the Qur'an in the Community in Kembang Village, Jatipurno District, Wonogiri Regency, Thesis:

Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta.

Advisor: Mayana Ratih Permatasari M.Pd.I.

Keywords: Islamic religious figures, Al-Qur'an, adults

The ability to read the Qur'an should be mastered by every Muslim. Facts in the field found that the ability to read the Qur'an for adults in Kembang Village was not paid enough attention, so that the community did not master the ability to read the Koran. Therefore, efforts are needed by Islamic religious leaders to foster the ability to read the Koran for the community in Kembang Village, Jatipurno District, Wonogiri Regency. The purpose of this study was to find out what efforts were made by Islamic religious leaders to foster the ability to read the Koran in the community, what obstacles were experienced by Islamic religious leaders in fostering the ability to read the Koran and the solutions used to overcome obstacles to coaching the ability to read the Koran in the Kembang Village, Jatipurno District, Wonogiri Regency

This research is a field research with qualitative research methods. The research was conducted from March to May 2023 in Kembang Village, Jatipurno District, Wonogiri Regency. The subjects in this study were Islamic religious leaders in Kembang Village. Data collection techniques were carried out by means of interviews, observation, and documentation. The data validation technique uses method triangulation and source triangulation. The research data analysis technique used Miles and Huberman's interactive data analysis which began with data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions

The results of the study show that the efforts made by Islamic religious leaders in fostering the ability to read the Qur'an in the community in Kembang Village, the first is by holding an adult education program to learn to read the Al-Qur'an, the second is holding routine Al-Qur'an khataman activities. and Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani which is carried out every month, and the third effort is to carry out khataman activities which are routinely carried out on Sunday night Kliwon. The obstacles experienced were from the learning time, the different age backgrounds of the students and the lack of facilities and infrastructure to overcome these obstacles dividing the learning time into 2 sessions, using repetition and practice learning methods, and holding collaboration between religious leaders and students to seek the facilities

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	100
Lampiran 2 Pedoman Observasi .....	103
Lampiran 3 pedoman Dokumentasi .....	104
Lampiran 4 Field Note Wawancara .....	105
Lampiran 5 Field Note Observasi .....	151
Lampiran 6 Filed Note Dokumentasi .....	160
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup.....	166

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rincian program pembinaan kemampuan memabca Al-Qur'an....	3
Tabel 1.2 Capaian khatam Al-Qur'an .....	4
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir .....	34
Tabel 3.1 Rencana waktu Penelitian .....	36
Tabel 4.1 Agama warga Desa Kembang.....	44
Tabel 4.2 Sarana peribadahan Desa Kembang.....	45
Tabel 4.3 Anggota santri program ngaji <i>Binadhori</i> .....	48
Tabel 4.4 Anggota santri ngaji <i>Binadhori</i> pertahun.....	52
Tabel 4.5 Jadwal Program Ngaji <i>Binadhori</i> .....	56
Tabel 4.6 Tingkat capaian santri .....	57
Tabel 4.7 Jadwal Program Rutinan tanggal 11 Hijriah .....	61
Tabel 4.8 Jadwal program rutinan malam Ahad Kliwon .....	64
Tabel 4.9 Usia Santri berdasarkan usia .....	71
Tabel 4.10 Sarana dan prasarana program ngaji <i>Binadhori</i> .....	74
Tabel 4.12 Saran dan prasarana yang kurang.....	78

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang membacanya bernilai ibadah. Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang kekal dan dapat membimbing manusia dari keadaan gelap menuju terang dan membimbing manusia ke jalan yang lurus, (Manna, 2016:1-17). Al-Qur'an diturunkan kepada manusia sebagai petunjuk untuk mencapai keselamatan, kebahagiaan dunia, dan akhirat. Dalam Al-Qur'an mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, yang secara garis besar di dalamnya mengatur 3 bidang yaitu akhlak, aqidah, dan hukum amaliyah. (Latif, 2017:68). Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat muslim sehingga seorang muslim yang taat perlu untuk mendalami Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada Al-Qur'an surat Al-Isra: 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya:” Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar.

Diturunkannya Al-Qur'an di muka bumi ini merupakan sebuah petunjuk bagi manusia untuk berjalan kejalan yang lurus yaitu jalan yang sesuai dengan perintah Allah SWT. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi seorang mukmin, baik ketika keadaan senang maupun sedih, dan Al-

Qur'an juga sebagai obat penawar kesedihan bagi seorang mukmin. (Al-Dhim, 2017:47) Tanpa membaca Al-Qur'an dan tanpa mengamalkannya seorang mukmin tidak akan mendapatkan syafaat dan kebaikan dari Al-Qur'an.

Adapun untuk bisa mengamalkan isi kandungan dari Al-Quran, terlebih dahulu umat Muslim harus menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an, kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi penguasaan tentang makharijul huruf, tajwid, shifatul huruf dan kelancaran ketika membacanya. Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi fondasi dasar bagi manusia untuk memahami dan mengimplementasikan isi kandungan di dalam Al-Qur'an (Muhammad, 2020:148-149). Hingga kini masih banyak orang dewasa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan masih tergolong buta huruf Al-Qur'an. Permasalahan ini juga di jumpai pada masyarakat di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri. Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan tokoh agama Islam setempat pada tanggal 30 Oktober 2022 menyatakan bahwa di desa ini masih banyak orang dewasa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan masih tergolong buta huruf Al-Qur'an. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pendidikan orang dewasa dalam membaca Al-Qur'an mengalami kendala.

Faktor tersebut diantaranya seperti kurangnya kesadaran dan motivasi belajar orang dewasa akan pentingnya bisa membaca Al-Qur'an, orang dewasa yang memiliki kesibukan bekerja dan tanggung jawab yang banyak sehingga mereka sulit untuk meluangkan waktu untuk belajar Al-



Qur'an, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Desa Kembang, usia yang sudah tidak muda membuat mereka malu untuk belajar membaca Al-Qur'an dan membuat mereka kesulitan untuk belajar Al-Qur'an dimana ketajaman otak dan penglihatan yang sudah menurun, selain itu ketersediaan guru atau tokoh agama Islam yang bersedia membimbing orang dewasa belajar membaca Al-Qur'an juga terbatas, kebanyakan dari tokoh agama Islam di Desa Kembang hanya berfokus pada pembinaan membaca Al-Qur'an pada usia anak-anak.

Adapun untuk mengatasi permasalahan tersebut terdapat tokoh agama Islam di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri yang mengadakan program pendidikan orang dewasa untuk membina kemampuan membaca Al-Qur'an, Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan tokoh agama setempat pada 30 Oktober 2022 menyatakan berikut rincian dari program pembinaan membaca Al-Qur'an yang diadakan oleh tokoh agama Islam di Desa Kembang.

Tabel 1.1 Rincian Program untuk Membina Kemampuan membaca Al-Qur'an Orang Dewasa di Desa Kembang.

No	Nama Tokoh	Jumlah Anggota	Majlis Ta'lim	Metode Pengajaran	Program Khusus
1	Ibu Yuni	51	Majlis Ta'lim <i>Binadhori</i>	Yanbua	Program belajar membaca Al-Qur'an Khusus Orang Dewasa

Menurut hasil wawancara pada tanggal 8 September 2022 dengan Ibu Darsi selaku Penyuluh Keagamaan Kantor Urusan Agama Kecamatan

Jatipurno menyatakan bahwa Desa Kembang dapat dikatakan lebih unggul dalam hal program pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa dibandingkan dengan desa lain yang ada di kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri. Hal ini, yang dibuktikan dengan senantiasa ada peningkatan jumlah khatam Al-Qur'an orang dewasa setiap tahunnya.

Tabel 1.2 Capaian khatam Al-Qur'an Orang Dewasa di Desa Kembang pertahun

Nama Tokoh	Jumlah Anggota	Jumlah Anggota Khatam Al-Qur'an						
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Ibu Yuni	51	-	2orang	3orang	3orang	-	7orang	10orang

Berdasarkan data dan fakta tersebut dirasa perlu untuk melakukan penelitian tentang **“Upaya Tokoh Agama Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur'an Masyarakat di Desa kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini penulis melakukan identifikasi terhadap masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat kesulitan belajar Al-Qur'an bagi orang dewasa di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri.
2. Kurangnya tokoh agama Islam yang membina kemampuan membaca Al-Qur'an orang dewasa di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri.

3. Terdapat upaya dari tokoh agama untuk membina kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian akan difokuskan pada salah satu upaya tokoh agama Islam di Desa kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri dalam memberikan pembinaan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an untuk orang dewasa yang berusia 18 tahun keatas menurut pendapat Elizabeth Hurlock. Tokoh agama Islam yang dimaksud adalah ustadzah Yuni dimana program yang dibuat memiliki prestasi yang lebih unggul dibandingkan program yang sama yang dibuat oleh tokoh agama Islam lain di Desa kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya yang dilakukan tokoh agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Quran orang dewasa di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri?
2. Kendala apa saja yang di alami oleh tokoh agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an orang dewasa Di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri?
3. Apa solusi yang digunakan Tokoh Agama Islam dalam mengatasi kendala dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an orang dewasa Di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya tokoh agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat Di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang di alami tokoh agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an Masyarakat Di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri.
3. Untuk mengetahui Solusi yang digunakan Tokoh Agama Islam dalam mengatasi kendala pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat Di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri.

### **F. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wawasan khasanah intelektual dalam dunia pendidikan sekaligus memberikan kontribusi pemikiran dalam ilmu keislaman
  - b. Sebagai bahan referensi untuk mencari solusi tentang kendala yang di alami tokoh agama dalam melakukan pengajaran membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa
  - c. Dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmiah yang berguna untuk bahan kajian atau sebagai informasi bagi pihak yang membutuhkan

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi tokoh agama untuk mengajarkan dan membina belajar Al-Qur'an bagi orang dewasa
- b. Sebagai masukan bagi masyarakat bahwa membaca Al-Quran dan mempelajarinya sangat penting bagi semua usia
- c. Untuk memberikan gambaran terkait pengajaran dan pembinaan membaca Al-Qur'an untuk orang dewasa.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Upaya Tokoh Agama Islam

###### a. Pengertian Upaya

Menurut Peter Salim upaya adalah daya upaya atau usaha yang serius. Upaya adalah tindakan yang bersifat mengusahakan sesuatu agar dapat bermanfaat dan berhasil sehingga tujuan maksud dan fungsi dapat tercapai. Kemudian menurut Agung upaya adalah usaha atau ikhtiar yang di lakukan untuk memecahkan suatu permasalahan

Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha untuk mencapai sebuah tujuan atau untuk memecahkan persoalan dalam sebuah permasalahan. Dalam sebuah upaya diperlukan adanya kesungguhan agar tujuan yang hendak dicapai dapat tercapai secara maksimal.

###### b. Pengertian Tokoh Agama Islam

Tokoh agama dalam pandangan umum sering di sebut dengan ulama. Jika dilihat dari prespektif Al-Qur'an ulama dimaknai sebagai bagian dari umat yang memiliki peran penting dalam pembentukan masyarakat. Secara terminologis ulama adalah seseorang yang ahli dalam ilmu agama Islam, karena banyak menguasai cabang-cabang ilmu pengetahuan Islam seperti fiqh, ilmu tauhid dan ilmu agama lainnya dan memiliki kepribadian yang

mencerminkan akhlak mulia dan berpengaruh dalam masyarakat. (Khatimah, 2018:17-18). Tokoh agama Islam merupakan seseorang yang berhasil di bidang keagamaan hal ini dibuktikan dengan peranya yang dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat sekitar. Tokoh agama Islam adalah seorang yang kompeten dan bisa memberikan bantuan kepada masyarakat. Bantuan tersebut dapat melalui ceramah maupun tindakan tertentu.

Keberadaan tokoh agama Islam dalam masyarakat sangat penting. Kecenderungan masyarakat dalam menentukan seorang tokoh agama adalah dengan mengukur seseorang tersebut sesuai dengan kriteria yang di tetapkan seperti seorang tokoh agama harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam dalam bidang ilmu yang di dalamnya. Pengetahuan tersebut tidak dimiliki oleh banyak orang. Dan pengetahuan tersebut bersifat konkret artinya pengetahuan tersebut benar-benar bermanfaat bagi masyarakat. Selain memiliki pengetahuan keagamaan seorang tokoh agama Islam harus memiliki sikap yang baik dan dapat dijadikan contoh panutan dan menjadi sumber bagi masyarakat untuk bertanya masalah keagamaan (Sikumbang, 2022: 73)

Tokoh agama Islam adalah tokoh yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, tetapi karena ia memiliki ilmu yang lebih dalam bidang keagamaan, akhirnya dia mencapai kedudukan yang bisa memberikan pengaruh terhadap kondisi psikis dan perilaku masyarakat. Tokoh agama Islam memiliki tanggung

jawab yang besar dalam mengajarkan ilmu agama Islam dan membimbing umat untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan keseharian. (Zuhriah, 2020:61-66)

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh agama Islam merupakan seseorang yang paham dan mengamalkan ilmu-ilmu pengetahuan Islam atau ajaran Islam dan mengajarkan ilmu tersebut kepada masyarakat yang beragama Islam. Tokoh agama Islam juga dijadikan sebagai guru sehingga kehadirannya di lingkungan masyarakat dijadikan sebagai suri tauladan. Seorang tokoh agama Islam mencerminkan pribadi yang berwibawa, cerdas, agamis, dan gemar belajar. Tokoh agama Islam yang di maksud disini merujuk kepada tokoh agama yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang keagamaan terutama dalam bidang Al-Qur'an, sehingga dapat mengajarkan Al-Qur'an dengan baik.

c. Tugas Tokoh Agama

Tokoh agama Islam merupakan orang yang memiliki pengetahuan yang lebih dalam bidang ilmu keagamaan Islam, sehingga mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, sehingga tokoh agama memiliki tugas dalam masyarakat. Adapun tugas tokoh agama Islam sebagai berikut: (Neliwati&Rizal, 2022:320)

- 1) Menyampaikan Ilmu Pengetahuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, ilmu pengetahuan tersebut diantaranya seperti ilmu tentang ibadah, muamalah, akhlak, Al-Qur'an dan lain lain.



- 2) Mengajak, membimbing dan mengarahkan masyarakat untuk senantiasa bertindak dan berperilaku positif dan tidak berperilaku menentang dengan ajaran agama Islam.
  - 3) Meningkatkan sikap religius masyarakat, hal ini dapat dilakukan dengan mengajak masyarakat menghadiri pengajian dan kegiatan keagamaan yang lain.
  - 4) Memantau keadaan keagamaan masyarakat, artinya adalah tokoh agama Islam melakukan analisis dan mencari solusi jika ada permasalahan terkait keagamaan di masyarakat.
  - 5) Mengadakan kegiatan keagamaan di masyarakat, contohnya seperti mengadakan kajian dan pengajian seperti tahlil, simakan Al-Qur'an, dan lain-lain.
  - 6) Memberikan nasehat dan arahan kepada masyarakat
- d. Upaya Tokoh Agama Islam

Dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dibutuhkan adanya upaya guna mengatasi masalah yang terjadi. Dengan upaya yang dilakukan secara tepat dan maksimal besar kemungkinan permasalahan akan terselesaikan. Hal ini juga berlaku pada permasalahan yang ada di sekitar masyarakat. Utamanya adalah permasalahan yang bersangkutan dengan keagamaan seperti kurangnya pemahaman keagamaan masyarakat, rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat dan lain sebagainya. Tentu dalam penyelesaiannya tidak lepas dari upaya yang dilakukan oleh tokoh agama Islam.

Upaya tokoh agama Islam adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh tokoh Agama Islam dalam mencapai sebuah tujuan atau dalam rangka memecahkan permasalahan yang memiliki hubungan dengan keagamaan. Tokoh agama Islam adalah seseorang yang memiliki kelebihan dan keunggulan dalam bidang keagamaan sehingga dipandang mampu mencari solusi dari permasalahan yang memiliki hubungan dengan keagamaan. Selain itu karena tokoh agama Islam adalah orang yang paham agama sehingga tokoh agama memiliki kewajiban untuk berupaya mensyiarkan ajaran agama Islam.

## 2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

### a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan atau *abilities* merupakan bakat yang melekat pada diri individu untuk melaksanakan kegiatan atau aktivitas secara mental atau fisik yang diperoleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman. Sehingga suatu kemampuan selain diperoleh sejak lahir atau bakat dan dari pengalaman, kemampuan dapat dikuasai individu melalui proses belajar. Selanjutnya secara etimologi kata "baca" merupakan kata benda dari kata kerja "membaca". Membaca merupakan sebuah proses yang tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, pikiran, psikolinguistik dan metakognitif. Membaca merupakan proses visual untuk menerjemahkan tulisan ke dalam kata kata lisan. Sedangkan Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada nabi

Muhammad melalui perantara malaikat jibril dan membacanya merupakan ibadah, diawali dengan surat al-fatihah dan di akhiri dengan surat an-Nas. Sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan dalam melafadzkan Al-Qur'an dan membaguskan kalimat atau huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan rinci atau satu persatu dengan terang, perlahan dan tidak terburu buru sehingga sesuai dengan hukum tajwid. (Bahrani, dkk 2020:32-33)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan melafadzkan huruf pada Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan kaidah-kaidah yang berlaku sesuai dengan hukum tajwid, makharijul huruf dan shifatul huruf yang berlaku disetiap huruf Al-Qur'an dan membaguskan bacaan dengan benar, tartil, dan cara tidak tergesa gesa.

b. Cara Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Upaya tokoh agama untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sangat diperlukan, karena dengan upaya yang dilakukan diharapkan dapat menciptakan santri yang bisa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah hukum tajwid yang berlaku. Adapun upaya yang bisa dilakukan tokoh agama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri adalah sebagai berikut (Rohimat dkk, 2021:29-30):

- 1) Mengkoordinasikan guru mengaji untuk mengemban tanggung jawab menjadi pengajar untuk mengajarkan Al-Qur'an.
- 2) Memberikan pendekatan khusus kepada santri sehingga mereka merasa nyaman ketika pembelajaran dan kegiatan belajar akan lebih kondusif.
- 3) Menyiapkan metode dan strategi pembelajaran yang tepat sebelum kegiatan mengajar dilakukan agar pembelajaran lebih tersusun secara sistematis.
- 4) Menerapkan metode talaqqi, metode taalqqi adalah metode belajar langsung dengan berhadapan dengan guru, dengan cara ini diharapkan siswa lebih bisa belajar Al-Qur'an secara mendalam.
- 5) Memberikan motivasi kepada santri agar selalu semangat untuk belajar Al-Qur'an dan memberitahukan urgensi membaca Al-Qur'an dalam kehidupan seorang muslim, sehingga dengan santri mengetahui hal tersebut akan memberikan santri motivasi belajar.
- 6) Mengajarkan kepada santri agar melakukan tadarus setiap hari, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an akan senantiasa terjaga.
- 7) Mengajarkan dengan panduan ilmu tajwid, makharijul huruf dan shifatul huruf. Karena membaca Al-Qur'an harus memperhatikan 3 hal tersebut dan tidak boleh hanya memperhatikan salah satunya saja ataupun salah duanya saja.

8) Sabar ketika mengajar, menghadapi beragam karakteristik santri ketika belajar tentunya memerlukan kesabaran.

c. Urgensi Membaca Al-Qur'an

Agama Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan ilmu pengetahuan dan kecerdasan umatnya, hal ini dibuktikan dengan ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun berisikan perintah untuk membaca, dimana membaca merupakan aktivitas yang dapat menggali ilmu pengetahuan dan informasi yang berguna. Perintah untuk membaca ini terdapat Q.S Al-Alaq: 1.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,”

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi dan ilmu, sehingga tidak heran sering kali kegiatan membaca disebut sebagai jendela ilmu. Rasulullah SAW memberikan perhatian khusus terhadap kemampuan membaca umatnya, hal ini seperti yang terjadi dalam momen perang badar, setelah umat Islam berhasil menawan kaum kafir quraisy, umat Islam meminta tebusan agar mereka mengajarkan menulis dan membaca kepada para sahabat di Madinah. Ini merupakan salah satu bukti bahwa Islam sangat mementingkan kemampuan membaca bagi umatnya. Dalam sebuah hadits Rasulullah memberikan motivasi agar umatnya selalu mempelajari dengan cara membaca dan memahami ilmu terutama

Al Qur'an, hal ini di sampaikan Rasulullah dalam hadits sebagai berikut.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

“مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا

”لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ”

Artinya: “Kata ‘Abdullah ibn Mas‘ud, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur’an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lâm mîm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lâm satu huruf, dan mîm satu huruf,” (HR. At-Tirmidzi).”

Membaca, mempelajari, dan memahami Al-Qur’an merupakan kegiatan yang bernilai ibadah. Membaca merupakan kegiatan belajar dan Allah memberikan kemuliaan dan meninggikan derajat orang yang mau belajar dan orang yang berilmu yang senantiasa dibarengi dengan keimanan kepada-Nya. (Setyawan, 2022:46-37). Islam sangat mementingkan pengajaran Al-Qur’an karena Al-Qur’an sebagai petunjuk umat Islam yang otentik dan mutlak kebenarannya sehingga sudah sepatutnya sebagai umat muslim belajar dan mengkaji Al-Qur’an.

#### d. Adab Membaca Al-Qur’an

Dalam membaca Al-Qur’an harus memperhatikan adab-adabnya. Berikut ini adab yang sebaiknya dilakukan ketika hendak membaca Al-Qur’an.(Al-Dausary, 2019: 25-36):

1) Niat membaca Al-Qur'an dengan ikhlas karena Allah SWT

Seorang muslim yang beribadah hendaknya selalu menanamkan niat dalam hati bahwa beribadah semata-mata ikhlas karena Allah SWT dan melepaskan diri dari tujuan yang duniawi dan mengharap balasan dari Allah.

2) Membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci

Al-Qur'an merupakan kitab yang suci dan terjaga isinya sehingga wajib bagi seseorang yang hendak membaca Al-Qur'an membersihkan dirinya dari najis seperti dengan berwudu terlebih dahulu.

3) Memilih tempat yang tepat, bersih dan suci

Ketika hendak membaca Al-Qur'an disunahkan untuk dibaca di tempat yang bersih, oleh karena itu beberapa ulama menyarankan untuk membaca Al-Qur'an di masjid atau membaca Al-Qur'an di ruangan yang bersih dan terhindar dari gangguan yang menyita perhatian.

4) Duduk dengan baik dan menghadap kiblat

Seseorang yang hendak membaca Al-Qur'an alangkah lebih baiknya jika ia menghadap kiblat, hal ini sebagai bukti penghambanya kepada Sang Pencipta dan sebagai wujud kerendahan hati dan ketundukan kepada Allah. Membaca Al-Qur'an dengan menghadap kiblat juga merupakan sebuah kesunahan karena kiblat adalah arah untuk beribadah, dan tempat dimana orang mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.

5) Disunahkan bersiwak sebelum baca Al-Qr'an

Bersiwak disunahkan dalam berbagai keadaan, begitu juga sebelum membaca Al-Qur'an maupun beribadah yang lain disunahkan untuk bersiwak terlebih dahulu.

6) Membaca Ta'awudz dan basmallah sebelum lekas membaca Al-Qur'an

Disunahkan ketika hendak membaca Al-Quran membaca Tawudz terlebih dahulu. Ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nahl: 98.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: “apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk”

7) Tidak membaca Al-Qur'an dengan tergesa-gesa dan membacanya dengan tartil.

Membaca Al-Qur'an dengan tartil merupakan hal yang disunahkan. Perintah membaca Al-Qur'an dengan tartil ini terdapat dalam Q.S Al-Muzammil: 4.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan”.

e. Macam-macam Metode Belajar Membaca Al-Qur'an

Metode adalah prosedur yang penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran juga dibutuhkan ketika akan belajar membaca Al-Qur'an, pengetahuan dasar tentang membaca



Al-Qur'an tidak dapat dikuasai secara instan tetapi harus ditempuh dengan melalui proses yang tidak sebentar. Dalam penerapan metode belajar membaca Al-Qur'an dilakukan dengan beberapa sistematika seperti dengan menggunakan sistem *Talaqqi* yang dalam penerapannya dilakukan dengan cara mempertemukan guru dengan murid secara langsung berhadapan, oleh karena itu diperlukan metode yang tepat sebagai sarana belajar membaca Al-Qur'an. Berikut beberapa metode belajar Al-Qur'an yang umum digunakan Di Indonesia.

#### 1) Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a memiliki 7 jilid dengan masing-masing jilid memiliki tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan santri. metode Yanbua adalah metode untuk belajar membaca Al-Qur'an, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar. Dalam Yanbua diperkenalkan bacaan yang sering dibaca akan tetapi jarang diketahui cara bacanya atau yang dikenal dengan bacaan *gharibul huruf*. (Putra dkk, 2021:19-24).

#### 2) Metode Qiroati

Metode Qiroati adalah metode belajar membaca Al-Qur'an dengan cara langsung atau tanpa di eja dan menerapkan pembiasaan membaca dengan tartil didalamnya. Metode ini mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri karena di dalam metode qiroati sederhana dan dapat dipelajari

sedikit demi sedikit, sehingga santri yang belum bisa atau bacaanya masih kurang lancar maka belum boleh lanjut ke halaman selanjutnya. (Thalib, 2021:5)

### 3) Metode Tilawati

Pada pengajarannya metode ini menekankan pada pengajaran Al-Qur'an dengan seni sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan. Pada pelaksanaannya menggunakan sistem klasikal individual sehingga dapat mendukung kelancaran membaca siswa karena selain siswa membaca sendiri siswa juga bisa menyimak temanya ketika membaca. (Nur'aini, 2020:28-29)

### 4) Metode Ummi

Metode ummi merupakan salah satu metode yang banyak digunakan untuk belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sesuai dengna namanya metode ini menggunakan pendekatan dengan menggunakan bahasa ibu. Dalam proses pembelajaran metode ummi menggunakan tartil dan disertai dengan lagu yang disebut ros dengan dua nada dasar tinggi dan rendah sehingga mudah dipahami oleh pemula. (Harahap, 2021: 36)

## 3. Pembelajaran Bagi Orang Dewasa

### a. Pengertian Orang Dewasa

Menurut Hurlock dalam Putri (2019:35) menjelaskan bahwa orang dewasa adalah individu yang sudah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukannya di masyarakat

bersama orang dewasa lainnya. Istilah dewasa berasal dari kata *adult* yang merupakan kata kerja latin yang memiliki arti tumbuh menjadi dewasa. Masa dewasa adalah masa awal bagi seseorang dalam melakukan penyesuaian diri terhadap kehidupan baru dan harapan sosial barunya. Pada masa ini seseorang memiliki tanggung jawab yang berbeda dengan sebelumnya, seperti memiliki tanggung jawab sebagai warga negara yang sah dimata hukum, tanggung jawab sebagai suami, istri, atau orang tua, tanggung jawab memberikan pendidikan kepada anak, dan lain sebagainya. (Fauziah, 2020:44).

b. Pembagian dan Ciri-Ciri Usia Dewasa

1) Masa Dewasa Awal

Menurut Hurlock dalam Putri (2019:35) menjelaskan bahwa masa dewasa awal dimulai dari usia 18 tahun hingga 40 tahun. Merupakan masa produktif bagi seseorang, usia dimana mulai mengatur kehidupan dan memiliki tanggung jawab penuh atas kehidupannya.

2) Masa Dewas Madya

Menurut Hurlock dalam Damayanti (2019:69) menjelaskan bahwa masa dewasa madya dimulai dari usia 40 tahun hingga 60 tahun. Usia 40 hingga 60 tahun merupakan usia yang paling ditakuti karena masa ini seseorang sudah semakin dekat dengan usia tua, dewasa madya juga merupakan masa transisi dimana perempuan dan laki-laki mulai meninggalkan ciri-

ciri jasmaninya, dewasa madya masa dimana seseorang banyak mengalami stres karena mulai terjadi perubahan fisik dan tidak semua orang ikhals menerima perubahan tersebut.

### 3) Masa dewasa Akhir

Masa dewasa akhir ditandai dengan umur 60 tahun keatas. Ciri-ciri dari masa dewasa akhir adalah adanya kemunduran yang disebabkan oleh faktor fisik dan psikologis, dan terjadinya penuaan pada masa ini seperti melemahnya panca indra. (Maryati & Rezanita, 2018:118)

### c. Pendidikan Orang Dewasa

Pendidikan orang dewasa merujuk pada peserta didik yang merupakan orang dewasa dimana kedewasaan tersebut dapat dilihat secara fisik, social, dan psikologis. Pendidikan orang dewasa adalah sebuah proses belajar yang berkelanjutan dan sistematis yang dilakukan pada orang yang sudah mencapai usia dewasa dengan tujuan untuk mencapai kemajuan dalam bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan. (Al-Farabi, 2019:32-33).

Pendidikan orang dewasa atau yang dikenal dengan istilah *Andragogy* yang berasal dari bahasa Yunani dari kata *aner* yang berarti orang dewasa dan *agogos* yang memiliki arti memimpin. Jadi *andragogy* bisa dimaknai sebagai seni dalam mengajar orang dewasa. *Andragogy* adalah ilmu tentang bagaimana cara membantu orang dewasa untuk belajar. Pendidikan *Andragogy* memiliki kajian secara ontologis, epistemologis, dan askiologis. Dan dalam

pelaksanaanya pendidikan *andragogy* di dasarkan pada asumsi tentang konsep diri, pengalaman, kesiapan belajar, dan orientasi belajar. (Sugiyanto&Wahyuni, 2020:3)

1) Prinsip Pendidikan Orang Dewasa(Al-Farabi, 2019: 32-41)

Dalam pendidikan *Andragogy* mengacu pada kemandirian peserta didik, sehingga program yang akan dicapai menjadi fleksibel. Sehingga tujuan pendidikan yang hendak dicapai dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik jadi dalam pelaksanaan pendidikan *Andragogy* perlu memperhatikan prinsip prinsip berikut ini.

- a) Orang dewasa memiliki konsep sendiri
- b) Orang dewasa memiliki akumulasi pengalaman
- c) Orang dewasa memiliki kesiapan belajar
- d) Orang dewasa memiliki kemampuan belajar
- e) Orang dewasa dapat bekerja secara efektif apabila melibatkan aktivitas mental dan fisik

2) Tujuan Pendidikan Orang Dewasa (Al-Farabi, 2019:51-53)

Tujuan pendidikan orang dewasa tentunya memiliki perbedaan dengan tujuan pendidikan untuk anak, jika tujuan pendidikan anak ditentukan sebelum pembelajaran, namun tujuan pembelajaran bagi orang dewasa bersifat fleksibel, artinya tujuan pendidikan dapat di ditentukan bersama-sama sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Secara umum tujuan pendidikan orang dewasa memiliki tujuan untuk membantu

belajar orang dewasa untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan demi meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan. Pendidikan orang dewasa juga bertujuan untuk melengkapi keterampilan yang diperlukan orang dewasa untuk memecahkan sebuah permasalahan.

### 3) Karakteristik pendidikan orang dewasa

Pendidikan orang dewasa memiliki karakteristik yang berbeda dengan karakteristik pendidikan anak. Berikut ini merupakan karakteristik pendidikan orang dewasa (Tarno&Daryanto 2017:23-24)

- a) Orang dewasa memiliki lebih banyak pengalaman hidup, sehingga dalam belajar orang dewasa akan menyertakan pengalaman sebagai sumber dalam belajar.
- b) Memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, orang dewasa belajar sesuai dengan kebutuhannya agar hasil belajar dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehingga mereka memiliki motivasi tinggi dalam belajar.
- c) Banyak memiliki peran dan tanggungjawab yang di tanggung, dengan peran dan tanggungjawab yang dimiliki maka pembelajaran bagi orang dewasa perlu mempertimbangkan dan mengatur waktu yang tepat agar peran dan tanggungjawab yang di ampu tetap bisa dilaksanakan.

- d) Kurang percaya diri atas kemampuan yang mereka miliki, usia yang tidak lagi muda membuat orang dewasa seringkali tidak percaya diri dengan kemampuan belajar yang mereka miliki.
  - e) Pengalaman dan tujuan hidup orang dewasa yang beragam dibandingkan dengan usia muda hal ini dapat dijadikan suatu kekuatan positif yang dapat dimanfaatkan melalui pertukaran pengalaman dikalangan pembelajaran orang dewasa
- 4) Faktor Penentu Metode pembelajaran Orang Dewasa

Proses belajar orang dewasa tidaklah sama dengan anak-anak. dalam proses belajar orang dewasa mementingkan untuk apa dia belajar tidak seperti pembelajaran pada anak anak yang bertujuan untuk mengetahui ilmu pengetahuan sebanyak mungkin. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya diperlukan metode yang tepat. Dalam menentukan metode pembelajaran harus memperhatikan metode yang digunakan agar kegiatan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Sebelum menentukan metode pembelajaran perlu memperhatikan beberapa faktor berikut ini. (Winarti, 2018: 66-70)

- a) Faktor tujuan pembelajaran

Jenis kemampuan yang harus dikuasai pada pembelajaran berbeda-beda sehingga dalam penentuan metode yang digunakan dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

b) Faktor bahan belajar

Ketersediaan bahan ajar menjadi salah satu faktor penentuan metode pembelajaran, bahan ajar yang tidak sesuai dengan kebutuhan metode pembelajaran menyebabkan pelaksanaan metode pembelajaran kurang efektif.

c) Faktor manusia

Setiap manusia memiliki keadaan dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga keadaan peserta didik perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode pembelajaran.

d) Faktor waktu belajar

Dalam kegiatan pembelajaran perlu dipertimbangkan waktu yang akan ditempuh, oleh karena itu pemilihan metode belajar harus disesuaikan dengan waktu belajar.

e) Faktor sarana penunjang

Tanpa adanya sarana dan prasarana yang menunjang metode pembelajaran kegiatan belajar tidak bisa berjalan dengan maksimal, sehingga pemilihan metode belajar perlu mempertimbangkan sarana dan prasarana yang ada.

5) Macam-macam metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran orang dewasa. (Sulaiman, 2017: 168-187)



a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu cara mengajar dengan penyajian melalui penuturan secara lisan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Agar siswa aktif dalam proses pembelajaran maka siswa perlu dilatih untuk mengembangkan keterampilan mental untuk memahami suatu proses dengan cara mengajukan pertanyaan dan memberi tanggapan. Tetapi metode ceramah memiliki kekurangan karena akan menjadikan siswa menjadi pasif.

b) Metode Diskusi

Metode diskusi muncul karena ada permasalahan sehingga perlu adanya jawaban, jawaban ini dapat berupa pendapat dari orang lain. Metode diskusi sangat penting untuk menghidupkan kegiatan pembelajaran karena peserta didik akan saling mengungkapkan pendapat yang mereka miliki.

c) Metode Tanya Jawab

Metode ini dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, dengan maksud untuk merangsang peserta didik agar dapat berfikir kritis. Metode ini dapat digunakan untuk mencari tahu sejauh mana peserta didik menguasai materi pembelajaran. Guru akan melakukan tanya jawab kepada peserta didik atau sebaliknya peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.

d) Metode *Drill*

Metode *drill* atau latihan adalah suatu cara mengajar dengan tujuan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu kepada peserta didik. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan suatu keahlian atau keterampilan, latihan yang dimaksud dalam metode *drill* adalah latihan agar pengetahuan dan keterampilan tertentu dapat dicapai oleh peserta didik dan dapat dikuasai dengan baik. Pada dasarnya sasaran penggunaan metode ini adalah untuk memberikan keterampilan pada peserta didik melalui kebiasaan tertentu.

6) Faktor yang mempengaruhi pendidikan orang dewasa

Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi pendidikan orang dewasa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri seorang individu. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri seorang individu. Secara lebih terperinci, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan orang dewasa dapat diuraikan sebagai berikut (Al-Farabi, 2019:68-77):

a) Faktor fisik

Terdapat hubungan negative antara penambahan usia dengan kemampuan belajar seseorang dimana semakin bertambah usia seseorang maka kemampuan belajarnya akan semakin menurun.

b) Faktor psikis

Faktor psikis memiliki pengaruh besar dalam menentukan sukses tidaknya kegiatan pembelajaran, karena faktor ini mempengaruhi proses interaksi belajar orang dewasa. Faktor ini meliputi kecerdasan atau bakat, motivasi, perhatian, berfikir, dan ingatan.

c) Faktor lingkungan belajar

Lingkungan belajar yang nyaman dan terkondisikan akan membuat pembelajaran lebih fokus

d) Faktor sistem penyajian

Penyajian materi pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, bahan belajar dan penggunaan metode penyajian.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini dibutuhkan adanya kajian penelitian terdahulu yang bisa dijadikan sebagai acuan agar tidak terjadi kesamaan. Dari beberapa kajian atau penelitian sebelumnya yang mendekati dan relevan dengan penelitian ini telah diteliti oleh beberapa peneliti diantara lain sebagai berikut:

1. Lisna Wilda Yanti Pane (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Tokoh Agama Dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur’an Anak Anak di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”. Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Dalam penelitian ini memiliki tujuan penelitian

untuk mengetahui upaya yang dilakukan tokoh agama dalam membina kemampuan baca Al-Qur'an anak, untuk mengetahui kendala tokoh agama dalam membina kemampuan baca Al-Qur'an anak, dan untuk mengetahui upaya tokoh agama dalam mengatasi kendala kemampuan baca Al-Qur'an Anak di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun yang membedakan skripsi Lisna dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dari segi tempat penelitian berbeda jika skripsi ini dilakukan di Kabupaten Tapanuli Selatan sedangkan skripsi yang akan disusun berlokasi di Kabupaten Wonogiri dan pada skripsi yang di buat Lisna Wilda Yanti ini menggunakan informan penelitian anak-anak di desa Aek Uncim sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan informan penelitian merupakan orang dewasa dengan usia 21 tahun ke atas yang bertempat tinggal di Desa Kembang.

2. Umi Hidayatun, dan Ahmad Salim (2021) dalam jurnal yang berjudul "Peran Tokoh Agama Dalam Edukasi Al-Qur'an Di Dusun Karanggede Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran tokoh agama Islam dalam membangun desa Melek Al-Qur'an di Dusun Karanggede. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tingkat literasi Al-Qur'an masyarakat dan peran penting tokoh agama yang terdiri dari kaum rois, ustadz/guru ngaji dalam memberikan literasi Al-Qur'an pada masyarakat.

Adapun yang membedakan jurnal dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi penelitian dari keduanya yang berbeda, dan jurnal ini berfokus pada tingkat literasi Al-Qur'an yang dilakukan pada seluruh anggota masyarakat baik anak-anak, remaja, maupun dewasa sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus kepada tokoh agama dalam membina kemampuan baca Al-Qur'an masyarakat usia dewasa saja.

3. Fisca Febliyan (2019) dalam sripsinya yang berjudul "Tanggung Jawab Tokoh Masyarakat Dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma". Skripsi ini memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui apa saja Tanggung Jawab Tokoh Masyarakat dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an dan Untuk Mengetahui Faktor yang menghambat Tokoh Masyarakat dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

Adapun yang membedakan skripsi Fisca ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jika pada skripsi Fisca membahas mengenai tanggung jawab tokoh masyarakat sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang upaya tokoh agama Islam selain perbedaan lokasi penelitian, kedua penelitian ini juga memiliki tujuan yang berbeda, jika skripsi sisca meneliti tentang pembinaan baca tulis Al-Qur'an sedangkan penelitian ini berfokus pada pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an saja.

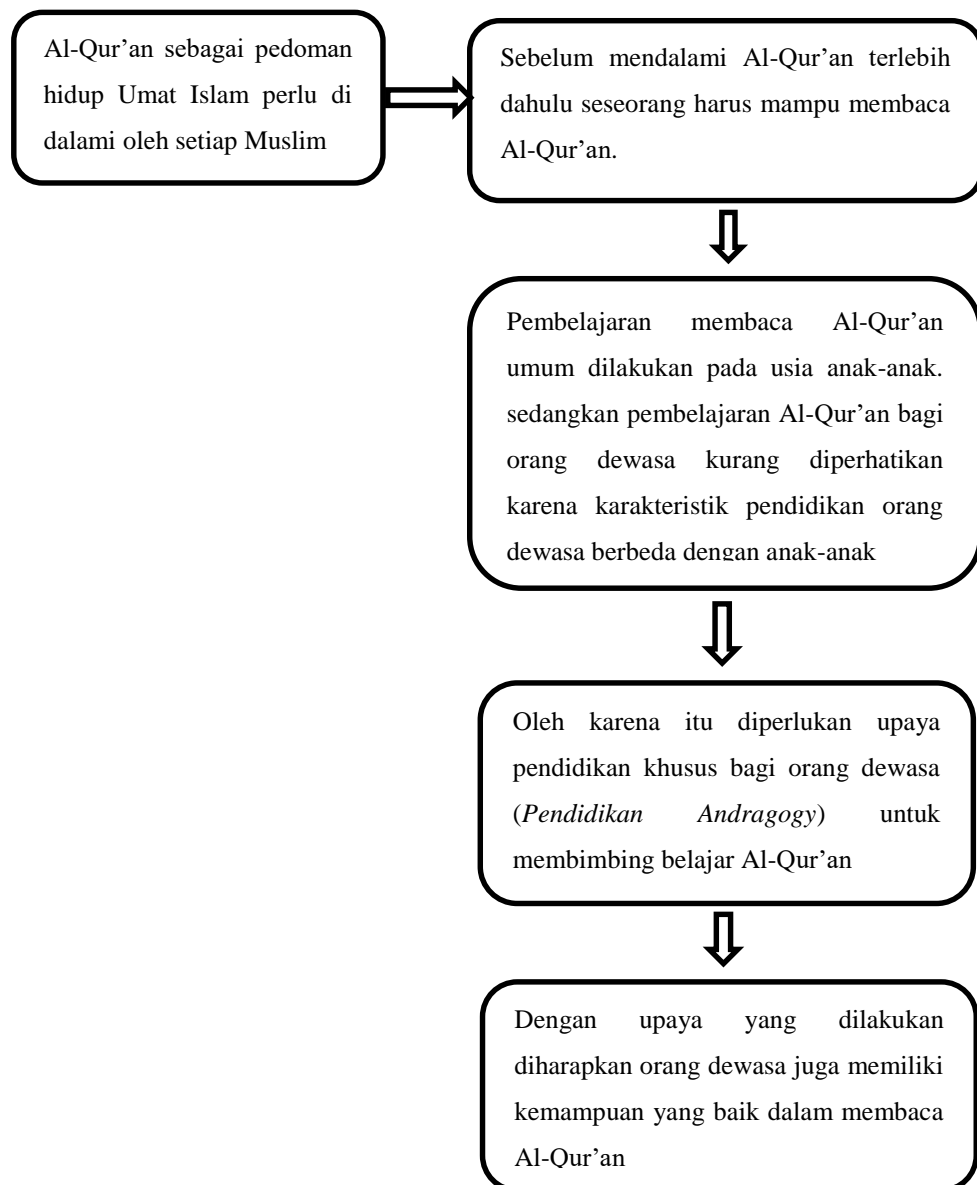
### **C. Kerangka Berfikir**

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril. Seorang Muslim yang taat wajib untuk mendalami Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan sebuah petunjuk bagi kehidupan umat manusia, Untuk bisa mendalami isi kandungan dari Al-Qur'an terlebih dahulu seorang muslim harus mampu membaca Al-Qur'an. Pembinaan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak tentunya sudah sangat banyak dijumpai di masyarakat. sedangkan pembinaan membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa kurang diperhatikan, hal ini disebabkan banyak faktor seperti kurangnya kesadaran dan motivasi belajar orang dewasa akan pentingnya bisa membaca Al-Qur'an, orang dewasa yang memiliki kesibukan bekerja dan tanggung jawab yang banyak sehingga mereka sulit meluangkan waktu untuk belajar Al-Qur'an, dan kurangnya guru yang mau dan mampu melakukan kegiatan pendidikan bagi orang dewasa untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an.

Walaupun begitu tetap diperlukana adanya upaya Pendidikan Orang dewasa untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an. Mengajarkan membaca Al-Qur'an khusus orang dewasa dapat dilakukan oleh seseorang yang paham ilmu agama utamanya ilmu Al-Qur'an seperti Tokoh Agama. Dalam pembelajaran orang dewasa perlu untuk memperhatikan karakteristik orang dewasa yang berbeda dengan anak-anak, dan memperhatikan pemilihan metode yang tepat guna sehingga dapat mengantarkan santri untuk meraih tujuan pembelajaran. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran diharapkan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

sesuai dengan makharijul huruf, tajwid, shifatull huruf dan kelancaran dalam membacanya senantiasa terjaga.

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan atau *Field Research* kualitatif yang datanya didapatkan langsung dari lapangan. Sedangkan menurut Ericson menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha untuk mengungkapkan gambaran dan penemuan yang disajikan secara naratif tentang kegiatan yang dilakukan dan dampak yang dihasilkan dari kegiatan terhadap kehidupan. (Anggito & Setiawan, 2018:7)

Penelitian ini berfokus pada pengamatan lapangan terkait upaya yang dilakukan oleh tokoh agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an orang dewasa di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi ini karena di Desa Kembang terdapat upaya pembinaan membaca Al-Qur'an khusus orang dewasa dimana kegiatan tersebut dilakukan lebih intensif dibandingkan dengan desa lain yang ada di kecamatan Jatipurno.



## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai Mei 2023. Penelitian akan dibagi dalam tiga tahap pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Tahap pengajuan judul skripsi kepada kaprodi kemudian di konsultasikan dengan dosen pembimbing.
- b. Tahap observasi awal terkait upaya tokoh agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an Masyarakat di Desa Kembang dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data guna menyusun proposal skripsi.
- c. Tahap pelaksanaan di lapangan untuk mengumpulkan data dan tahapan pengelolaan data guna mencapai tujuan penelitian.

**Tabel 3.1 Tabel Rencana Waktu Penelitian**

No	Tahap Penelitian	Oktober 2022-Mei 2023							
		Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei
1	Pengajuan Judul	√							
2	Observasi Awal		√						
3	Penyusunan Proposal			√	√	√			

4	Penyusunan Penelitian						√	√	√
---	-----------------------	--	--	--	--	--	---	---	---

### C. Subyek dan Informan Penelitian

#### 1. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah Ustadzah Yuni yang merupakan salah satu tokoh agama Islam di Desa Kembang yang melakukan program pendidikan orang dewasa untuk membina kemampuan membaca Al-Qur'an orang dewasa di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri.

#### 2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah pihak yang bersedia untuk memberikan data dan informasi yang relevan dan dibutuhkan untuk menunjang kegiatan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah orang dewasa yang berusia minimal 18 tahun, yang mengikuti program pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri. santri dewasa yang akan di jadikan informan adalah dantri dari berbagai usia yang berbeda-beda mulai dari dewasa awal hingga dewasa madya.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian yang dilakukan tidak akan mendapatkan data yang sesuai standar yang ditetapkan. (Samsu, 2017:96).

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Samsu, 2017: 97). Observasi dilakukan dengan melibatkan diri dan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungan tersebut dengan tujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan tokoh agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an pada orang dewasa, kendala dan solusi yang dihadapi oleh tokoh agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an orang dewasa Di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui wawancara langsung antara penulis dengan orang yang memberikan informasi (Samsu, 2017: 96). Wawancara yang dilakukan adalah wawancara guna memperoleh data yang terperinci dengan mengajukan pertanyaan kepada subyek dan informan penelitian Dalam pelaksanaannya peneliti akan melaksanakan wawancara yang sifatnya eksploratif dengan tujuan untuk mendapatkan data. Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara dengan tokoh agama Islam, dan para santri.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen. Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan dan dokumen yang memiliki hubungan

dengan masalah penelitian (Samsu, 2017:99). Dalam menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi penulis akan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan profil desa, letak geografis, jumlah santri serta usianya, jadwal kegiatan program, dokumentasi kegiatan atau program yang dilakukan.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Dalam melakukan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang memiliki tujuan untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan hal lain yang ada di luar data tersebut hal ini dilakukan dengan mengadakan pengecekan data. Dalam penelitian ini akan digunakan triangulasi sebagai berikut (Sugiyono, 2013: 241).

##### **1. Triangulasi Sumber**

Adapun untuk melakukan keabsahan data dengan triangulasi sumber peneliti akan melakukan wawancara dengan lebih dari 1 informan yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda sehingga akan memberikan pandangan yang berbeda pula. Selanjutnya peneliti akan membandingkan hasil wawancara tersebut untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah data.

##### **2. Triangulasi Metode**

Peneliti akan melakukan observasi tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an pada orang dewasa setelah itu akan dilakukan wawancara dan hasil wawancara akan dicocokkan dengan data yang telah didapatkan dari proses observasi, setelah itu akan dikoreksi apakah data yang didapatkan relevan atau tidak.

## F. Teknik Analisis Data

Menurut pendapat Miles dan Huberman kegiatan dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berjalan terus menerus sehingga data yang didapatkan sudah jenuh yang ditandai dengan tidak ditemukannya data baru. Dalam proses analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013:246).

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data peneliti berupa hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan secara obyektif ketika di lapangan. yang meliputi data tentang upaya yang dilakukan tokoh agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an orang dewasa, Kendala yang dialami tokoh agama Islam, solusi guna menangani kendala tersebut dan data-data lain yang menunjang penelitian

### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data akan membuang beberapa data yang tidak penting, Dalam hal ini peneliti akan berusaha untuk mendapatkan data melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul data akan dipilih, data mana yang dapat digunakan dan relevan dengan judul penelitian.

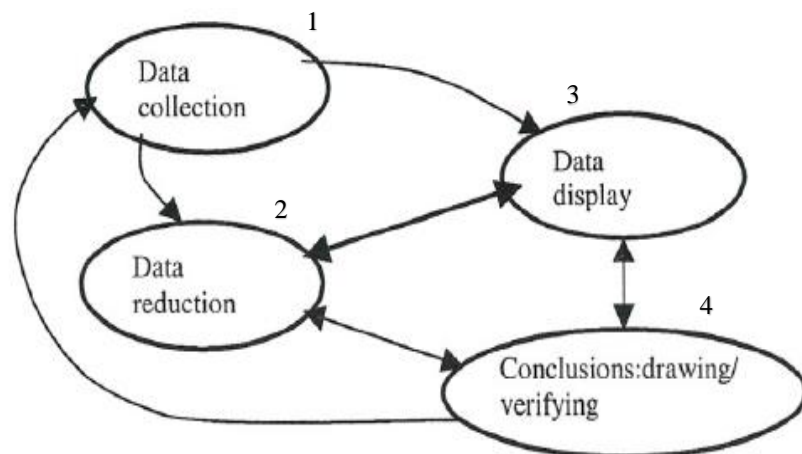
### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan untuk menyusun informasi atau data. Pada tahap ini penulis akan menyajikan data yang telah diperoleh dari lapangan melalui kegiatan pengumpulan data. Data

yang disajikan dapat berupa teks naratif, catatan lapangan, grafik, dan bagan.

#### 4. Kesimpulan (*Conclusion*)

Penarikan kesimpulan merupakan proses paling akhir dalam proses analisa data. Pada proses ini maka peneliti akan menemukan gambaran tentang penelitiannya tentang upaya tokoh agama dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat did Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri



Gambar 1.1 komponen analisis data interaktif.

Analisis data dilakukan secara interaktif atau terus menerus, berkesinambungan dan saling mengisi, jika data yang diperoleh belum cukup maka peneliti bisa kembali untuk mengumpulkan data dan melakukan tahap analisis data kembali. Setelah semua tahapan analisis data dilakukan dan data yang dianalisis sudah jenuh, maka peneliti akan menemukan gambar tentang penelitiannya mengenai upaya tokoh agama dalam membina kemampuan membaca Al-

Qur'an masyarakat di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno  
Kabupaten Wonogiri.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Hasil Penelitian**

##### 1. Deskripsi Umum Tempat Penelitian

###### a. Profil Desa Kembang

###### 1) Sejarah Berdirinya Desa Kembang

Berawal dari rumah penduduk yang terpecah di wilayah kampung yang kurang lebih ada 25 kampung antara lain: Sangubanyu, Sukalila, Jengrik, Suratana, Pundung, Poncol, Punthuk, Mbaran, Tempel, Pucangan, Pundung Wetan, Sigitan, Pepe, Watu, Ngagan, Ngegongan, Badran, Kalipoh, Mbiting, Notokoan, Wiyu, Pudak, Jatirewel, Turursan, dan Josari.

Dari 25 Wilayah Kampung Tersebut terjadilah pembagian dan pengelompokan wilayah kebayanan atau dusun sesuai dengan letak geografis menjadi 5 dusun yaitu: Dusun Kembang, Dusun Sendang, Dusun Golo, dan Dusun Sapatan. Sehingga terjadi suatu wilayah yang disebut dengan nama Desa Kembang. (data administrasi Desa Kembang tahun 2020).

###### 2) letak Geografis

Desa Kembang terletak di Wilayah Lereng Lawu Selatan yang terletak pada koordinat : 111.146 LS/LU -7.76817 BT/BB dengan



topografi secara umum termasuk daerah perbukitan terjal, dan berdasarkan ketinggian wilayah Desa Kembang diklasifikasikan pada ketinggian kurang dari 500 mdpl. (data administrasi Desa Kembang tahun 2020)

### 3) Bata-batas Wilayah

Secara geografis Desa Kembang berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara, berbatasan dengan Hutan Lereng Lawu Selatan, sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Wonogiri.
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Setren dan Desa Sokoboyo Kecamatan Slogohimo.
- c) Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Slogoretno.
- d) Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Girimulyo.

Secara umum Tipologi Desa Kembang terdiri dari perkebunan dan pertambangan galian C. (Data administrasi Desa Kembang tahun 2020)

### 4) Kondisi Masyarakat Desa Kembang

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri secara umum dari beberapa aspek sebagai berikut:

a) Keadaan penduduk di Desa Kembang

Adapun penduduk Desa Kembang terdiri dari 3164 dan terdiri dari laki-laki sejumlah 1617 orang dan perempuan 1547 dan terbagi menjadi 1073 kepala keluarga,. Berikut ini jumlah penduduk Desa berdasarkan agama:

Tabel 4.1 Tabel Jumlah Penduduk Desa Kembang Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3171
2	Budha	9
3	Kristen	3
5	Hindu	0

Sumber: data administrasi Desa Kembang tahun 2020

b) Keadaan Sarana pendidikan

Dari segi lembaga pendidikan yang ada di desa Kembang dapat dikatakan sudah memadai karena ketersediaanya yang mudah di jangkau diseluruh dusun baik itu Sekolah dan lembaga Taman Pembelajaran Al-Qur'an atau Madrasah Diniyah. Desa Kembang memiliki 3 sekolah dasar,3 Tk/PAUD, dan 6 tempat pembelajaran Al-Qur'an

c) Keadaan Sosial Beragama

Agama adalah kepercayaan yang dianut oleh manusia. Demikian juga dengan masyarakat di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri. dalam pelaksanaanya dibutuhkan

sarana atau tempat ibadah yang memadai. Berdasarkan data administrasi Desa Kembang terkait tempat beribadah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana Peribadahan Desa kembang

No	Sarana Peribadahan	Jumlah
1	Masjid	10
2	Gereja	0
3	Vihara	0

Sumber: data administrasi Desa Kembang tahun 2020

Sarana peribadahan di Desa Kembang yang paling banyak adalah masjid, sedangkan untuk Gereja dan Vihara memang belum ada. Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Tokoh agama setempat pada Senin 15 Mei 2023 menyatakan bahwa masyarakat yang beragama Islam di Desa Kembang dapat dikatakan kuat dalam melakukan kegiatan peribadahan. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan keagamaan seperti pengajian Yasin Tahlil yang hampir disetiap Dusun mengadakan, kegiatan pengajian rutinana keliling para ibu-ibu yang di setiap dusun ada, pengajian di masjid setelah sholat jum'at, kegiatan memperingati Maulid Nabi Muhammad dengan mengadakan pengajian keliling dan pengajian akbar, dan program khusus pendidikan orang desa untuk belajar membaca Al-Qur'an yang

kurang lebih dilakukan di 4 tempat di Desa Kembang. (data administrasi Desa Kembang tahun 2023)

b. Profil Program Ngaji Binadhor

1) Sejarah berdirinya program ngaji Binadhor

Menurut hasil wawancara dengan tokoh agama Islam pada hari Minggu 9 April 2023 menyatakan bahwa program ini berdiri karena tokoh agam Islam di Desa Desa Kembang melihat banyak masyarakat usia dewasa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan bahkan masih tergolong buta huruf Al-Qur'an, hal ini dijumpai ketika tokoh agama Islam di desa kembang menghadiri acara pengajian rutin Ahad Pahing yang diadakan Desa kembang, ternyata masih banyak orang dewasa yang bacaan Al-Qur'annya belum benar dan masih banyak kesalahan, sehingga karena hal tersebut tokoh agam Islam di Desa Kembang mengadakan program pendidikan khusus untuk orang dewasa untuk membina kemampuan membaca Al-Qur'an. Kegiatan pengajian khusus orang dewasa ini sudah berdiri sejak tahun 2016 dengan anggota awal sebanyak 10 orang kemudian berkembang hingga sekarang, hingga saat ini sudah mencapai 51 santri orang dewasa dalam pelaksanaanya program ini dilakukan di rumah tokoh agama Islam yang bersangkutan yang beralamtkan di Dusun Golo RT.2/RW.4 Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten.

## 2) Visi dan Misi Ngaji Binadhoh

**Visi** “Menjadikan Masyarakat di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri menjadi masyarakat yang Ahlul Qur’an”

### **Misi:**

1. Mengadakan kegiatan belajar mengajar secara istiqomah setiap hari agar masyarakat terbiasa membaca Al-Qur’an
2. Mengadakan program rutin bulanan khtaman AL-Qur’an
3. Mengadakan kegiatan pembelajaran dengan materi kitab-kitab yang dapat mendukung kemampuan membaca Al-Qur’an para santri
4. Mempraktikan hukum tajwid, makraj dan shifatul huru secara individual
5. Menkankan ilmu tajwid dan gharibul Qur’an kepada para santri
6. Mengadakan program tahfidz khusus orang dewasa  
(wawancara pada 17 Mei 2023)

## 3) Daftar anggota santri beserta usia

Tabel 4.3 Daftar Anggota Santri Ngaji *Binadhori* tahun 2023

Daftar Anggota Santri Program Ngaji <i>Binadhori</i> tahun 2023			
No	Nama Santri	Usia Santri	Tingkatan
1	Afnenda Indah Sari	24	Al-Qur'an
2	Aida Maryanti	37	Al-Qur'an
3	Ambarwati	19	Al-Qur'an
4	Anitasari	19	Al-Qur'an
5	Ani Devi	27	Al-Qur'an
6	Ariwiani	28	Al-Qur'an
7	Darsih	43	Al-Qur'an
8	Darwi	48	Al-Qur'an
9	Dewi Saputri	27	Al-Qur'an
10	Dwi	25	Al-Qur'an
11	Eka Rianawati	28	Al-Qur'an
12	Hani	37	Al-Qur'an
13	Hendri	23	Al-Qur'an
14	Ika Murni	33	Al-Qur'an
15	Ika	32	Al-Qur'an
16	Kasinem	50	Al-Qur'an
17	Kasni	39	Al-Qur'an
18	Kariyem	55	Yanbua
19	Larsiti	35	Al-Qur'an
20	Marti	25	Al-Qur'an
21	Murni	23	Al-Qur'an
22	Nanik Hermawati	26	Al-Qur'an

23	Ngatmi	42	Al-Qur'an
24	Nia	28	Al-Qur'an
25	Nur	35	Al-Qur'an
26	Parmi	36	Al-Qur'an
27	Parni	50	Al-Qur'an
28	Parni	36	Al-Qur'an
29	Purwanti	35	Al-Qur'an
30	Purwati	39	Al-Qur'an
31	Resta Maulanasari	22	Al-Qur'an
32	Roida Wati Khasanah	23	Al-Qur'an
33	Sakini	50	Al-Qur'an
34	Samini	30	Al-Qur'an
35	Sampir	52	Al-Qur'an
36	Sani	38	Al-Qur'an
37	Sri Endang	36	Al-Qur'an
38	Sukarmi	48	Al-Qur'an
39	Sukiyem	42	Al-Qur'an
40	Sunarmi	36	Al-Qur'an
41	Suratni	25	Al-Qur'an
42	Tarni	38	Al-Qur'an
43	Tini	32	Al-Qur'an
44	Tri Mugiarti	23	Al-Qur'an
45	Tri Maryati	32	Al-Qur'an
46	Wakini	39	Al-Qur'an
47	Warsiti	37	Al-Qur'an
48	Wati	38	Al-Qur'an

49	Winarni	36	Al-Qur'an
50	Winarti	34	Al-Qur'an
50	Vina	33	Al-Qur'an
51	Zyuriatun	35	Yanbua

Sumber: Dokumentasi Program Ngaji *Binadhori*

## 2. Deskripsi Hasil penelitian

### a. Upaya Tokoh Agama Islam Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur'an Orang Dewasa di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri

Dalam melakukan pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an, Tokoh Agama Islam di Desa Kembang mengadakan beberapa program pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun program yang dilakukan oleh tokoh agama Islam untuk membina kemampuan membaca Al-Qur'an Orang dewasa di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri adalah sebagai berikut:

#### 1) Membuat program belajar membaca Al-Qur'an dengan nama ngaji *Binadhori*:

Salah satu upaya yang dilakukan oleh tokoh agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an orang dewasa adalah dengan mengadakan program belajar membaca Al-Qur'an khusus orang dewasa dengan nama ngaji *binadhori*, dimana ngaji *binadhori* memiliki makna mengaji dengan membaca kitab suci Al-Qur'an.



Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Yuni sebagai subjek penelitian menyatakan sebagai berikut:

“Yang pertama kita mengajak orang dewasa untuk istiqomah membaca Al-Qur’an setiap hari, karena dengan membaca Al-Qur’an setiap hari akan mempercepat orang dewasa untuk bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar kegiatan tersebut yang kita kenal dengan program ngaji *binadhori*” (wawancara Sabtu 15 April 2023)

Tokoh agama Islam di Desa Kembang mengajak orang dewasa untuk belajar membaca Al-Qur’an dengan istiqomah. Sehingga untuk pelaksanaannya tokoh agama Islam setempat mendirikan program ngaji *binadhori*. Adapun latar belakang berdirinya ngaji *binadhori* ini adalah karena banyak masyarakat di Desa Kembang yang belum bisa membaca Al-Qur’an dan ada yang sudah bisa membaca Al-Qur’an tetapi masih banyak kekeliruan, hal ini diungkapkan ustadzah Yuni sebagai subjek penelitian dalam wawancara berikut ini:

“jadi ini bermula ketika saya ikut pengajian *Ahad Pahing*. pengajian ini di isi dengan kegiatan khataman Al-Qur’an disitu saya sering mendengar kesalahan ketika membaca Al-Qur’an jadi banyak yang salah gitu mbak, jadi bacanya asal-asalan hanya asal bunyi saja. Nah disitu saya kepikiran bagaimana jika kita mengadakan pengajian Al-Qur’an untuk orang dewasa.. Berdirinya sekitar tahun 2016, dan alhamdulillah dari sedikit demi sedikit pada ikut. Alhamdulillah sekarang bisa istiqomah hingga sekarang dan anggotanya juga alhamdulillah semkain bertambah”. (wawancara Sabtu 15 April 2023).

Ketika program ini awal berdiri belum banyak masyarakat desa Kembang yang mengikuti program ini, berdasarkan

dokumentasi dari program Ngaji *binadhori* menyatakan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Santri Ngaji *Binadhori* Per Tahun

No	Tahun	Jumlah anggota
1	2016	10 orang
2	2017	18 orang
3	2018	22 orang
4	2019	30 orang
5	2020	30 orang
6	2021	39 orang
7	2022	44 orang
8	2023	51 orang

Sumber: Dokumentasi Program Ngaji *Binadhori*

Dengan berjalanya waktu semakin banyak orang dewasa yang mengikuti program ini, hal ini disebabkan karena orang dewasa memiliki motivasi dan keinginan untuk kembali belajar membaca Al-Qur'an. Menurut hasil wawancara dengan informan Ibu Vina menyatakan hal sebagai berikut:

“karena saya ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dengan fasih sesuai dengan hukum bacaanya jadi saya mengikuti program ini”. (wawancara Minggu 16 Maret 2023)

Selain itu menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Ibu Sakini menyatakan sebagai berikut:

“.....karena saya ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih, benar, dan lancar sehingga saya mengikuti program ini...”(wawancara Sabtu 15 Maret 2023)

Berdasarkan hasil observasi pada Rabu 12 Maret 2023 dalam pelaksanaan program ini dilakukan, mulai pukul 13:00 hingga pukul

15:00 setelah itu dilanjutkan dari jam setengah 16:30 hingga selesai.

Berikut jadwal pelaksanaan program Ngaji *binadhori*.

Tabel: 4.5 Jadwal Program Ngaji *Binadhori*

Jadwal Pelaksanaan Program Ngaji Binadhori 2023			
No	Hari	Jadwal Sesi	
		Sesi 1	Sesi 2
1	Senin	13:00 -15:00	16:30 - selesai
2	Selasa	13:00 -15:00	16:30 - selesai
3	Rabu	13:00 -15:00	16:30 - selesai
4	Kamis	13:00 -15:00	16:30 - selesai
5	Jumat	Libur	Libur
6	Sabtu	13:00 -15:00	16:30 - selesai
7	Minggu	13:00 -15:00	16:30 - selesai

Sumber: Dokumentasi Program Ngaji *Binadhori*

Program ini dilakukan dengan membagi waktu pembelajaran menjadi 2 sesi waktu yang berbeda sistematis pelaksanaannya yang demikian karena rata-rata santri dewasa memiliki kesibukan yang banyak sehingga waktu pelaksanaannya dibuat fleksibel. Berdasarkan wawancara dengan subjek penelitian Ustadzah Yuni mengatakan sebagai berikut:

“kita buat sistematis pelaksanaannya seperti ini santri datang menyetorkan bacaan setelah selesai diperbolehkan pulang mengingat waktu orang dewasa yang terbatas dengan berbagai kesibukan dan tanggungjawab yang banyak, jadi kita buat seperti ini,

kalau seperti ini artinya waktunya kan fleksibel jadi sebisanya, bisanya jam 1 ya silahkan bisanya jam 2 ya silahkan ”. (wawancara Sabtu 15 April 2023)

Berdasarkan hasil observasi pada 12 April 2023 dalam pelaksanaan program ngaji Binadhori ini dilakukan dengan sistematis santri datang untuk menyetorkan bacaan dengan cara menghadap tokoh agama atau guru. Kegiatan ini diawali dengan membaca ta'awudz dilanjutkan dengan surat Al-Fatihah baru setelah itu dilanjutkan membaca Al-Qur'an, juz-amma, atau Yanbua sesuai dengan bagianya masing-masing. Ketika santri salah membaca maka guru atau tokoh agama akan langsung mengingatkan dan membenarkan dan pada saat itu juga santri akan mengulanginya hingga benar. Setelah santri menyetorkan bacaannya maka santri diperbolehkan untuk pulang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek penelitian Ustadzah Yuni menyatakan sebagai berikut:

“Jadi dalam pelaksanaannya itu santri datang kemudian menyetorkan bacaan kepada saya, di sela-sela ngaji tadi nanti akan diisi dengan tajwid-tajwid secara langsung, jadi untuk pembelajaran tajwid tidak di buatkan satu kegiatan atau majlis tersendiri, mengingat waktu yang terbatas, jadi untuk tajwid langsung saya ingatkan atau terapkan ketika menyetorkan bacaan ke saya. Setelah bacaan selesai maka santri bisa pulang”. (wawancara Sabtu 15 April 2023)

Pembelajaran tentang tajwid, makharijul huruf dan shifatul huruf tidak dilakukan dalam majlis sendiri melainkan guru langsung menjelaskan ketika santri sedang menyetorkan

bacaan. Materi yang di ajarkan dalam program ngaji *binadhori* ini merupakan materi yang berkaitan dengan Al-Qur'an, seperti makharijul huruf, shifatull huruf , gharibul huruf dan ilmu tajwid, Dalam wawancara yang dilakukan dengan subjek penelitian Ustadzah Yuni menyatakan sebagai berikut:

“materi yang utama ya seputar Al-Qur'an, jadi hukum tajwid itu pasti ya, kemudian ghoribul huruf juga, Kemudian selain itu terkadang diadakan ngaji kitab, kitabnya seperti *risalatul mahaid* dan *safinatul najah*. Tapi untuk pelaksanaannya sendiri ya fleksibel tidak semua santri dewasa harus ikut, karena ya tadi masalah waktu. Jadi untuk kitab di luar Al-Qur'an itu sifatnya hanya ekstra, atau untuk selingan di sela-sela ngaji Al-Qur'an. Jadi yang inti ya pengajaran tentang tajwid, shifatul huruf, makhairjul huruf mbak”. ”(wawancara Sabtu 15 April 2023)

Berdasarkan Hasil observasi pada 12 April 2023 penyampaian materi pada program ngaji *binadhori* ini dilakukan secara langsung ketika santri menghadap guru untuk menyetorkan bacaanya. Jadi misalnya ada santri yang salah membaca maka guru akan mengingatkan sekaligus membenarkan kemudian guru akan menjelaskan materi tersebut, dan santri akan langsung mempraktikkan bacaan tersebut hingga benar, sehingga ada pengulangan dalam bacaanya. Pada saat observasi dilakukan terdapat seorang santri salah membaca bacaan Idhar Halqi yang seharusnya dibaca jelas tetapi oleh santri dewasa di baca dengung, maka pada saat itu tokoh agama

langsung mengingatkan dan menjelaskan materi tentang Idhar Halqi, dan murid langsung mempraktikkan bacaan tersebut hingga benar.

- 2) Mengadakan program rutinan khataman Al-Qur'an dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani pada setiap tanggal 11 menurut bulan Hijriah

Program rutinan Khataman Al-Qur'an dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani ini berdiri sejak tahun 2021 dan rutin dilakukan 1 bulan sekali pada tanggal 11 bulan Hijriah yang bertepatan dengan wafatnya Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Dalam pelaksanaan Program ini dilakukan keliling dari rumah-rumah santri ngaji *Binadhori* 1 kali dalam satu bulan, jika tidak keliling dari rumah perumah maka program rutinan akan dilakukan di rumah tokoh agama, dalam pelaksanaannya biasanya dibarengi dengan syukuran khatam Al-Qur'an santri. Berikut ini jadwal pelaksanaan program rutinana khataman Al-Qur'an dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani:

Tabel 4.7 Jadwal Kegiatan Rutinan Khataman Al-Qur'an dan Manaqib

Syekh Abdul Qadir Al-Jailani

Jadwal Pelaksanaan Khataman Al-Qur'an dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani 2023		
No	Bulan	Hari dan tanggal
1	Januari	Selasa 3 Januari/Rabu 4 Januari
2	Februari	Rabu 1 Februari / Kamis 2 Februari
3	Maret	Kamis 2 Maret / Jumat 3 Maret
4	April	Sabtu 1 April / Minggu 2 April
5	Mei	Minggu 30 April/ senin 1 Mei
6	Juni	Rabu 31 Mei/Kamis 1 Juni
7	Juli	Rabu 28 Juli/kamis 29 Juli
8	Agustus	Sabtu 26 Agustus/minggu 27 Agustus
9	September	Senin 25 September/selasa 26 September
10	Oktober	Rabu 25 Oktober /kamis 26 Oktober
11	November	Jumat 24 November/sabtu 25 November
12	Desember	Sabtu 23/minggu 24 Desember

Sumber: Dokumentasi Program Ngaji Binadhor

Program rutinan ini merupakan salah satu ikhtiar atau usaha yang dilakukan untuk memperlancar bacaan para santri dewasa, karena ketika program ini berlangsung santri akan membaca 1 juz dan bahkan lebih, selain itu program ini juga memiliki tujuan untuk mentirakati bacaan Al-Qur'an para santri

ngaji *binadhori*. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan subjek penelitian Ustadzah Yuni menyatakan hal sebagai berikut:

“kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperlancar bacaan Al-Qur’an santri dewasa, kalau kita ngaji setiap hari kan tidak bisa banyak paling hanya 2 lembar atau seperempat juz sehingga untuk memperlancar bacaan Al-Qur’an para santri dewasa diadakan rutinan satu bulan 2 kali. Karena kalau rutinan seperti itu bacanya banyak, minimal satu orang itu satu jus, 2 jus dan bahkan lebih, jadi itu merupakan bentuk ikhtiar yang kita lakukan agar para santri bisa semakin lancar membaca AL-Qur’an.”. (wawancara Sabtu 15 April 2023)

Berdasarkan hasil observasi 2 Mei 2023 kegiatan ini diawali dengan pembagian juz kepada para santri dan dilanjutkan *tawasul* setelah itu santri lekas membaca Al-Qur’an sesuai bagianya, setelah selesai kegiatan khataman Al-Qur’an dilanjutkan do’a khatam Al-Qur’an dan dilanjutkan dengan pembacaan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani sebagai salah satu upaya untuk mentirakati bacaan Al-Qur’an para santri. Ustadzah Yuni sebagai subjek penelitian mengatakan sebagai berikut:

“Orang yang ngaji membaca Al-Qur’an itu harus ditirakati, jadi pakai tirakat. salah satu tirakat yang dilakukan di ngaji *binadhori* ini adalah dengan cara rutinan sewelasan tadi, jadi di isi dengan kegiatan khataman Al-Qur’an dan manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani. kenapa kok dipilih tirakatnya menggunakan manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani? karena Al-Qur’an dan manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani itu ada kesinambungan ada hubungannya, diibaratkan Al-



Qur'an itu rumah, nah manaqib itu adalah *soko* atau tiang dari rumah tersebut".(wawancara Sabtu 15 April 2023)

Pembacaan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, sebagai salah satu upaya untuk mentirakati bacaan Al-Qur'an para santri. Kegiatan ini dilakukan atas inisiatif tokoh agama Islam, karena jika santri di berikan arahan untuk tirakat sendiri tidak memungkinkan, oleh karena ditirakati dengan di adakan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani ini.

### 3) Kegiatan khataman Al-Qur'an malam Ahad Kliwon

Upaya tokoh agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat di Desa kembang yang ketiga adalah dengan mengadakan Kegiatan rutin malam Ahad Kliwon, kegiatan ini dilakukan setiap bulan satu kali pada hari Sabtu Wage malam Ahad kliwon. Kegiatan ini melibatkan seluruh anggota ngaji *binadhhor*, yang dilaksanakan di masjid Al-Ikhlas Dusun Golo. Berikut adalah jadwal kegiatan rutinan malam ahad kliwon.

Tabel 4.8 Jadwal Kegiatan Rutin Malam Ahad Kliwon

Jadwal Kegiatan Rutinan Malam Ahad Kliwon tahun 2023		
No	Bulan	Hari dan Tanggal
1	Januari	Sabtu tanggal 28
2	Februari	-
3	Maret	Sabtu tanggal 4

4	April	Sabtu tanggal 8
5	Mei	Sabtu tanggal 13
6	Juni	Sabtu tanggal 17
7	Juli	Sabtu tanggal 22
8	Agustus	Sabtu tanggal 26
9	September	Sabtu tanggal 30
10	Oktober	-
11	November	Sabtu tanggal 4
12	Desember	Sabtu tanggal 9

Sumber: Dokumentasi Ngaji *Binadhori*

Kegiatan rutin malam ahad kliwon ini diawali dengan khataman Al-Qur'an yang dilakukan oleh seluruh santri program Ngaji *Binadhori*, setelah selesai khataman selesai akan dilanjutkan kegiatan pengajian ba'da sholat isya di masjid Al-Ikhlas Dusun Golo Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Yuni sebagai subjek penelitian mengatakan sebagai berikut:

“kegiatan rutin malam ahad kliwon ini juga salah satu ikhtiar untuk memperlancar bacaan santri, kegiatan ini dilakukan sore hari ba'da ashar di masjid Al-Ikhlas dusun Golo. Acaranya adalah dengan khataman Al-Qur'an yang dilakukan oleh seluruh Anggota ngaji *Binadhori* ini. Setelah khataman Al-Qur'an ini selesai akan dilanjutkan dengan pengajian bersama masyarakat desa Kembang yang berkenan hadir”. (wawancara Sabtu 15 April 2023)

Menurut hasil observasi Senin 17 April 2023 Kegiatan Rutinan Ahad Kliwon ini dilakkan satu bulan sekali pada hari Sabtu Wage atau Malam Ahad Kliwon. Satu orang santri akan diberikan jatah bacaan 1 juz, kemudian jika waktu masih tersisa maka setiap santri boleh menambah juznya, sehingga terkadang santri bisa membaca hingga 2 juz sekaligus, oleh karena itu kegiatan ini bertujuan untuk memperlancar bacaan santri dewasa. Setelah kegiatan khotmil Qur'an sudah selesai dan sudah dibacakan do'a oleh tokoh agama, maka acara rutinan ini dilanjutkan dengan kegiatan pengajian malam ahad kliwon, yang meliputi seluruh warga desa Kembang yang bersedia hadir.

Selama program ngaji *bindahor* dan kedua kegiatan rutinan tersebut berlangsung memberikan dampak yang positif bagi kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri. Dampak tersebut seperti bacaan Al-Qur'an santri menjadi semakin baik dibandingkan dengan sebelum mengikuti program ini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Yuni sebagai subjek penelitian menyatakan sebagai berikut:

“ya bacaanya Al-Qur'an tentu semakin baik, semakin lancar dibandingkan dengan dulu sbelum mengikuti program ini, sekarang bacaan Al-Qur'an juga sudah menerapkan ilmu tajwidnya, makhrajnya juga sedikit demi sedikit sudah mulai

diperbaiki dan gharibul hurufnya juga insyaallah sudah diterapkan”. (wawancara Senin 15 Mei 2023)

Tujuan belajar membaca Al-Qur’an adalah agar para santri bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Hal demikian juga di rasakan oleh ibu kasinem sebagai informan penelitian sebagai berikut:

“jadi mengalami peningkatan , yang awalnya sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur’an sekarang sekarang Alhamdulillah bisa membaca Al-Qur’an dan alhamdulillah bisa khatam Al-Qur’an di usia yang sekarang ini”.(wawancara Minggu 14 Mei 2023)

Berdasarkan hasil observasi pada 16 Mei 2023 ketika kegiatan pembelajaran santri dewasa senantiasa berusaha untuk menerapkan kaidah ilmu tajwid disetiap bacaan mereka, walaupun belum bisa menerapkan secara maksimal tetapi para santi sudah serius belajar dibuktikan dengan santri tidak malu bertanya kepada guru atau tokoh agama terkait hal atau materi yang belum di kuasai. Sejalan dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa santri dewasa setelah mengikuti program ini menjadi lebih fasih dalam membaca AL-Qur’an dibandingkan sebelum mengikuti program ini.

Bacaan Al-Qur’an santri dapat dikatkana semakin baik atau fasih, hal ini ditandai dengan mereka yang sudah menerapkan ilmu tajwid, dan ghroribul huruf ketika mereka mengaji. Kemudian pencapaian yang kedua adalah secara tidak langsung dengan mengikuti program ngaji *binadhori* ini masyarakat di desa Kembang dapat

istiqomah dalam membaca Al-Qur'an setiap hari. Istiqomah merupakan hal yang penting dalam belajar. Dengan santri yang senantiasa istiqomah maka dalam pembelajaran akan lebih maksimal. Dalam wawancara yang dilakukan Ustadzah Yuni menyatakan sebagai berikut:

“..Kemudian pencapaian yang kedua adalah secara tidak langsung masyarakat yang mengikuti program ini secara tidak langsung secara tidak sadar itu istiqomah membaca Al-Quran setiap hari “(wawancara Senin 15 Mei 2023)

Dengan mengikuti program ini secara tidak langsung masyarakat di desa kembang istiqomah membaca Al-Qur'an setiap hari, selain itu pencapaian yang ketiga adalah dengan mengikuti program ini masyarakat di Desa Kembang dapat khatam membaca Al-Qur'an 30 juz. Dengan mengikuti program membaca Al-Qur'an setiap hari dengan istiqomah masing masing santri dewasa diharapkan dapat mengkhataamkan Al-Qur'an minimal 1 kali,. Ustadzah Yuni mengtakan:

“Selain capaian itu tadi para santri juga alhamdulillah bisa khatam Al-Qur'an, tapi kalau ngaji Binadhori ini misal khatam satu kali ibaratnya baru pengenalan, jadi belum lancar.. (wawancara Senin 15 Mei 2023)

Dalam program ngaji *binadhori* ini diupayakan para santri dapat khatam Al-Qur'an walaupun hanya satu kali. Dan hal tersebut sudah tercapai dengan setiap tahun terdapat peningkatan santri dewasa yang khatam Al-Qur'an.

b. Kendala Yang di Alami Tokoh Agama Islam Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur'an Orang Dewas di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno

Program pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an untuk orang dewasa ini tentu memiliki kendala dalam proses pelaksanaannya. Santri yang berusia dewasa dengan usia yang beragam dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda tentu menyebabkan kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kendala dari waktu belajar

Tidak bisa di pungkiri bahwa waktu pelaksanaan program ngaji *binadhori* ini mengalami kendala. Orang dewasa yang memiliki kesibukan dan tanggungjawab yang banyak membuat pelaksanaan program ini mengalami kendala. Ustadzah Yuni sebagai subjek penelitian mengatakan sebagai berikut

“kendalanya banyak mbak, yang pertama dari waktu, ... kalau waktu saya sebagai pembina dalam program ini kendala paling banyak di kendala waktu, karena kita berkorban banyak waktu, tapi nggak papa karena sudah di niatkan ikhlas lillahita'ala, jadi juga sudah tidak menjadi beban juga”(wawancara Senin 15 Mei 2023)

Menurut hasil wawancara dengan informan bernama Ibu

Kasinem menyatakan hal sebagai berikut:

“kendalanya juga dari waktu, kita orang tua kan harus bekerja dan punya tanggung jawab banyak

sehingga kadang susah kalau tidak meluangkan waktu”  
(wawancara Minggu 14 Mei 2023)

Permasalahan dari segi waktu menjadi kendala dalam berjalanya pendidikan orang dewasa, hal ini disebabkan karena orang dewasa memiliki tanggung jawab yang banyak, sehingga terkadang sulit untuk meluangkan waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an.

## 2. Latar Belakang Usia Santri Dewasa yang berbeda-beda

Setiap santri yang bergabung pada program ngaji *binadhor* memiliki latar belakang dari segi usia yang berbeda-beda, perbedaan usia menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran. Semakin tua usia santri membuat mereka semakin sulit untuk belajar membaca Al-Qur'an, hal ini disebabkan karena menurunnya kemampuan kognitif, menurunnya indra penglihatan, dan pendengaran orang dewasa sehingga menyebabkan orang dewasa memiliki kesulitan tersendiri ketika melafadzkan huruf hijaiyah. Berikut ini rincian usia santri dewasa yang mengikuti program ngaji *binadhor* di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri:

Tabel 4.9 Usia Santri Program Ngaji *Binadhor*

Jumlah Anggota Santri Ngaji Binadhor Menurut Usia		
No	Usia Santri	Jumlah
1	18-20 Tahun	2 Orang
2	21-30 Tahun	15 Orang
3	31-40 Tahun	22 Orang

4	41-50 Tahun	10 Orang
5	51-60 Tahun	2 Orang
	Jumlah	51 Orang

Sumber: Dokumentasi Program Ngaji *Binadhor*

Usia santri yang beragam mempengaruhi proses belajar membaca Al-Qur'an para santri, semakin tua usia santri semakin sulit untuk mengajarkan belajar membaca Al-Qur'an walaupun begitu, dalam belajar membaca Al-Qur'an tetap diharapkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Dewasa. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian Ustadzah Yuni menyatakan sebagai berikut:

“kemudian kendala yang kedua adalah orang yang sudah tua ada keterbatasan fisik mulai dari pengelihatian yang sudah tidak maksimal jadi ketika membaca hurufnya tidak kelihatan, membuat bacaanya juga jadi kendala, seharusnya sudah lancar membaca Al-Qur'an tapi tertunda dengan hal itu”. (wawancara Senin 15 Mei 2023)

Berdasarkan hasil observasi pada Selasa 16 Mei 2023 Tingkatan usia dewasa para santri yang berbeda-beda menyebabkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri juga berbeda-beda. kesulitan membaca Al-Qur'an para santri biasanya ada pada kesulitan pengucapan huruf sesuai makhraj dan sifatnya, dan kesulitan dalam menentukan waqof atau pengambilan nafas di pertengahan ayat. Ustadzah Yuni sebagai subjek penelitian menyatakan sebagai berikut:



“orang yang sudah dewasa cenderung tua yang sulit untuk belajar makhraj, sifat-sifat huruf, tajwidnya, dan cara berhenti ambil nafas, jadi untuk menyempurnakan bacaan itu agak susah karena sudah tua, tapi kalau yang lebih muda itu lebih mudah untuk diajari”. (wawancara Senin 15 Mei 2023)

Berbagai kendala di atas juga dirasakan oleh salah satu santri dewasa yang mengikuti program ngaji binadhoh. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Ibu Kasinem menyatakan hal sebagai berikut:

“ya yang pertama itu dari pengelihatannya. Pengelihatannya sudah tidak jelas. Kalau melfadzkan ayat juga susah, makhrajnya, tajwidnya. kalau orang tua itu kan lidahnya sudah kaku, jadi memang kalau saya susah. Kalau pengelihatannya sekarang sudah agak buram”. (wawancara Minggu 14 Mei 2023)

Faktor usia menjadi salah satu faktor penghambat ketika belajar membaca Al-Qur'an, semakin tua usia maka akan lebih banyak kendala yang dihadapi untuk belajar membaca Al-Qur'an.

### 3. Sarana pembelajaran

Kegiatan belajar dan mengajar tentunya membutuhkan sarana sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Dibutuhkan sarana yang memadai agar kegiatan belajar bisa berjalan lebih maksimal. Pada program ngaji *binadhoh* ini terdapat kendala dalam hal sarana dan prasarana Berdasarkan hasil wawancara

dengan Ustadzah Yuni sebagai subjek penelitian menyatakan sebagai berikut:

“Kendala yang lain adalah minimnya sarana yang kami miliki karena minimnya donatur yang ada. Sebetulnya bukan minim donatur melainkan memang sama sekali tidak ada donatur sehingga tidak ada dana yang masuk”. (wawancara Senin 15 Mei 2023)

Berdasarkan dokumentasi dari program ngaji *Binadhori* berikut sarana dan prasarana yang dimiliki oleh program ngaji *Binadhori*:

Tabel. 4.10 Sarana dan Prasarana Program Ngaji *Binadhori*

No	Inventaris Program Ngaji Binadhori	Keterangan
1	Gazebo (tempat mengaji)	Ada
2	Meja	Ada
3	Taplak Meja	Ada
4	kursi	Ada
5	Tikar	Ada
6	Lampu	Ada
7	Yanbua	Ada
8	Teks Manaqib	Ada
9	Kitab untuk pembelajaran	Ada

Sumber: Dokumentasi Program Ngaji Biandhor

Menurut hasil observasi pada Kamis 13 April 2023 Tidak dijumpai alat tulis seperti papan tulis untuk menyampaikan materi, sehingga dapat dikatakan memang program ngaji *binadhori* ini memiliki sarana yang minim. Sarana

yang masih belum ada dalam program ngaji *binadhori* ini adalah seperti belum adanya papan tulis dan spidol untuk guru memaparkan materi kepada santri dewasa, dan kurangnya seperangkat *sound system* dan *microphone* untuk digunakan pada saat acara rutin tanggal 11 Hijriah. Ustadzah Yuni sebagai subjek penelitian mengatakan sebagai berikut:

“kalau kurangnya itu papan tulis beserta alas tulisnya kita belum punya. Kemudian seperangkat *sound system* juga belum punya sama sekali, jadi kalau rutin tanggal 11 itu yang punya rumah yang harus menyediakan, itupun kalau yang punya rumah punya, kalau tidak kan ya kasihan harus mencari pinjaman alat tersebut, kalau mislanya kita punya kan tinggal kita bawa ketika acara rutin”. (wawancara Senin 15 Mei 2023)

Kurangnya sarana dan prasarana disebabkan karena kurangnya dana yang masuk, sehingga ketersediaan sarana dan prasarana sangat terbatas. Kurangnya dana yang masuk ini disebabkan karena tidak ada donatur dan tidak ada biaya yang dibayarkan oleh para santri dewasa. Menurut hasil wawancara dengan subjek penelitian ustadzah Yuni alasan tidak dipungutnya biaya adalah sebagai berikut:

“tapi saya tidak mau menuntut mereka untuk bayar, nanti takutnya ada yang bilang sedikit-sedikit iuran, saya tidak mau seperti. Orang mau mengaji saja sudah Alhamdulillah, jadi saya tidak ingin membebankan para santri dengan iuran”. (wawancara Senin 15 Mei 2023)

Program ngaji ini dilaksanakan tanpa ada pungutan biaya sedikitpun sehingga, tidak ada dana yang masuk untuk menyokong program ngaji Binadhori ini, sehingga kebutuhan akan sarana untuk menyokong kegiatan pembelajaran memang masih kurang.

Kendala yang dialami tokoh agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat di Desa Kembang kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri adalah kendala dari segi waktu pelaksanaan dan keistiqomahan guru dan santri, latar belakang santri dewasa yang berbeda-beda, dan kurangnya sarana dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

- c. Solusi Yang Dilakukan Tokoh Agama Islam Dalam Mengatasi Kendala Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Masyarakat Di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri

Setiap kendala hendaknya dilakukan upaya untuk mengatasi kendala yang di hadapi, adapun upaya yang dilakukan tokoh agama Islam di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri untuk mengatasai kendala terkait pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an orang dewasa adalah sebagai berikut:

1. Upaya mengatasi kendala dalam hal waktu

Upaya atas kendala yang berkaitan dengan waktu pembelajaran adalah dengan tokoh agama Islam membuat 2 sesi

waktu belajar membaca Al-Qur'an. Menurut hasil observasi pada Rabu 12 April 2023 program ngaji *Binadhori* ini berlangsung dari pukul 13:00 hingga 15:00, ini adalah sesi pertama sedangkan sesi kedua dimulai dari jam 16:30 hingga selesai. Program ngaji *bindahor* ini dilakukan dengan 2 sesi yang berbeda dengan tujuan agar para santri dewasa dapat menyesuaikan jadwal mengaji dengan kesibukannya, sehingga walaupun sibuk tetap bisa meluangkan waktunya. Sehingga dengan sistem yang demikian juga tidak memberatkan tokoh agama Islam selaku guru sehingga di sela-sela kegiatan mengajar, tokoh agama Islam juga ada waktu untuk melaksanakan aktivitas yang lain, karena waktu mengajar dibagi menjadi 2 sesi. Ustadzah Yuni sebagai subjek penelitian menyatakan sebagai berikut:

“jadi kalau kendala dari segi waktu, kita buat 2 sesi siang dan sore. Dengan tujuan agar lebih istiqomah dan para santri juga bisa menyesuaikan waktunya sendiri.”(wawancara Senin 15 Mei 2023)

Dengan di buatnya 2 sesi ini diharapkan para santri bisa istiqomah untuk mengaji dengan kelonggaran waktu yang diberikan. Menurut hasil observasi pada 19 Mei 2023 kebanyakan anggota ngaji *binadhori* memilih waktu pada sore hari. Seperti hasil wawancara dengan informan ibu Sakini menyatakan sebagai berikut:

“kalau saya ngaji sesi kedua jam 5 sore, karena bisanya sore kalau siang itu sibuk bekerja di sawah”. (wawancara Minggu 14 Mei 2023)

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh informan Ibu Ida yang menyatakan sebagai berikut:

“kalau saya menyesuaikan kesibukan mbak, tapi saya lebih sering sore hari karena banyak senggangnya di waktu sore” (wawancara Minggu 21 Mei 2023)

Santri dewasa banyak yang memilih waktu mengaji pada sore hari karena di waktu sore mereka lebih banyak memiliki waktu luang setelah bekerja. Tetapi walaupun begitu pada sesi siang hari juga banyak santri yang datang mengaji. Selain hal tersebut tokoh agama Islam juga senantiasa memberikan motivasi kepada para santri agar selalu semangat dan istiqomah untuk belajar membaca Al-Qur'an, motivasi ini diberikan secara langsung ketika mengaji akan tetapi juga dilakukan secara online melalui grup *WhatsApp*. Sehingga dengan motivasi yang diberikan dan pembagian waktu pembelajaran menjadi 2 sesi diharapkan santri dewasa bisa selalu untuk istiqomah belajar membaca Al-Qur'an.

## 2. Upaya dalam mengatasi kendala yang berkaitan dengan santri

Upaya untuk mengatasi kendala dari para santri adalah dengan cara menggunakan metode pembelajaran pengulangan dan latihan, diharapkan dengan penggunaan metode ini santri

dewasa dapat terbiasa untuk membaca Al-Qur'an dengan benar karena terbiasa mengulangi bacaan atau materi yang diberikan oleh tokoh agama, dalam pengaplikasiannya adalah dengan cara santri latihan membaca bacaan yang salah hingga bacaan tersebut benar, dan di ulang hingga bacaan santri benar dan fasih. Metode ini digunakan ketika pembelajaran yang berkaitan dengan makhraj, sifat dan hukum tajwid dari bacaan Al-Qur'an. Ustadzah Yuni sebagai subjek penelitian menyatakan sebagai berikut:

“untuk solusi dalam kendala kesulitan pengucapan makhraj dan lain lain, solusinya adalah dengan cara menggunakan metode pengulangan, jadi di ulang-ulang terus, ketika salah atau kurang pas kita beritahu secara langsung kesalahannya dimana jadi langsung di ulang yang benar itu bagaimana, jadi nanti lama-kelamaan insyaallah akan terbiasa”.(wawancara Senin 15 Mei 2023

Menurut hasil observasi pada kamis 13 April 2023 ketika santri salah dalam mengucapkan bacaan maka tokoh agama atau guru akan langsung membenarkan dan santri wajib mengulangi pembenaran tersebut hingga bacaanya benar. dengan pengulangan bacaan diharapkan santri akan terbiasa sehingga seiring dengan berjalanya waktu santri akan menjadi bisa. Selain upaya yang disebutkan di atas, untuk mengatasi kendala dalam hal pengambilan nafas yang terlalu pendek tokoh agama mengungkapkan bahwa para santri harus dilatih dan di ingatkan

untuk disiplin ketika dalam hal pengambilan nafas. Berdasarkan hasil wawancara Ustadzah Yuni mengatakan sebagai berikut:

“Sedangkan untuk pengambilan nafas itu harus disiplin, semua yang berkaitan dengan pengambilan nafas, makhraj, tajwid itu menggunakan *riyadhatul lisan*, jadi lisanya itu dilatih supaya disiplin, sehingga nanti terbiasa dengan seiring berjalanya waktu”. (wawancara Senin 15 Mei 2023).

Dengan lisan yang selalu dilatih untuk mengucapkan bacaan Al-Qur'an dengan sebaik mungkin di harapkan dengan seiring berjalanya waktu bacaan para santri semakin membaik dan sesuai dengan kaidah hukum-hukum tajwid yang ada.

### 3. Upaya dalam mengatasi kendala dalam hal sarana pembelajaran

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran oleh karena itu perlu diusahakan ketersediaannya, dalam mengatasi kendala yang berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan kerjasama antara penyelenggara program ngaji *binadhor* dalam hal ini adalah Tokoh agama yang bersangkutan dan para santri dewasa yang mengikuti program ngaji *binadhor*, agar sama-sama dapat mengusahakan terpenuhinya sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang masih kurang dalam program ngaji *binadhor* :



Tabel 4.11 Sarana dan Prasarana yang Kurang dalam Program

Ngaji *Binadhori*

No	Sarana dan Prasarana Yang Belum Tersedia	keterangan
1	<i>White Board</i> dan spidol	Belum Ada
3	Penghapus	Belum Ada
4	Pengeras Suara dan <i>Microphone</i>	Belum Ada
6	<i>Stop Kontak portable</i>	Belum Ada

Program ngaji *binadhori* ini dalam hal sarana dan prasarana masih belum memiliki alat tulis berupa *White Board* dan spidol dan tidak adanya *Sound System* dan *Microphone* yang digunakan ketika acara rutin. Dalam mengatasi kurangnya sarana dan prasarana, disini tokoh agama bekerja sama dengan para santri agar sarana yang tidak tersedia diusahakan ketersediaannya dengan cara meminjam. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Yuni sebagai subjek penelitian menyatakan sebagai berikut:

“solusinya kami saling bekerjasama kerjasama antara semua anggota ngaji *binadhori*. Jadi dengan kerjasama ini kita sama-sama akan mengusahakan gitu, contohnya kita kan ada kegiatan rutin setiap tanggal 11 bulan hijriah nah itu kan kita membutuhkan *sound system* dan *mic* sedangkan kita tidak punya, jadi ya kita saling kerjasama supaya nanti ketika acara alat tersebut sudah ada, kalau kita punya sendiri lebih enak tinggal bawa saja ketika nanti rutin”. (wawancara Senin 15 Mei 2023).

Menurut hasil observasi pada tanggal 2 Mei 2023 ketika menghadiri acara rutin tanggal 11 hijriah memang program ngaji *bindhor* ini belum memiliki *sound system* dan *microphone*, jadi pemilik rumah yang harus menyediakan sendiri dan tidak semua anggota ngaji binador memiliki peralatan *Sound System* sehingga solusinya yang digunakan adalah dengan bekerja sama agar sarana dan prasarana yang ada tetap tersedia dengan cara meminjam. Kemudian upaya untuk mengatasi kekurangan sarana berupa papan tulis dan alat tulis adalah dengan guru mendektekan materi dan murid akan mencatat tersebut, ini dirasa kurang efisien karena guru harus banyak mengulang-ulang materi. Menurut hasil wawancara dengan subjek penelitian Ustadzah Yuni mengatakan sebagai berikut:

“kalau kendala dari papan tulis ini ya ketika pembelajaran kiranya ada hal yang penting dilakukan ya murid nulis sendiri di buku tulis sambil saya memaparkan materi tersebut, jadi seperti di dekte lah istilahnya. Jadi nanti ada materi apa saya dektekan kemudian santri yang ingin menulis bisa ditulis dibukunya masing-masing gitu” (wawancara Senin 15 Mei 2023)

Menurut hasil observasi pada 12 April 2023 ketika guru menyampaikan materi secara langsung atau ada materi yang penting maka murid akan mencatatnya jika tidak maka murid akan menandainya di Al-Qur’anya masing masing. Kadang

ketika penyampaian materi harus di ulang-ulang karena siswa tidak mendengar apa yang guru ucapkan. Pengulangan ini kurang efektif dilakukan karena guru harus mengulang-ulang materi yang sama.

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Upaya tokoh agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat di Desa Kembang merupakan usaha yang dilakukan oleh tokoh agama Islam agar masyarakat di Desa Kembang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang ada. Dengan upaya yang dilakukan oleh tokoh agama Islam diharapkan kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat di Desa Kembang menjadi terbina dan menunjukkan adanya peningkatan dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu untuk membina kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat di Desa kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri tokoh agama Islam melakukan berbagai upaya berikut ini:

1. Upaya yang dilakukan tokoh agama Islam dalam membina Kemampuan membaca masyarakat di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri.
  - a. Mengkoordinasikan guru mengaji untuk mengemban tanggung jawab menjadi guru untuk mengajarkan Al-Qur'an.

Pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak bisa terlepas dari peran guru di dalamnya. Dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an

diperlukan sosok guru yang benar-benar kompeten di dalam bidangnya. Mengajarkan membaca Al-Qur'an dalam masyarakat tidak bisa terlepas dari peran tokoh agama Islam dalam masyarakat, hal ini disebabkan karena tokoh agama dalam masyarakat juga memiliki peran sebagai guru yang dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat disekitarnya. Hal demikian juga terjadi pada Tokoh Agama Islam di Desa Kembang yang memposisikan dirinya sebagai guru dalam memberikan pengajaran tentang membaca Al-Qur'an kepada masyarakat di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri.

- b. Memberikan pendekatan khusus kepada para santri sehingga mereka merasa nyaman ketika pembelajaran dan kegiatan belajar akan berjalan lebih kondusif.

Pendekatan yang dilakukan tokoh agama Islam dalam memberikan pengajaran terkait pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an orang dewasa adalah dengan mengkondisikan kegiatan pembelajaran senyaman mungkin, dengan memposisikan guru atau tokoh agama sebagai sahabat atau teman dalam belajar, sehingga tidak ada kesenjangan diantara santri dewasa dan guru. dengan demikian santri lebih leluasa untuk belajar dan diharapkan santri dewasa akan lebih mudah untuk belajar dan merasa nyaman untuk belajar membaca Al-Qur'an.

- c. Menyiapkan metode dan strategi pembelajaran yang tepat sebelum kegiatan mengajar dilakukan agar pembelajaran lebih tersusun secara sistematis.

Dalam pembelajaran diperlukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena pembelajaran membaca Al-Qur'an di dilakukan dengan peserta didik atau santri yang sudah dewasa maka diperlukan pemilihan metode yang tepat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan program pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an untuk orang dewasa disini tokoh agama menggunakan metode belajar membaca Al-Qur'an Yanbua.

Yanbua merupakan salah satu metode untuk belajar membaca Al-Qur'an, dalam metode ini terdapat 7 jilid yang harus di tempuh santi agar dapat bisa membaca Al-Qr'an, penggunaan metode belajar membaca Al-Qur'an dengan Yanbua ini dirasa lebih efektif dan efisien karena di dalam Yanbua terdapat pengajaran hukum tajwid sehingga memudahkan guru untuk mengajarkan materi kepada santri dewasa secara langsung.

- d. Menerapkan Metode Talaqqi, metode talaqqi adalah metode belajar langsung dengan guru, dengan cara ini diharapkan siswa lebih bisa belajar membaca Al-Qur'an secara mendalam

Dalam upaya pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh tokoh agama Islam di Desa kembang juga menerapkan

metode talaqqi yaitu metode dimana santri langsung belajar dengan guru. pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh tokoh agama adalah dengan cara santri datang secara langsung kepada guru untuk menyetorkan bacaanya dan bacaan tersebut akan disimak oleh gurunya secara langsung, kemudian jika terdapat kesalahan akan dibenarkan oleh guru, dan santri wajib mengikuti pembenaran bacaan dari guru. pembelajaran yang demikian masuk kedalam metode talaqqi dimana santri dan guru berhadapan secara langsung untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Dengan penggunaan metode yang demikian diharapkan santri dapat bisa belajar membaca Al-Qur'an secara lebih mendalam bersama dengan cara menghadap langsung kepada tokoh agama Islam yang membimbing santri untuk bisa membaca Al-Qur'an.

- e. Memberikan motivasi kepada santri agar selalu semangat untuk belajar Al-Qur'an dan memberitahukan urgensi membaca Al-Qur'an dalam kehidupan seorang muslim sehingga dengan santri mengetahui hal tersebut akan memberikan santri motivasi untuk belajar.

Pemberian motivasi untuk selalu semangat belajar membaca Al-Qur'an dan urgensi membaca Al-Qur'an juga dilakukan oleh tokoh agama Islam di Desa Kembang. pemberian motivasi ini dilakukan secara langsung ketika santri datang untuk belajar membaca Al-Qur'an dan terkadang juga dilakukan melalui grup *WhatsApp* program ngaji *binadhori*, tokoh agama senantiasa memberikan motivasi agar santri

dewasa selalu semangat dan istiqomah untuk belajar membaca Al-Qur'an setiap hari, sesibuk apapun kegiatan yang dilakukan Al-Qur'an tetap menjadi prioritas dalam aktivitas keseharian karena Al-Qur'an merupakan sandaran atau tumpuan bagi umat muslim sehingga mempelajarinya merupakan sebuah hal *urgent* bagi setiap muslim.

- f. Mengajarkan kepada santri agar melakukan tadarus setiap hari, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an santri senantiasa terjaga

Upaya tokoh agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an salah satunya adalah dengan mendirikan program belajar membaca Al-Qur'an dengan nama ngaji *binadhori* dimana program ini dilakukan secara istiqomah setiap hari kecuali hari jumat, sehingga dengan demikian diharapkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri akan selalu terjaga. Selain itu dengan 2 program rutin khotmil Qur'an tanggal 11 bulan Hijriah dan khotmil Qur'an malam Ahad Kliwon yang di adakan setiap bulan, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat Desa Kembang.

- g. Mengajarkan dengan panduan ilmu tajwid, makharijul hurruf, dan shifatull hururf. Karena membaca Al-Qur'an harus memperhatikan ketiga unsur tersebut

Pembelajaran terkait dengan ilmu tajwid, makharijul huruf, dan shifatull hururf juga dilakukan dalam upaya pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh tokoh agama Islam di Desa

Kembang. pembelajaran tajwid ini dilakukan secara langsung ketika santri menghadap tokoh agama untuk menyetorkan bacaanya. Pembelajaran tajwid dilakukan dengan cara demikian tidak dalam majlis atau waktu sendiri dikarenakan waktu yang terbatas sehingga pengajaran ilmu tajwid, makharijul huruf, dan shifatull huruf dilakukan secara langsung di sela-sela santri menghadap tokoh agama untuk menyetorkan bacaanya, sehingga santri bisa langsung menerapkan pembelajaran tajwid yang dipelajari kedalam bacaanya yang sedang dibaca.

Kemudian untuk membiasakan penerapan hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an dilakukan dengan metode pengulangan dan latihan yang dilakukan secara langsung ketika santri menyetorkan bacaan kepada guru. jadi ketika santri salah membaca Al-Qur'an maka akan langsung diingatkan tokoh agama dan kemudian santri akan mengulangi bacaan tersebut hingga benar sesuai dengan kaidah hukum tajwid yang berlaku. Dengan latihan dan pengulangan diharapkan santri akan terbiasa membaca Al-Qur'an dengan benar.

- h. Sabar ketika mengajar menghadapi beragam karakteristik santri ketika belajar.

Seorang guru tentunya harus memiliki kesabaran yang luas dalam mengajarkan belajar membaca Al-Qur'an kepada para santri dewasa, dengan santri dewasa yang memiliki beragam karakteristik yang berbeda akan menimbulkan kendala dalam pelaksanaan proses



pembelajaran. Kendala yang di alami tentunya harus dilalui dengan sabar agar program yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat di Desa kembang tokoh agama Islam setempat selalu sabar untuk mengajari para santri dewasa agar bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih. Dengan kesabaran tokoh agama dan ketlatenan yang dilakukan membuahkan hasil yang positif dimana kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat di Desa Kembang mengalami peningkatan hal ini dibuktikan dengan senantiasa ada peningkatan jumlah msyarakat Desa Kembang yang khatam Al-Qr'an disetiap tahunnya.

2. Kendala Yang di Alami Tokoh Agama Islam Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur'an Orang Dewas di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno.
  - a. Kendala dari waktu belajar

Dalam pembelajaran orang dewasa perlu mempertimbangkan waktu yang tepat, agar peran dan tanggungjawab orang dewasa dan tokoh agama Islam yang menjadi guru juga tetap dapat berjalan sesuai dengan sebagaimana mestinya. Sehingga dalam pelaksanaan pendidikan orang dewasa perlu mempertimbangkan waktu pelaksanaan pembelajaran. Fakta yang ditemukan di lapangan untuk waktu pelaksanaan program ngaji *Binadhori* ini dilakukan 2 sesi pembelajaran, yaitu pukul 13:00 hingga 15:00 dan dilakukan kembali pada pukul 16:30 hingg selesai, dilakukan dengan membagi waktu menjadi 2 sesi karena mempertimbangkan keadaan orang dewasa yang memiliki

pekerjaan dan tanggung jawab sehingga program ini dilakukan demikian agar orang dewasa dapat menyesuaikan dan meluangkan waktu yang tepat untuk bisa belajar membaca Al-Qur'an. Lalu untuk 2 program rutin tanggal 11 Hijriah dan rutin malam Ahad Kliwon tadi dalam pelaksanaannya dilakukan satu bulan sekali sehingga tidak memberatkan orang dewasa dalam hal waktu pelaksanaan kedua program tersebut.

b. Latar belakang usia santri yang berbeda-beda

Terdapat hubungan negatif antara penambahan usia dengan kemampuan belajar seseorang dimana semakin bertambah usia seseorang maka kemampuan belajarnya akan semakin menurun. Tidak bisa dipungkiri bahwa latar belakang usia santri dewasa yang beragam membuat kemampuan membaca Al-Qur'an mereka juga beragam. Fakta temuan di lapangan dengan santri dewasa yang memiliki usia beragam ada yang tahap usia dewasa awal dan dewasa madya, menyebabkan kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an,

kesulitan tersebut berupa kesulitan pengucapan huruf hijaiyah yang sesuai makhraj dan sifatnya, penerapan hukum tajwidnya dan kesulitan dalam menentukan waqof atau pengambilan nafas di pertengahan ayat. Seperti yang diungkapkan tokoh agama semakin tua usia santri maka semakin sulit untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, karena diibaratkan seperti melukis di dalam air, mudah untuk dilakukan tapi tidak bisa membekas, berbeda dengan santri dewasa di usia dewasa

awal (usia 18 tahun hingga 40 tahun) dimana dalam usia tersebut orang dewasa tengah mengalami masa produktif sehingga akan jauh lebih mudah menerima materi dibandingkan dengan usia dewasa madya (usia 40 tahun ke atas).

c. Kurangnya sarana dan prasarana

Tanpa adanya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran akan membuat kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan secara maksimal. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Fakta yang ditemukan dilapangan, masih banyak sarana dan prasarana yang tidak dimiliki program ngaji *Binadhori* ini. Kurangnya sarana dan prasarana disebabkan karena tidak adanya dana yang masuk karena tidak ada donatur dan para santri tidak di pungut biaya apapun untuk mengikuti program ngaji *Binadhori* ini. Sehingga dalam proses pembelajaran mengalami kendala, seperti tidak tersedianya seperangka alat tulis menulis seperti *white board* dan spidol sehingga dalam pembelajaran kurang efektif. Selain itu sarana yang kurang dalam program ini adalah kurangnya seperangkat *sound system* dan *microphone* untuk digunakan dalam acara rutin.

3. Solusi Yang Digunakan Tokoh Agama Islam Untuk Mengatasi Kendala Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Masyarakat Di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri

a. Upaya mengatasi kendala dalam hal waktu

Kendala dalam hal waktu memang diakui oleh santri dewasa yang mengikuti program ngaji *Binadhori* dan tokoh agama Islam yang menjadi guru. Orang dewasa memiliki tanggungjawab dan kesibukan yang banyak sehingga untuk mengatasi kendala tersebut program ngaji *Binadhori* ini dilakukan dengan 2 sesi waktu pembelajaran, Pelaksanaan program ngaji *binadhori* ini dilakukan dengan 2 sesi waktu yang berbeda, agar orang dewasa dapat menyesuaikan waktu untuk mengaji di tengah tengah kesibukan dan tanggung jawab orang dewasa yang banyak. Kemudian untuk 2 program rutin tanggal 11 Hijriah dan rutin malam Ahad Kliwon tadi dilakukan satu kali dalam satu bulan sehingga tidak meberatkan para santri dewasa dalam hal waktu.

b. Upaya dalam mengatasi kendala yang berkaitan dengan santri

Dengan semakin bertambahnya usia santri menyebabkan santri kesulitan untuk belajar membaca Al-Qur'an usia dewasa merupakan usia dimana seseorang akan mengalami penurunan dalam beberapa hal seperti menurunnya kemampuan kognitif, penurunan indra penglihatan, pendengaran hal tersebut menyebabkan orang dewasa mengalami kesulitan ketika belajar membaca Al-Qur'an kesulitan tersebut berupa kesulitan pengucapan huruf hijaiyah yang sesuai makhras dan sifatnya, penerapan hukum tajwidnya dan kesulitan dalam menentukan waqof atau pengambilan nafas di pertengahan ayat. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut perlu digunakan metode pembelajaran yang tepat, dalam

pemilihan metode perlu mempertimbangkan karakteristik pendidikan orang dewasa bahwa orang dewasa memiliki karakteristik belajar yang berbeda dengan usia anak-anak. Fakta yang ditemui di lapangan untuk mengajarkan materi seputar makhrarijul huruf dan sifatnya, penerapan hukum tajwidnya dan kesulitan dalam menentukan waqof atau pengambilan nafas di pertengahan ayat dilakuakn dengan menggunakan metode pengulangan dan latihan Metode pengulangan atau latihan adalah metode pembelajaran yang bertujuan untk menanamkan kebiasaan tertentu kepada peserta didik. Metode ini juga bisa digunakan untuk melatih peserta didik agar dapat meguasai keahlian atau keterampilan tertentu dengan pengulangan materi yang dilakukan.

Pengulangan dan latihan materi pembelajaran yang dilakukan santri ketika belajar membaca Al-Qur'an diharapkan agar para santri dewasa mampu untuk mengatasi kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an karena sudah terbiasa mengulangi materi atau cara membaca Al-Qur'an yang benar.

c. Upaya dalam mengatasi kendala dalam hal Sarana Pembelajaran

Sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan pembelajaran perlu di usahakan ketersediaanya agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan maksimal. Fakta yang ditemukan di lapangan untuk mengatasi kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan kerjasama untuk mengatasi masalah ini, kerjasama di jalin antara tokoh agama dan santri untuk mengusahakan terpenuhinya sarana dan

prasarana yang dibutuhkan, seperti kebutuhan akan sarana *Sound System* dan *Microphone* yang akan digunakan dalam acara-acara rutin dalam hal ini antara santri dan tokoh agama bekerjasama agar ketika acara berlangsung sarana dan prasarana tersebut dapat tersedia, bentuk kerjasama antar mereka adalah dengan cara pinjam meminjam *Sound System* dan *Microphone* kepada anggota santri lain yang memiliki sarana tersebut. Kemudian untuk kurangnya sarana dan prasarana berupa *White Board* dan spidol dalam kegiatan pembelajaran, diatasi dengan cara guru mendektekan materi kemudian murid akan mencatat materi yang disampaikan oleh guru atau tokoh agama, tetapi hal ini kurang efektif karena dalam pelaksanaannya guru akan mengulang materi yang sama, dalam satu waktu yang sama. Seogyaanya memang ketersediaan sarana dan prasarana memang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, dengan sarana prasarana yang kurang akan menyebabkan kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya tokoh agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri adalah dengan mendirikan program pendidikan orang dewasa untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan nama Program Ngaji *Binadhor*, kemudian untuk mendukung program tersebut tokoh agama Islam di Desa kembang juga mengadakan program rutin untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an para santri dewasa, kedua program tersebut adalah program rutin khataman Al-Qur'an, dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani tanggal 11 bulan Hijriah dan kegiatan khataman Al-Qur'an malam Ahad kliwon
2. Kendala tokoh agama dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat di Desa Kembang meliputi kendala tentang waktu pembelajaran, kendala latar belakang usia santri yang berbeda-beda, dan kendala kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.
3. Solusi yang digunakan tokoh agama Islam dalam mengatasi kendala dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat di Desa kembang

Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri. Adapaun solusi yang digunakan adalah dengan diantaranya:

*Pertama* kendala dari segi waktu belajar, solusi yang digunakan adalah dengan membagi waktu pelaksanaan program ngaji Binadhori menjadi 2 sesi pembelajaran agar para santri dewasa dapat menyesuaikan dengan kesibukan mereka dan agar santri dewasa senantiasa istiqomah dalam mengaji. *Kedua* dengan usia santri yang berbeda-beda membuat mereka mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an untuk mengatasi kendala tersebut dalam pembelajaran digunakan metode pengulangan dan latihan. *Ketiga* untuk mengatasi kurangnya sarana dan prasarana dilakukan kerjasama antara tokoh agama dan santri untuk mengusahakan ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dengan cara meminjam *Sound System* dan *Microphone*, kemudian untuk White Board dan Spidol diatasi dengan tokoh agama atau guru mendekati materi pembelajaran.

## **B. Saran**

1. Bagi tokoh agama Islam
  - a. Hendaknya bersikap tegas kepada santri dewasa yang lama sudah tidak aktif dalam program ngaji *Binadhori*
  - b. Tokoh agama diharapkan mengadakan iuran para santri untuk memenuhi sarana dan prasarana yang belum tersedia.
  - c. Hendaknya tokoh agama Islam mengadakan pembelajaran ilmu tajwid dalam satu majlis khusus sendiri agar pemahaman santri menjadi lebih mendalam



2. Bagi para santri dewasa
  - a. Tingkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an
  - b. Berusaha untuk selalu istiqomah belajar membaca Al-Qur'an setiap hari
  - c. Selalu semangat belajar Al-Qur'an ditengah kesibukan dan tanggungjawab yang di emban.
  - d. Tetap belajar membaca Al-Qur'an walaupun sudah khatam Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, & Saebani. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Al-Dausary, M. (2019). *Menghafal Al-Qur'an : Adab dan Hukumnya*. 31.
- Al-Dhim. 2017. *Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum*. Surabaya: PT Jepe Pres Media Utama
- Al-Farabi, Muhammad. 2018. *Pendidikan Orang Dewasa Dalam Al-Quran*. Jakarta: Prenada Media.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. Kemenag RI 2011. Jakarta: Adhi Aksara Abadi Indonesia
- Anggito, Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Sukabumi
- Bahrani, Agustiyani, dan Aisyah. 2022. *Belajar Membaca Al-Qur'an Anak Bekebutuhan Khusus: Metode Dan Praktis*. Pelembang: Bening
- Darmayanthi, P. K. N., & Lestari, D. 2019. Proses Penyesuaian Diri pada Perempuan Usia Dewasa Madya yang berada pada Fase Sarang Kosong. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 6(1), 838–848.
- Daryanto & Tarno, Hery. 2017. *Pendidikan Orang Dewasa*. Yogyakarta: Gava Media
- D.E, Agung. 2017. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Wiasarana Indonesia
- Fithri Ajhuri, & Kayyis. 2019. *Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* Yogyakarta: Penebar Media Pustaka
- Harahap, Sri Belia. 2021. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo
- Khatimah, Khusnul. 2018. *Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Sosial Agama*. Yogyakarta: Lontar Media
- Lubis, Mayangsari. 2018. *Metodologi Penelitian*. Sleman: Deepublish
- Manna, Al-Qattan. 2016. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Litera Antar Nusa
- Maryati, Lely Ika, & Vanda Rezania. 2018. *Buku Psikologi Perkembangan : Sepanjang Kehidupan Manusia*. Sidoarjo: Umsida Press.

- Muhammad, M. 2020. Analisis Sejarah Jam'u Al-Qur'an. *Jurnal Al-Mubarak Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5(1), 1–12.
- Rohimat, M., Yasyakur, Mo., & Wartono. (2021). Upaya Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor. *Cendika Muda Islam Jurnal Ilmiah*, 1(1), 21–34.
- Neliwati & Rizal. 2022. Peranan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat. *Geneologi PAI*, 9(01), 464– 475.
- Nuraini. 2020. *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: Pilar Nusantara
- Putra, Nisa, Faiqoh, & Romadhani, N. P. 2021. Sosialisasi Metode Yanbu'a bagi Santri di Pondok Pesantren Al Fatich Tambakberas untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al Qur'an. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 19–24.
- Putri, A. F. 2019. Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35.
- Salim, Peter. 2010. *Modern Indonesia-English Dictionary*. Jakarta: PT GramediaPustaka Utama
- Setyawan, S. 2022. Esensi Perbedaan Redaksi Perintah Membaca Dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an. *Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 7(01), 45.
- Sikumbang, Ahmad Thamrin. 2022. *Komunikasi Masa(Menelusuri Eksistensi Surat Kabar Sebagai Pemenuhan Informasi di Kalangan Tokoh Agama Islam*. Medan: CV Pusdikira Mitra Jaya
- Syukran, A. 2019. Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90–108
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian : Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mix Method serta Research and Development*. Jambi: Pusaka Jambi
- Sugiyanto, Wahyuni, & Lilik. *Pendidikan Orang Dewasa Andragogi*. Malang: UB Press

- Sugiyono, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulaiman. (2017). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Banda Aceh: Yayasan PeNA.
- Thalib, Dahlan. 2021. Metode Pembelajaran Menurut Al-Qur'an. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*
- Winarti, Agus. 2018. *Pendidikan Orang Dewasa (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta
- Zuhriah, A. M. 2020. Tokoh Agama dalam Pendidikan Toleransi Beragama di Kabupaten Lumajang. *Tarbiyatuna : Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 56.

## LAMPIRAN 1

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman Wawancara Dengan Tokoh Agama
  1. Upaya apa saja yang dilakukan Tokoh Agama dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an orang dewasa di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri?
  2. bagaimana latar belakang berdirinya program pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri?
  3. Bagaimana sistematika pelaksanaan program pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri berlangsung?
  4. Berapa lama program pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an orang dewasa di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri berlangsung? Sejak tahun berapa?
  5. Metode apa yang digunakan dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri? Mengapa memilih metode tersebut?
  6. Apakah metode tersebut efektif untuk membina kemampuan membaca Al-Qur'an orang dewasa
  7. Berapa jumlah santri orang dewasa yang mengikuti program ini? Dan terdiri dari usia berapa saja?

8. Apakah sebelum mengikuti program ini semua santri sudah bisa membaca Al-Qur'an?
9. Kapan waktu pelaksanaan program ini dilakukan?
10. Materi apa saja yang diajarkan dalam program pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an orang dewasa?
11. Bagaimana cara tokoh agama(guru) dalam mengajarkan makhorijul huruf, tajwid, dan shifatul huruf kepada para santri orang dewasa?
12. Setelah para santri mengikuti program ini apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri? Dan apa perbedaan santri sebelum dan sesudah mengikuti program tersebut?
13. Apakah program yang di buat sudah berjalan secara maksimal?
14. Apakah kendala yang di alami tokoh agama dalam melakukan program pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri dewasa?
15. Kemudian apakah solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala tersebut?
16. Apakah solusi yang dilakukan sudah mampu untuk mengatasi kendala tersebut secara maksimal?

#### Pedoman Wawancara dengan Santri Orang Dewasa

1. Berapa lama anda mengikuti program pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an orang dewasa ini?
2. Menurut anda apakah orang yang sudah dewasa perlu untuk belajar membaca Al-Qur'an? Jika iya jelaskan alasannya apa?
3. Apa perubahan sebelum dan sesudah mengikuti program ini?

4. Pada saat ini sudah sampai di jus berapa/sudah khatam berapa kali?
5. Di usia yang sudah dewasa, kendala apa saja yang anda alami ketika belajar membaca Al-Qur'an?
6. Bagaimana cara anda mengatasi kendala tersebut?
7. Bagaimana cara tokoh agama(guru) dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an dalam program ini?
8. Bagaimana cara tokoh agama (guru) dalam membenarkan bacaan mulai dari tajwid, shifatul huruf, dan makharijul huruf?
9. Apakah dengan mengikuti program ini kemampuan membaca Al-Qur'an anda mengalami peningkatan atau kemajuan?

**LAMPIRAN 2****PEDOMAN OBSERVASI**

1. Proses pelaksanaan program rutinan tanggal 11 Hijriah dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani
2. Proses pelaksanaan program rutinan malam Ahad Kliwon
3. Proses pelaksana program Ngaji *Binadhor*



**LAMPIRAN 3****PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil Desa Kembang
2. Data santri beserta usia
3. Data khatam Al-Qur'an santri pertahun
4. Jadwal kegiatan program
5. Foto wawancara
6. Foto observasi
7. Foto kegiatan program yang dilakukan
8. Sertifikasi Al-Qur'an

**LAMPIRAN 4***FIELD NOTE WAWANCARA*

Kode : W-1

Judul : wawancara

Subjek : ustadzah Yuni sebagai tokoh agama Islam

Tempat : Rumah Ustadzah Yuni

Waktu : Sabtu, 15 April 2023

Hari minggu 9 April 2023 pukul 08:00 peneliti berkunjung kerumah Ustadzah Yuni untuk melakukan wawancara, sebelum wawancara dilakukan terlebih dahulu peneliti sudah membuat janji dengan Ustadzah Yuni. Pada saat peneliti sampai dilokasi Ustadzah Yuni sedang menyimak bacaan orang dewasa di pagi itu, karena wawancara dilakukan dibulan ramadhan bertepatan dengan jadwal mengaji orang dewasa yang dirubah menjadi pagi hari ba'da subuh hingga selesai. Sehingga proses wawancara dilakukan seteah ustadzah Yuni selesai menyimak bacaan para santri

Peneliti : “ Assalamualaikum Bu Yuni”

Ustadzah Yuni : “Walalaikumsalam mba, monggo silahkan masuk. Tunggu sebentar ya mbak saya masih menyimak bacaan 2 orang santri”

Peneliti : “Nggih Bu saya tunggu hingga selesai”

Setelah 10 menit kemudian

- Ustadzah Yuni : “Monggo mbak sudah selesai sekarang”
- Peneliti : “nggih bu, jadi begini sesuai dengan janji yang saya buat kemarin, hari ini saya ingin melakukan wawancara dengan njenengan terkait Upaya Tokoh Agama Dalam Membina Kemampuan membaca Al-Qur’an orang dewasa yang ibu lakukan di Desa Kembang ini”
- Ustadzah Yuni : “baik mbak silahkan, saya jawab sebisa saya”
- Peneliti : “Nggih bu, kita mulai ya. Pertanyaan pertama upaya apa saja yang dilakukan oleh tokoh agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur’an orang dewasa di Desa Kembang ini?”
- Ustadzah Yuni : “ yang pertama kita mengajak orang dewasa untuk istiqomah membaca Al-Qur’an setiap hari, karena dengan membaca Al-Qur’an setiap hari akan mempercepat orang dewasa untuk bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar. Disini menggunakan metode yanbua mbak, kemudian juz amma, dan lanjut ke Al-Qur’an. Di sela sela ngaji nanti akan diselingi dengan tajwid karena sudah orang tua atau dewasa jadi ngajinya tajwid di sela-sela ngaji Al-Qur’an, jadi secara langsung tidak majlis sendiri, tapi langsung diterangkan. Nah kegiatan tersebut yang kita kenal dengan program ngaji pengajian *binadhoh* mbak

Peneliti : “baik bu jadi yang pertama adalah mengajak orang dewasa untuk istiqomah membaca Al-Qur’an setiap hari dengan panjenengan mendirikan program pengajian ngaji binadhori. kemudian apakah ada program lain selain program ngaji binadhori ini? Seperti kegiatan rutin dan lain lain, karena menurut info yang saya dengar terdapat kegiatan rutin”

Ustadzah Yuni : “ada mba nah untuk memperlancar bacaan Al-Qur’an kalau kita ngajinya setiap hari kan nggak bisa banyak paling hanya 2 lembar seperemepat dan lain lain. untuk memperlancar bacaan Al-Qur’an para santri dewasa diadakan rutin satu bulan 2 kali. Kan kalau rutin seperti itu bacanya baca banyak, minimal satu orang itu satu jus, 2 jus dan bahkan lebih, jadi itu merupakan bentuk ikhtiar yang kita lakukan agar para santri bisa semakin lancar membaca AL-Qur’an. Nah rutin tersebut dilakukan setiap malam ahad kliwon dan setiap tanggal 11 bulan hijriah karena bertepatan dengan wafatnya Syekh Abdul Qodir Al-Jailani. Orang yang ngaji membaca Al-Qur’an itu harus ditirakati, jadi pakai tirakat. Mengaji Al-Qur’an harus ditirakati. Nah salah satu tirakat yang dilakukan di ngaji binadhori ini adalah dengan cara rutin sewelasan tadi, jadi di isi dengan kegiatan khataman Al-Qur’an dan manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani. lah kenapa kok dipilih tirakatnya menggunakan

manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani ? karena Al-Qur'an dan manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani itu ada kesinambungan ada hubungannya, diibaratkan Al-Qur'an itu rumah, nah manaqib itu adalah *soko* atau tiang dari rumah tersebut. Jadi agar rumah kokoh maka harus diimbangi dengan tiangnya yang kokoh, jadi seperti itu, walaupun rumah itu megah tapi jika tiangnya tidak kokoh maka rumah tersebut akan bisa berdiri kokoh. Jadi itu salah satu ikhtiar yang kita lakukan untuk mentiraqati Al-Qur'an.

Peneliti : “.Nah untuk pengajian Ahad Kliwon sendiri itu pelaksanaannya seperti apa nggih bu?

Ustadzah Yuni : “Jadi begini mbak, kegiatan rutin malam ahad kliwon ini dilakukan sore hari ba'da ashar di masjid Al-Ikhlash dusun Golo. Acaranya adalah dengan khataman Al-Qur'an yang dilakukan oleh seluruh Anggota ngaji Binadhhor ini. Setelah khataman Al-Qur'an ini selesai akan dilanjutkan dengan pengajian bersama masyarakat desa Kembang yang berkenan hadir, para santri madrasah dan wali santri juga mbak. Jadi ketiga program tadi program ngaji binadhhor, rutinana sewelesan dengan manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani tadi, dan rutin malam ahad kliwon ini adalah bentuk kegiatan untuk membina kemampuan membaca Al-Qur'an orang dewasa di Desa Kembang ini.

- Peneliti :”Apa yang menjadi latar belakang berdirinya program pembinaan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi orang dewasa ini?
- Ustadzah Yuni :” jadi ini bermula ketika saya ikut pengajian ahad pahing . Jadi pengajian ahad paing di isi dengan membaca Al-Qur’an. Jadi bu ibu muda ada rutinana ahad paing dulu sekali. Nah pengajian ini di isi dengan ibu fatayat-fatayat dengan kegiatan khataman Al-Qur’an nah disitu saya sering mendengar kesalahan ketika membaca AlQur’an jadi banyak yang salah gitu mbak, jadi bacanya asal-asalan hanya waton muni. Nah disitu saya kepikiran bagaimana jika kita mengadakan pengajian Al-Qur’an untuk orang dewasa. Nah dari situ saya meminta izin kepada suamia saya “pak niki kan orang orang taseh katah seng dereng saget maos Al-Qur’an” akhirnya di izinkan oleh suami saya, karena apapun yang dikerjakan oleh seorang istri kan harus seizin oleh suami, walaupun itu baik, kita tetap harus izin dengan suami. Karena jika suami tidak ridho kan kita mending tidak usah dilakukan. Nah setelah di izinkan akhirnya saya memutuskan untuk membuat program pengajian khusus orang dewasa ini. Berdirinya sekitar tahun 2016, dan alhamdulillah dari sedikit demi sedikit do melu do pada ikut. Alhamdulillah sekarang bisa istiqomah hingga sekarang dan anggotanya juga

alhamdulillah semkain bertambah. Jadi awalnya yang ikut orang orang tua sekitar sini mba seperti, bude darwi, ngatmi, sakini, jadi yang awal itu memang yang benar benar sudah berumur umurnya 40 tahun ke atas bahkan 50 tahun ke atas. Dan banyak yang belajar kesini itu memang benar-benar dari nol, sama sekali belum mengenal huruf Al-Qur'an mbak, karena santri dewasa juga ada beberapa yang sepuh jadi indra pendengar dan indra pengelihatan sudah menurun karena faktor usia tadi, sehingga hal hal seperti itu yang terkadang menjadi kendala. Tapi alhamdulillah yang tua tua tadi sudah bisa membaca satu jus dan alhamdulillah sudah keno di semak.

Peneliti : “keno semka niku pripun bu maksudnya”

Ustadzah Yuni : “keno semak niku sudah bisa membaca sendiri sudah bisa di semak gitu mba, sudah tidak di tuntun jadi bisa sendiri, dan kesalahanya juga tidak banyak. Jadi program seperti ini tidak mudah mbak penuh perjuangan, ibaratnya jika semua tidak sabar tidak tlaten tidak jalan gitu mba jadi memang butuh perjuangan ”

Peneliti :”kemudian untuk 2 program rutinan tadi latar belakang berdirinya apakah sama seperti yang ibu jelaskan tadi?

- Ustadzah Yuni “iya mbak sama, jadi dengan di adakan rutinan tadi memang untuk melancarkan bacaan para santri kaena ketika rutinan merek membacanya kanbanyak 1 jus lebih dan juga untuk mentirakati bacaan tadi jadi ngaji tidak bisa mulus lus, harus ada tirakatnya, jadi orang ngaji orang menuntut ilmu tidak bisa hanya belajar saja tanpa tirakat jadi ibaratnya kaya masakan, masakan tidak ada garam kan tidak nikmat, nah ibaratnya mencari ilmu seperti itu. Nah kan tidak mungkin saya menyuruh para santri untuk tirakat sendiri sendiri, karena mereka kan memiliki kesibukan, jadis ebagai alternatif kami melakukan manaqib tadi yang masih berkesinambungan dengan Al-Qur’an
- Peneliti :”Bagaimana sistematika pelaksanaan program pembinaan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi orang dewasa ini?
- Ustadzah Yuni : “jadi begini mba, untuk pelaksanaan 2 program rutinan tadi kan sudah saya jelaskan di awal tadi. Nah untuk pelaksanaan program ngaji binadhori ini dilakukan setiap hari kecuali hari jum’at, jadi hari jum’at itu libur mbak, baik kegiatan santri madrasah dan juga kegiatan pengajian orang dewasa ini. Jadi dalam pelaksanaanya itu santri datang kemudian menyetorkan bacaan kepada saya, nah di sela sela ngaji tadi nanti akan diisi dengan tajwid-tajwid secara langsung, jadi untuk pembelajaran tajwid tidak di buatkan satu kegiatan atau majlis tersendiri ,



mengingat waktu yang terbatas, jadi untuk tajwid langsung saya ingatkan atau terapkan ketika menyetorkan bacaan ke saya. Setelah bacaan selesai maka santri bisa pulang , jadi memang hanya santri datang, setoran bacaan dan langsung pulang.

Peneliti : “jadi waktunya singkat ya bu, karena setelah santri datang, setor bacaan dan lalu pulang. Mengapa program ini di buat dengan sistematika seperti ini bu?

Ustadzah Yuni : “iya mbak kita buat sistematika pelaksanaanya seperti ini mengingat waktu orang dewasa yang terbatas dengan berbagai kesibuka dan tanggungjawab yang banyak, jadi kita buat seperti ini, kalau seperti ini artinya waktunya kan fleksibel jadi sebisanya, bisanya jam 1 ya silahkan bisanya jam 2 ya silahkan,”

Peneliti :”untuk program ngaji binadhhor ini sudah berdiri sejak kapan ya bu?

Ustadzah Yuni :“kurang lebih sudah berjalan dari tahun 2016 jadi hingga kini berrlangsung sekitar 7 tahun, kalau rutinan itu dari 2021”

Peneliti :”untuk jumlah santri dewasa yang mengikuti program ini ada berapa saja bu?

Ustadzah Yuni :”saya lupa mba ada berapa tapi utuk datanya ada nanti saya berikan ke njenengan”

Peneliti :”baik terimakasih atas informasi yang telah di sampaikan nggih bu. Saya rasa wawancara hari ini cukup sampai di sini saja mengingat waktu sudah siang dan panjengan pasti juga harus melanjutkan aktivitas yang lain. Oleh karena itu saya mohon pamit nggih bu, insyaallah saya akan melakukan wawancara lagi dengan panjenegan untuk waktunya nanti saya menghubungi panjenenga lagi nggih”

Ustadzah Yuni :” iya mbak”

#### *FIELD NOTE WAWANCARA*

Kode : W-2

Judul : wawancara

Subjek : ustadzah Yuni sebagai tokoh agama Islam

Tempat : Rumah Ustadzah Yuni

Waktu : Senin 1 Mei 2023

Wawancara kedua ini dilakukan pada senin 1 Mei 2023 sekitar pukul 13:30 setelah sebelumnya peneliti sudah membuat janji wawancara dengan yang bersangkutan. Wawancara dilakukan di rumah ustadzah Yuni kebetulan pada waktu itu program ngaju binadhori belum dilakukan karena masih libur syawal.

Peneliti :”assalamualaikum bu, sesuai dengan yang saya bicarakan kemarin bahwa hari ini saya ingin melakukan wawancara tahap yang kedua”

Ustadzah Yuni:”waalaikumsalam mbak silahkan”

Peneliti :” metode apa yang digunakan dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur’an orang dewasa di Desa Kembang? Dan apa alasannya menggunakan metode tersebut.

Ustadzah Yuni : “jadi metode yang pertama kali digunakan iqro dan diganti dengan yanbua. Kenapa pakai iqro karena zaman dulu saya kecil pertama kali belajar menggunakan iqro. Karena zaman dulu metode pertama untuk belajar Al-Qur’an adalah dengan menggunakan iqro, tapi dengan seiring berjalanya waktu akhirnya mulai ganti, jadi dulu saya ngaji dari iqro kemudian pindah ke qiroati dan ketika saya dipondok Nurul Falah saya belajar dengan Yanbua “

Peneliti : “jadi karena awal belajar njenengan menggunakan iqro maka disini panjengan juga menerapkan iqro terlebih dahulu ya bu”

Ustadzah Yuni :”iya mba awalan disini pakai iqro, baru setelah itu selang beberapa tahun langsung Yanbua tidak ke qiroati, disini belum pernah pakai qiroati mba, jadi iqro ke Yanbua”

Peneliti :”megapa ibu memilih untuk menggunakan metode Yanbua untuk diterapkan dalam ngaji binadhori ini?”

Ustadzah Yuni :”karena Yanbua itu lebih efisien. Lebih praktis dan sudah ada tajwidnya juga, terus itu juga langsung dari dzuriyah mbah Kyai Arwani Kudus jadi gurunya Bu Nyai Nur Ni’mah , jadi untuk menyambungkan

sanad juga karena saya santri Bu Nyai Nur Nim'mah ponpes Tegal Randu. Nah Mbah Kyai Arwani itu santri dari Mbah Kyai Muawir Krapyak. Mengapa sekarang piluh Yanbua, nah salah satu alasannya adalah untuk menyambungkan sanad mbak

Peneliti :”nggih jadi seperti itu ya mbak silsilahnya. Nah yang menjadi pertanyaan saya adalah kan sebelumnya santri disini belajar menggunakan iqro mba, kemudian bagaimana peralihan dari iqro ke Yanbua mbak?”

Ustadzah Yuni :”iya di ulang dari Yanbua satu mba. Jadi dari awal lagi”

Peneliti :”baik mba. Kemudian tai panjenengan menjawab bahwa menggunakan metode Yanbua ini lebih efisien. Bisa dijelaskan maksudnya bu?

Ustadzah Yuni :”Jadi maksud dari efisien itu maksudnya lebih cepat mbak, dan lebih tepat tajwidnya dengan Yanbua. Tapi cepat dan tidaknya juga tergantung santri mbak, apalag disini santrinya dewasa ya, jadi pasti ada tantangan tersendiri juga.”

Peneliti :”baik bu. Kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya apakah metode tersebut efektif untuk membina kemampuan membaca Al-Qur'an orang dewasa”

Ustadzah Yuni :”iya lebih efektif menurut pengamatan saya karena lebih cepat mbak, tajwidnya lebih ditekankan juga, karena yanbua kan dalam satu lembar itu ada tajwidnya mba, jadi nanti guru menerangkan tajwid yang ada di

Yanbua terlebih dahulu misalnya idhar jelas dan lain sebagainya mba.

Dan di Yanbua juga ada Ghoribul Huruf nya juga mbak ”

Peneliti :”apakah ketika mengikuti program ini semua santri sudah bisa membaca Al-Qur’an atau bagaimana mbak”

Ustadzah Yuni:”belum semua mbak, belum. Ada yang masih buta huruf Al-Qur’an seperti bude kasinem itu, beliau sudah sepuh juga dan benar benar belajar dari nol. Bisa dikatakan 70% sudah bisa membaca Al-Qur’an dan yang 30% itu masih belum bisa membaca Al-Qur’an mbak”

Peneliti :”kemudian materi apa saja yang diajarkan dalam program ngaji binadhori ini bu?”

Ustadzah Yuni:”materi yang utama ya seputar Al-Qur’an mba, jadi hukum tajwid itu pasti ya, kemudian ghoribul huruf juga, dan kadang saya juga ajarkan misalnya di ayat ini menjelaskan tentang bab haid, bab sholat, seperti itu, jadi saya beri tau gitu mbak. Kemudian selain itu terkadang santri dewasa meminta kepada saya “bu saya pengen ngaji kitab gitu, nah dari keinginan tersebut akhirnya diadakan ngaji kitab mba, kitabnya tentang haid seperti risalatul mahaid, safinatul najah. Jadi mereka yang minta untuk ngaji kitab mba. Dan karena mereka yang minta dan membutuhkan akhirnya mereka semangat untuk ngaji kitab itu. Untuk saat ini yang sudah khatam risalatul mahaid, safinatul najah dan kitab tajwid tadi mbak. Tapi untuk pelaksanaannya sendiri ya fleksibel mba

tidak semua santri dewasa harus ikut, karena ya tadi masalah waktu. Jadi untuk kitab di luar Al-Qur'an itu sifatnya hanya ekstra mba, atau untuk selingan di sela-sela ngaji Al-Qur'an. Jadi yang inti ya pengajaran tentang tajwid, shifatul huruf, makahirjul huruf mbak.

Peneliti :”kemudian untuk penyampaian materi materi tersebut bagaimana bu?”

Ustadzah Yuni:”ya seperti yang saya jelaskan dipertemuan sebelumnya mbak, jadi secara langsung ketika santri membaca dengan saya maka saat itu juga saya jelaskan ini bacaan nya seperti apa, apa dengung apa jelas atau panjang pendek seperti itu. Kemudian untuk shifatul dan makhraj itu terkadang praktik satu satu kadang spontan “mbak coba ini dibaca bacanya bagaimana” gitu jadi praktik. Jadi kita santai mbak, kadang di selingi sharing-sharing juga namanya juga ibu rumah tangga ada masalah apa nanti kita diskusikan bersama dan kita cari jalan keluarnya. Ibaratnya kadang ada permasalahan tentang haid atau najis nanti kita bahas bareng bareng cari hukum fiqhnya, jadi ngajinya itu kita jadi seperti sahabat, santai ketik mengaji

Peneliti :”setelah para santri mengikuti program ini apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri? Dan apa perbedaan santri sebelum dan sesudah mengikuti program ini?”

Ustadzah Yuni :”alhamdulillah ada peningkatan, alhamdulillah lebih baik, sekarang cara bacanya juga sudah lebih tartil. Tambah yang ghoribul Qur'an yang

dulunya membaca masih monoton tanpa menggunakan kaidah yang berlaku, seperti yang *majreha wamursaha* biasanya bacanya *majroha wamursaha*, terus ada juga juz 26 itu. Seperti lafadza tahzil, imalah, nah dengan belajar mengaji ini alhamdulillah sudah pada tahu dan juga diterapkan ketika membaca Al-Qur'an

Peneliti :”jadi pada intinya terdapat perubahan bacaan santri dewasa sebelum dan sesudah mengikuti program ini ya bu?

Ustadzah Yuni :”iya mbak alhamdulillah ada perubahan dan peningkatan”

Peneliti :”baik bu, terimakasih sudah meluangkan waktu wawancara pada hari ini. Saya rasa wawancara pada hari ini cukup sekian. Kita lanjutkan minggu sleanjutnya ya bu, terimakasih banyak saya mohon pamit terlebih dahulu, ”

Ustadzah Yuni :”iya mbak sama-sama”

*FIELD NOTE WAWANCARA*

Kode : W-3

Judul : wawancara

Subjek : ustadzah Yuni sebagai tokoh agama Islam

Tempat : Rumah Ustadzah Yuni

Waktu : 15 Mei 2023

Peneliti datang kerumah tokoh agama yang bersangkutan untuk melakukan wawancara yang ketiga kali, wawancara ini dilakukan di rumah tokoh agama sekitar pukul 13:40 WIB.

Peneliti :”Assalamualaikum bu, kedatangan saya kemari untuk melakukan wawancara kembali dengan ibu”

Ustadzah Yuni:”waalaikumsalam mbak silahkan”

Peneliti :”baik bu, pertanyaan yang selanjutnya adalah setelah rogram ngaji binadhori ini berjalan kurang lebih 7 tahun apakah menurut anda program ini sudah berjalan dengan maksimal bu?”

Ustadzah Yuni:”ya alhamdulillah sudah, ya 90% sudah berjalan secara maksimal, ya mestinya ada kendala dari keistiqomahan program ini, tapi dari saya pembimbing berusaha untuk selalu istiqomah, jadi untuk para santri ya pasti ada kendala, jadi untuk mengikuti semua program pasti ada kendala, ya kadang udzur kadang sibuk, malas dan lain-lain, namanya



juga manusia kan wajar. Jadi saya katakan 90% sudah berjalan dengan maksimal

Peneliti :”jadi berjalan secara maksimal itu karena program ini berjalan dengan istiqomah?

Ustadzah Yuni:”iya betul, namanya bisa maksimal itu pertama dari ke-istiqomahan gurunya istiqomah muridnya juga istiqomah, kalau gurunya istiqomah tetapi muridnya tidak kan sama saja itu belum bisa maksimal. Tapi itu ada 2 komponen guru dan murid sama-sama istiqomah, jadi alhamdulillah semua kegiatan apalagi yang setiap hari ketika sudah mulai belajar itu jika tidak ada udzur yang aurat atau sangat penting itu tidak pernah libur, kemudian untuk kegiatan program selapanan dan rutinan itu insyaallah istiqomah berjalan, ya 90% anggota bisa mengikuti program tersebut. Kalau 100% nggak karena kadang ada yang izin, kalau disuruh sempurna itu tidak bisa, semua pasti memiliki kekurangan

Peneliti :”jadi bisa dikatakan program ini sudah berjalan dengan baik ya?

Ustadzah yuni :”iya mbak sudah berjalan dengan baik, kalau disuruh sempurna nggak bisa, karena semua punya kegiatan masing masing dan kerepotan masing, jadi kalau untuk sempurna tidak bisa, tetapi kalau sudah maksimal alhamdulillah sudah berjalan maksimal”

Peneliti :”baik bu kita ke pertanyaan selanjutnya. Apakah kendala yang di alami tokoh agama dalam melakukan program pembinaan kemampuan membaca Al-Qur’an pada orang dewasa ini?

Ustadzah Yuni:”kendalanya banyak mbak, yang pertama dari waktu, kemudian ke istiqomahan juga jadi kendala karena kalau tidak di paksakan memang berat mau melakukannya. Nah kalau waktu saya sebagai pembina dalam program ini kendala paling banyak di kendala waktu, karena kita berkorban banyak waktu, tapi nggak papa karena sudah di niatkan ikhlas lillahita’ala, jadi juga sudah tidak menjadi beban juga, karena dari dulu orang tua saya itu kepingin kalau anaknya itu bisa menularkan ilmunya, jadi dimana itu berada diperbolehkan yang penting bisa menularkan ilmunya, jadi itu welingan dari kedua orang tua saya, sehingga mau hidup dimana saja yang penting bisa mengamalkan ilmunya, dan kedua orang tua saya juga tidak pernah menuntut soal biaya, jadi ketika ngaji yang di cari bukan hanya finansial, jadi ketika ngaji harus ikhlas, dan itu sudah tertanam pada diri saya jadi bukan ngaji untuk cari uang atau masiyah di duna tapi ngaji itu harus ikhlas, itu yang ditanamkan kedua orang tua saya bahwa ngaji itu tidak ada duitnya nanti saja Allah yang membalas di akhirat, pasti Allah akan memberikan jalan pada kita, kemudian kendala yang kedua adalah orang yang sudah tua ada keterbatasan fisik mulai dari pengelihatannya yang sudah tidak

maksimal jadi tidak kelihatan bacaanya juga jadi kendala, seharusnya sudah lancar membaca Al-Qur'an tapi tertunda dengan hal itu"

Peneliti : "dan dari segi pengucapan apa juga terdapat kendala?"

Ustadzah Yuni: "tentunya dari pengucapan lafadz itu ada kesulitan, semakin tua malah semakin sulit untuk mempelajari dan mengucapkannya akan semakin sulit, nah jika ibu-ibu muda itu masih bisa dibenahi makhrajnya tapi jika sudah sepuh 50 ke atas sudah sulit"

Peneliti : "tapi kalau usia 45 seperti itu apa juga termasuknya sulit?"

Ustadzah Yuni: "kalau 45 itu termasuknya masih agak mudah, tapi kalau 50 ke atas sudah sulit dan bahkan sangat sulit"

Peneliti : "untuk usia 50 keatas itu ada 3 orang ya bu?"

Ustadzah Yuni : "iya ada 5 orang mbak, orang yang sudah dewasa cenderung tua yang sulit untuk belajar makhraj, sifat-sifat huruf, tajwidnya, dan cara berhenti ambil nafas, jadi untuk menyempurnakan bacaan itu agak susah karena sudah tua, tapi kalau untuk ibu muda itu lebih mudah, tapi kadang kalah di masalah semangatnya, kadang ibu-ibu muda malah tidak semangat belajar membaca Al-Qur'an tapi kalau ibu-ibu yang sudah tua itu malah semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Jadi kadang yang tua tua itu malah lancar diandingkan dengan yang muda walaupun jika dibandingkan dari segi makhraj tetap yang muda yang unggul, kemudian yang tua itu biasanya kendala di nafas, karena ada

yang nafasya itu memang pendek jadi kendala itu, sehingga ketika mau waqof dan washol harus benar-benar diperhatikan, jadi itu kendala dari segi nafas. Jadi kendalanya itu dari segi waktu, kemudian pengambilan nafas dan pengucapan makhraj untuk orang yang sudah tua juga susah. Setiap orang kan pengambilan nafasnya itu berbeda-beda seperti ibunya baktist itu pengambilan nafasnya itu pendek pendek tapi alhamdulillah sekarang itu sudah bisa sedikit panjang, dulu pas awal ngaji beberapa kata sudah berhenti jadi di ulangi-ulangi gitu, karena nafasnya pendek, tapi alhamdulillah sudah agak panjang karena sudah terbiasa.

Peneliti :”jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala dialami dari segi waktu,, kesulitan untuk makhrajnya dan ambil nafasnya, dan indra penglihatan yang menurun karena faktor usia “

Ustadzah Yuni :”iya benar, karena terkadang itu bisa baca tapi karena penglihatan itu jadi salah “

Peneliti :”untuk kendala lain apakah masih ada lagi bu?

Ustadzah Yuni :”ada. Kendala yang lain adalah minimnya sarana dan prasarana yang kami miliki karena minimnya donatur yang ada. Sebetulnya bukan minim donatur melainkan memang sama sekali tidak donatur sehingga tidak ada dana yang masuk, sehingga sarana dan prasarana yang ada hanya seadanya. Orang itu bantuan BOP dari pemerintah juga tidak ada, tapi kalau dari pemerintah dengar-dengar ada yang dapat dari

pemerintah, tapi disini nggak pernah dapat. Intinya kami selaku penyelenggaraan dan santri hanya Qonaah Dengan keadaan kita yang kekurangan sarana dan prasarana ini. “

Peneliti :”kalau boleh tau untuk sarana dan prasaran yang kurang dalam program ngaji binadhhor ini apa bu?”

Ustadzah Yuni:”kalau kurangnya itu papan tulis beserta alas tulisnya kita belum punya. Kemudian seperangkat sound system juga belum punya sama sekali, jadi kalau rutinan tanggal 11 itu yang punya rumah yang harus menyediakan, itupun kalau yang punya rumah punya, kalau tidak kan ya kasihan harus mencari alat tersebut, kalau mislanya kita punya kan tinggal kita bawa ketika acara rutinan. kemudian untuk MMT Manaqib itupun kita buat dari dana pribadi bukan dari dana pengajian, jadi kalau dipikir kita ini atau program ngaji binadhhor ini tidak memiliki sarana dan prasarana”

Peneliti :”kalau MMT itu kenapa tidak dimintakan uang saja kepada anggota ngaji biadhhor bu? Misalnya dipungut iuran saya yakin pasti mereka akan bersedia?

Ustadzah Yuni:”Ya mungkin saja mau, tapi saya tidak mau menuntut mereka untuk bayar, nanti takutnya ada yang bilang sedikit-sedikit iuran, saya tidak mau seperti. Orang mau mengaji saja sudah Alhamdulillah, nanti setelah mau mengaji Cuma disuruh iuran teruskan tidak enak, nanti past ada

yang ilang kaya gitu. Misalnya ngajis ebentar sebentar iruan nanti pasti banyak orang yang pada males, ini mau ngaji aau bayar giru, kan tidak smeua orang itu sama, tapi ada orang yang seperti itu, jadi untuk meminimalisisr seperti itu agar ngaji tetap semangat jadi tidak ada iuran, mungkin ada tarikan itu satu bulan sekali untuk membuat snack pengajian rutin malam ahad kliwon itu, diluar itu tidak ada, karena kalau malam ahad kliwoj itu misalnya suruh bwa sendiri kan juga tidak cukup 10 ribu, jadi kita buat saja program irun untuk snack itu. Ya paling iuran sebulan hanya itu, 10 ribu untuk snack pengajian di masjid”

Peneliti :”mungkin sarana dan prasarana yang ngaji binadhor milik hanya gazebo ini, itupun sebetulnya punya pribadi ibu ya?

Ustadzah Yuni:”iya bisa dibilang begitu. Sebetulnya paa santri dewasa ini bisa ngaji di madrasah tapi kalau ngajinya di madrasah saya tidak bisa sambil jaga warung. Kalau ngajinya fokus di madrasah kan otomatis warung tutup jadi saya tidak ada pemasukan”

Ustadzah Yuni:”tidak ada, paling hanya dari segi cuaca kadang kalau hujan itu ada yang ngga berangkat, apalagi vina itu, soalnya jalanya licin dan naik motornya juga belum terlalu bisa jadi nggak berani kadang-kadang”

Peneliti :”kemudian pada pengajaran tajwid itu apakah juga ada kendalanya bu?

Ustadzah Yuni:”iya ada kendala karena lidahnya orang yang sudah tua itu kaku, beda dengan yang masih anak-anak , asalkan di gembleng pasti tetap bisa,

jadi kalau mengajar orang tua itu ibaratnya kita menulis di air, kan gampang tapi hilangnya juga gampang nah itu ibaratnya kita mengajar orang dewasa itu seperti itu, beda lagi kalau mengajar anak, mengajar anak itu seperti kita menulis di atas batu, memang sulit tapi tidak akan mudah hilang”

Peneliti :”kemudian apakah menurut anda sebagai penyelenggara sekaligus guru apakah menurut anda santri dewasa disini dalam menerapkan kaidah hukum tajwid mulai dari makraj itu sudah baik atau bagaimana?”

Ustadzah Yuni :”menurut saya dapat dikatakan 80% sudah bagus sesuai dengan kaidah yang berlaku, tapi mislanya masih lupa itu wajar lah, tapi mislanya membaca kemudian kok salah makhrajnya di membenarkan sendiri brati itu bagus, yang penting itu seperti itu, jadi jika di suruh pas itu belum bisa jadi kenapa kok saya bilang 80% sudah bagus sudah maksimal misalnya di persenkan, itu karena setiap kali membaca kok makhrajnya itu dia sadar nah itu sudah menjadi poin tersendiri, beda lagi jika membaca Al-Qur’an hanya lanjut terus walaupun lancar tapi jika makrajnya salah dia tidak kerasa malah seperti itu yang bahaya, jadi walaupun kadang berhenti tapi sadar oh iya ini salah, makrajnya kurang pas dan di ulan lai nah itu malah bagus. Kalau 100% itu tidak mungkin karena yang 100% sempurna itu hanya kanjeng nabi, tapi dapat saya katakan 80% sudah bagus, baik itu dari tajwid, makrajnya itu sudah bagus. Umpam ada yang kurang itu hanya 1 2 soalnya baru mulai, tapi

kalau yang dari awal belajar alhamdulillah sudah 80%, tapi kalau yang baru awal itu masih banyak belajar dan penyesuaian. Jadi saya sebagai guru malah suka jika langsung berhenti jadi dia sadar akan kesalahannya walaupun kadang tidak tersimak saya tapi tahu kesalahannya

Peneliti :”bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?”

Ustadzah Yuni :”jadi kalau kendala dari segi waktu, kita buat 2 sesi siang dan sore.

Dengan tujuan agar lebih istiqomah dan pra santri juga bisa menyesuaikan waktunya sendiri. Jadi dari kesibukan orang kan berbeda-beda ada yang siang sibuk sore senggang dan begitu juga sebaliknya, jadi mereka bisa mengatur waktunya sendiri bisanya kapan. Tapi kalau dari saya sebagai pembina ya kita stand by da habis dzuhur hingga jam 3 kemudian dari setengah 4 hingga magrib dan dilanjut ba’da magrib jik ada yang masih datang.”

Peneliti :”ow jadi dibuat sesi yang berbeda begitu ya bu. Jadi bisa dikatakan di sini ada 3 sesi ya karena ba’da magri jga masih ada yang ngaji”

Ustadzah Yuni:”Iya mbak, tapi juga tidak setiap hari ada. “

Peneliti :”

Peneliti :”baik bu kemudian kendala yang selanjutnya dari pengelihatannya yang membuat mereka kesulitan dalam melafdzkan bacaan mulai cara mengaturnya bagaimana?”



Ustadzah Yuni: ya kalau seperti itu kuncinya adalah kita harus tlaten, benar-benar harus tlaten. Jadi harus teliti dalam mengingatkan kesalahan santri, jika memang salah kita harus menegur, jadi kita sebagai guru juga harus benar benar teliti. Ngajar orang dewasa itu lebih berat diban dingkan dengan mengajar anak-anak, mengajar orang dewasa itu bukan hanya masalah mengasah kecerdasan tapi kita juga harus main perasaan. Ya intinya harus selalu semangat pokonya “

Peneliti :”kemudian jika kendala kesulitan pelafal bacaan mulai dari sifat, makhraj dan tajwidnya bagaimana bu?

Ustadzah Yuni :”solusinya di ulang-ulang terus, ketika salah atau kurang pas kita beritahu secara langsung kesalahannya dimana jadi langsung di ulang yang benar itu bagaimana, jadi nanti lama-kelamaan insyaallah akan terbiasa. Sedangkan untuk pengambilan nafas itu harus disiplin, semua yang berkaitan dengan pengambilan nafas, makhraj, tajwid itu menggunakan metode riyadatul lisan, jadi lisanya itu dilatih supaya disiplin, sehingga nanti terbiasa dengan seiring berjalanya waktu”

Peneliti :”kemudian pengajaran kitab-kitab yang pernah di ajarkan disini apakah juga menjadi solusi dalam mengatasi kendala tersebut?”

Ustadzah Yuni:”iya mabk kitab yang kita pelajar seperti fatkhul manan, safinatul najah. Fatkhul manan terutama untuk melatih riyadhatul lisan”

Peneliti :”kemudian untuk mengatasi kendala dari segi sarana prasarana yang kurang itu bagaimana bu?

Ustadzah Yuni:”upaya dalam mengatasi kendala dalam hal sarana dan prasarana, ini memang sedikit sulit karena kami tidak ada pemasukan, sehingga solusinya kami saling bekerjasama kerjasama antara semua anggota ngaji binadhori. Jadi dengan kerjasama ini kita sama-sama akan mengusahakan gitu, contohnya kita kan ada kegiatan rutinana setiap tanggal 11 bulan hijriah nah itu kan kita membutuhkan sound system dan mic sedangkan kita tidak punya, jadi ya kita salingkerjasama supaya nanti ketika acara alat tersebut sudah ada, karena kita dalam satu desa jadi nanti yang punya sound dan kic siapa bisa dipinjamkan ketika acara rutinana tersebut, atau jika tidak maka rumah yang mengadakan acara rutinana 11 tadi mencari pinjaman sound system jika tidak punya, dan tidak memungkinkan untuk meminjam. Ya memang agak ribet sebetulnya tapi bagaimana lagi karena kita tidak ada pemasukan sama sekali dan saya tidak ingin membebankan anggota dengan iuran.

Peneliti :”jadi untuk mengatasi kendala yang berhubungan dengan sarana sound system tadi para anggota ngaji binadhori mengusahakan sendiri ya bu entah tu pinjam atau bagaimana solusinya supaya ketika ada acara alat tersebut sudah tersedia”

Ustadzah Yuni:”iya mbak ya intinya kita saling membantu”

Peneliti :”baik kemudian untuk masalah tidak tersedianya papan tulis tadi bagaimana cara mengatasinya bu?

Ustadzah Yuni : “sebetulnya untuk masalah papan tulis tadi tidak terlalu mendesaks ekali tapi kami memang membutuhkan, terkadang ada bacaan apa seperti bacaan ghorib itu ada yang belum tau ada yang sudah, nah kadang merea yang belum tau itu ikut tanya jadi saya sebagai guru harus mengulangi lagi, nah jika ada papan tulis kan enak saya bisa tuliskan di papan tulis jadi nanti tidak mengulang ulang, kalau kendala dari papan tulis ini ya ketika pembelajaran kiranya ada hal yang penting dilakukan ya murid nulis sendiri di buku tulis sambil saya memaparkan materi tersebut, jadi seperti di dekte lah istilahnya. Jadi nanti ada materi apa saya dektekan kemudian santri yang ingin menulis bisa ditulis dibukunya masing-masing gitu”

Peneliti :”brati untuk mengatasi kendala terkait dengan papan tulis brat ibu mendektekan materi yang disampaikan kemudian santri mengulangi kembali bu?

Ustadzah Yuni :”iya kurang lebih seperti itu mbak”

Peneliti :”kemudian untuk pertanyaan yang terakhir. Bagaimana pencapaian para santri setelah mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur’an dalam program ngaji Binadhori ini?

Ustadzah Yuni :” ya bacaanya Al-Qur’an tentu semakin baik, semakin lancar dibandingkan dengan dulu sbelum mengikuti program ini, sekarang bacaan Al-Qur’an juga sudah menerapkan ilmu tajwidnya da gharibul hurufnya juga insyaallah sudah diterapkan. Kemudian secara tidak langsung masyarakat yang mengikuti program ini secara tidak langung secara tidak sadar itu istiqomah membaca Al-Quran setiap hari. Walaupun tidak di jatah dirumah dan hanya membaca disini seperempat jus tapi kan istiqomah, nah yang kita cari kan istiqomahnya itu, karena istiqomah al-Fukaromah. Al-Istiqomatu Al-Fukaromah, istiqomah adalah seribu karomah, jadi walaupun hanya sedikit bacaanya tapi barokahnya lebih banyak, jadi tidak sengaja tanpa di sadari setiap hari itu baca walaupun seperempat, bukan kok di jatah saru hari satu jus itu nanti pasti ada yang keberatan. Jadi kalau gini kan sedikit sedikit yang penting itu istiqomahnya, walaupun masih terbata-bata tpi kalau istiqomah nanti kita kan mendoatkan barokah dari keistiqomahan tersebut maka nanti jadi lancar. Selain capaian itu tadi para santri juga alhamdulillah bisa khatam Al-Qur’an, tapi kalau ngaji Binadhori ini misal khatam satu kali ibaratnya baru pengenalan, jadi belum lancar. Alhamdulillah yang ngaji dari program ini awal berdiri tahun 2016 alahmdulillah sampai sekarang masih istiqomah ikut ngaji , jadi para santri itu bisa dibilang hatinya sudha dibuka oleh

Allah SWT jadi sudah merasakan madunya manisnya Al-Qur'an jadi sudah khatam oertama masih ingin khatam lagim karena tau dan sadar”ow iya bacaanku masih begini walaupun sudah khatam tapi belum lancar jadi terus selalu inginbelajar” apalagi yang sudah tua, itu semakin sadar betapa pentingnya ilmu Al-Qur'an, jdi kalau tidak berangkat satu hari saja itu sayang karena bisa di ketahui nanti bacaanya beda. Jadi bisa dilihat kadang nanti libur sehari dua hari iti nanti sudah beda, jadi orang orang itu pada sayang kalau mau meliburkan diri, jadi sayang, jadi khatam pertama itu untuk pengenalan, khatma kedua ketiga baru memperbaiki dari makhraj dan lain lain, membaca Al-Qur'an kan butuh riyadhatul lisan jadi kita harus terbiasa misalnya ahri ini benar besok tidak di amalkan kan sama saja, jadi misal hari ini benar sudha bena besok juga haus benar jadi bisa istiqomah”

Peneliti : “baik bu saya rasa sudah cukup. Terimakasih banyak atas informasi yang diberikan saya mohon amit terlebih dahulu”

Ustadzah Yuni : “iya sama sama”

*FIELD NOTE WAWANCARA*

- Kode : W-4
- Judul : wawancara
- Subjek : Vina
- Usia : 33 Tahun
- Tempat : Rumah Ustadzah Yuni
- Waktu : minggu 14 Mei 2023
- Peneliti : Assalamualaikum mbak, perkenalkan saya Isna Oktavia Sari mahasiswa semester 8 dari UIN Solo saat ini saya sedang menyusun skripsi apakah ibu bersedia di wawancarai untuk menjadi informan dari skripsi saya?
- Vina : “Walaikumsalam mba insyaalla bersedia saya jawab sebisanya”
- Peneliti : “baik mbak terimakasih langsung dimulai dari pertanyaan pertama. Berpaa lama anda mengikuti program pembinaan kemampuan membaca Al-Qur’an ini ?
- Vina : “saya ikut program ini kurang lebih dari tahun 2018, sehingga sekarang sudah 5 tahun”
- Peneliti :”menurut anda appakah orang yang sudah dewasa perlu untuk belajar membaca Al-Qur’an? Jika iya apa alasanya?

- Vina :”iya perlu karena saya ingin bisa membaca AlQur’an dengan lancar dengan faseh sesuai dengan hukum bacaanya dan juga untuk agar bisa megajarkan kepada anak kita sampau cucu saya kelak agar mereka juga bisa membaca AlQur’an, selain itu juga untuk bekal di akhirat dan juga sebagai pegangan hidup
- Peneliti :”apakah perubahan yang anda rasakan antara sebelum dan sesudah mengikuti program ini?
- Vina :”lebih mengerti ilmu tajwid, belajar tajwidnya jadi cepat bisa dulu awalnya saya belum mengerti ilmu tajwid tapi setelah mengikuti program ini saya mulai bisa karena belajar dengan gurunya.
- Peneliti :”kemudian ketika awal mengikuti program ini apakah ibu sudah bisa membaca Al-Qur’an?
- Vina :”iya alhamdulillah sudah bisa
- Peneliti :”jadi ketika belajar disini langsung ke Al-Qur’n atau jus amma atau bagaimana?
- Vina :”iya langsung ke Al-Qur’an”
- Peneliti :”pada saat ini sudah khatam berapa kali atau sampai jus berapa
- Vina :”untuk saat ini sudah khatam 1 kali dan ini sampai juz 16”
- Peneliti :”kalau ibu biasanya mengaji di sesi siang atau sore”

- Vina :”kalau saya memilih sore, karena kalau sore lebih senggang dan juga sekalian jemput anak pulang ngaji”.
- Peneliti :”di usia yang sudah dewasa, kendala pa saja yang anda alami ketika belajar membaca Al-Qur’an?”
- Vina :”kendalanya ketika membaca Al-Qur’an itu tajwidnya harus bisa harus benar dan itu agak susah, harus benar membacanya dalam setiap ayat dan juga dari waktunya mba susah untuk membagi waktu, kita sebagai ibu rumah tangga kan sore sibuk mengurus anak dan lain lain”
- Peneliti :”kemudian apa upaya anda untuk bisa mengatasi kendala tersebut?”
- Vina :”cara mengatasinya ya harus istiqomah belajar setiap hari jadi kan lama lama jadi bisa, terus untuk masalah waktu memang kami sebagai orang dewasa yang memikiki banyak kesibukan dan tanggung jawab ya sebisa mungkin kita harus bisa mengatur waktu, intiny harus diluangkan sebisanya, bisanya siang ya siang kalau bisanya sore ya sore”
- Peneliti :”kemudian bagaimana cara guru dalam mengingatkan atau membenarkan bacaan muali dari tajwid, shifatul huruf dan makhori jul hurufnya?”
- Vina :”ya setiap lagi membaca Al-Qur’an gurunya langsung meneliti, setiap huruf diteliti mana panjang pendeknya, idhar dan ikhfa harus benar benar jelas”



- Peneliti :”apakah dengan mengikuti program ini kemampuan membaca Al-Qur’an anda mengalami peningkatan atau kemajuan?
- Vina :”iya tentu saja menurut saya sekarang sudah lebih fasih dibandingkan dulu lebih lancar lebih bisa tau mana yang benar dan salah mana yang seharusnya dengung mana yang seharusnya jelas, intinya lebih lancar dibandingkan dulu sebelum saya ikut program ini”
- Peneliti :”baik saya rasa cukup untuk wawancara kali ini, untuk partisipasinya saya ucapkan banyak terimakasih bu”
- Vina :”Iya mbak sama-sama

*FIELD NOTE WAWANCARA*

Kode : W-5

Judul : wawancara

Subjek : Dewi

Usia : 27 Tahun

Tempat : Rumah informan

Waktu : minggu 14 Mei 2023

Peneliti :”Assalamualaikum bu perkenalkan saya Isna Okavia Sari mahasiswa dari Universitas Raden Mas Said Surakarta. Kedatangan saya kali ini yang pertama ingin bersilaturahmi yang kedua sesuai denganw asaya kemarin saya ingin melakukan wawancara dengan ibu”

Dewi :”walaikumsalam iya mbak silahkan”

Peneliti :”baik ibu, kita mulai dari nomor satu ya. Berapa lamakah anda sudah mengikuti program pembinaan kemampuan membaca Al-Qur’an ini?

Dewi :”saya kurang lebih sudah 2 tahun ini, saya masuk tahun 2021”

Peneliti “ apakah menurut anda orang dewasa perlu untuk belajar membaca Al-Qur’an?jika iya apa alasanya

- Dewi :”iya menurut saya perlu mbak, supaya kita yan orang dewasa juga bisa memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an yang baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid yang berlaku di setiap ayatnya”
- Peneliti :”kemudain apa perubahan yang anda rasakan setelah dan sebelum mengikuti program ini?
- Dewi :”perubahanya, alhamdulillah sekarang sudah lancar membaca Al-Qur’an dibandingkan dulu, selain itu karena sudah belaaajr ilmu tajwid jadi sekarang sedikit-demi sedikit sudah paham ilmu tajwid tapi ya masih tahap belajar”
- Peneliti :”baik bu jadi ada perubahan ya sebelum mengikuti proram ini. Kemudian hingga sekarang sudah khatam berapa kali?
- Dewi :”belum khatam, ini baru juz 15. Karena saya susah bagi waktu kadang anak-anak itu kalau ditinggal ngaji suka nangis tapi kalau di ajak ngga mau sedangkan dirumah nggak ada yang jaga”
- Peneliti :”ow iya bu. Kemudian di usia yan sudah dewasa ini kendala apa saja yang anda alami selama belajar membaca Al-Qur’an ini?
- Dewi :”kalau dari saya kendala di waktu an belajar ilmu tajiwd. Namanya ibu rumah tangga dengan berbagai kesibukan kadang sulit untuk meluangkan waktu mbak. Kemudia kalau dari lmmu tajwid saya susah menghafalkanya jadi kadang pasbaca masih sering lupa”

- Peneliti :”kemudian apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendal-kendala tersebut?
- Dewi :”kalau saya sebisa mungkin tetap meluangkan waktu mbak, entah itu belajarnya siang atau sore tetap harus meluangkan waktu, dan juga untuk tajwid tadi supaya saya tidak sering lupa ya saya harus belajar degan sungguh sungguh dan istiqomah”
- Peneliti :”baik. Kemudian baaimana cara tokoh agama mengingatkan atau membenarkan bacaan yang kita baca salah?
- Dewi :” usttadzah yuni dijelaskan satu persatu hukum bacaanya mana yang salah dan ketika itu juga langdung diberitahukan yang benar itu seperti apa”
- Peneliti :”apakah setelah mengikuti program ini kemampuan membaca Al-Qur’an anda mengalami peningkatan”
- Dewi :”menururt saya iya mbak, alhamdulillah sedikit demi sedikit sudah meningkat dari yang awalnyatidak bisa membaca Al-Qur’an dengan tajwid yang benar sekarang sudah mulai ada peningkatan walaupun belum sempurna dan maksimal karena sekarang maish tahap belajar”
- Peneliti :”baik bu terimakasih atas waktunya yan telah diluangkan. Saya ucapkan terimakasih banyak, karena waawancara sudah selesai saya pamit undur diri ibu, wsalamualaikum”
- Dewi :”iya mbak waalaikumsalam”

*FIELD NOTE WAWANCARA*

Kode : W-6

Judul : wawancara

Subjek : Sakini

Usia : 50 Tahun

Tempat : Rumah Ustadzah Yuni

Waktu : minggu 14 Mei 2023

Peneliti :”perkenalkan saya mahasiswa semester 8 dari UIN Solo saat ini saya sedang menyusun skripsi apakah ibu bersedia untuk menjadi informan saya?

Sakini :”iya mbak bersedia sebisa saya”

Peneliti :”baik bu terimakasih, saya mulai ya, dari pertanyaan pertama. Sejak kapan anda mengikuti program ini?

Sakini :”saat proram ini berdiri saya ikut gabung, jaid sekitar 2016”

Peneliti :”menurut anda apakah orang dewasa perlu untuk bisa membaca Al-Qur’an dan jika perlu alasannya apa?

Sakini :”menurut saya perlu, karena saya ingin bisa membaca Al-Qur’an dengan faseh, benar, dan lancar, supayann nanti bisa mendaoatkan

syafaatnya, pokonya saya pengen bosa membaca AL-Qur'an dengan baik dan benar sesai dengan kaidah yang berlaku”

Peneliti :”apakah perubahan sebelum dan sesudah mengikuti program ini?

Sakini :”perubahanya banyak, dulu belum bisa lancar tetapi saya sudah sedikit tahu hururf hijaiyah”

Peneliti :”jadi tetap belajar dari iqro lagi ya bu, kemudan juz amma baru Al-Qur'an?

Sakini :”iya “

Peneliti :”sekarang sudah khatam berapa kali atau sampai juz berapa?

Sakini :”sekaang sudah khatam 3 kali dan seakrang ini sampai juz 6”

Peneliti :”kalau saya ngaji sesi kedua jam 5 sore, karena bisanya sore, kalau siang itu sibuk bekerja di sawah:.

Peneliti :”kemudian di usia yang dewasa bahkan cenderung sudah memasuki usia tua ini apakah ada kendala dalam belajar membaca Al-Qur'an ?

Sakni :”kendalanya susah, susah untuk belajar, karena pengucapkn hururf hijaiyah yang sesuai makrjanya itu belum bisa dan tajwidnya masih lupa”

Peneliti :”kemudian dari segi waktu apakh juga menjadi kendala”

- Sakini :”iya menjadi kendala, kadang repot seklai mbak, kadang pas bareng sama macul, tandur ngarit itu kadang susah bagi waktu, tapi tetap harus meluangkan waktu untuk belajar Al-Qur’an”
- Peneliti :”kemudian menurruat anda bagaimana car mengatasi kendal-kendala tersebut “
- Sakini :”ya kita harus pandai-pandaimembagi waktu antara bekerja dan membagi waktu,”
- Peneliti :”jadi walaupun sibuk bekerja teta harus bisa membagi waktu sebisa mungkin ya bu?
- Sakini :”iya itu kan ibaratnya kewajiban kita, kita msih diberikan kesempatan untuk mencari ilmu makakita harus tetp belajar “
- Peneliti :”kalau dari segi makhraj dan tajwid tadi bagaimana car anda menatasinya?”
- Sakini :”ya jadi kita harus tetap istiqomah belajar setiap hari”
- Peneliti :”bagaimana car guru menyimak bacaan para santri”
- Sakini :”guru memberikan arahan dengan benar, yang belum benar dibenarkan dan kita harus semangat setiap hari”
- Peneliti :”kemudian cara membenarkan bacaanya gimana bu? Jika ada kesalahan cara membacanya

- Sakini :”iya di inbatkan mbak, selain itu kita juga harus mau bertanya kepada pembimbing atau guru kita tersebut
- Peneliti :”kemudian apakh dengan mengikuti program ini kemamuan membaca Al-Qur’an anda mengalami peningkatan?”
- Sakini :”alhamdulillah ada peningkatan , sebelumnya belum bisa Al-Qur’an alhamdulillah sekarang sedikit-sedikit sudah bisa membaca Al-Qur’an, kalau dibandingkan dulu ya jauh mba, dulu saya taunya hanya alif, ba, ta gitu, kalau sekarang alhamdulillah sudah bisa membaca Al-Qur’anya
- Peneliti :”baik bu karena pertanyaanya sudah selesai, jadi wawancara pada hari ini saya cukukan , terimakasih ya ibu sudah mau menjadi nforman”
- Sakini :”iya mbak sama-sama”



*FIELD NOTE WAWANCARA*

- Kode : W-5
- Judul : wawancara
- Subjek : kasinem 50 tahun
- Usia : 50 Tahun
- Tempat : Rumah Ustadzah Yuni
- Waktu : minggu 14 Mei 2023
- Peneliti :”Assalamualaikum ibu kasinem, perkenalkan nama saya isna mahasiswa semeste 8 dari UIN Solo. Kedatangan saya kemari ingin memohon izin pada ibu untuk menajdikan ibu sebagai informan dari skripsi saya apakah ibu bersedia?
- Kasinem :”iya mbak insyaallah bersedia sebisa saya?
- Peneliti :’baik bu terimakasih, jadi saya ingin mewawacarai ibu terkait dnegan program ngaji Al-Qur’an yang ibu ikuti selama ini, kita mulai wawancaranya ya bu?
- Kasinem :”iya silahkan”
- Peneliti :”sejak kapan Ibu Kasinem mengikuti program pembinaan kemampuan membaca Al-Qur’an ini?

- Kasinem :”sejak 2016 ketika program ini baru berdiri saya ikut gabung, jadi sekarang sudah 7 tahun saya mengikuti progra, ini”
- Peneliti :”menurut anda apakah orang dewasa perlu untuk bisa membaca Al-Qur’an dan jika perlu alasanya apa?”
- Kasinem :”ya perlu, karena supaya bisa membaca Al-Qur’an ,dengan baik dan faseh sesuai hukum tajwid”
- Peneliti :”kemudian apakah perubahan sebelum dan sesudah mengikuti program ngaji ini”
- Kasinem :”ya jadi tau. Yang awalnya nggak tau cara baca huruf hijaiyah jadi tau sekarang jadi tau. Dulu saya nggak tau sama sekali huruf hijaiyah, masih buta huruf istilahnya, jadi saya belajar dari nol, dulu dari iqro satu sekrang alhamdulillah menjadi tau dan bisa membacanya”
- Peneliti :”Sekarang sudah khatam berapa kali atau sudah sampai jus berapa
- Kasinem :”ini mau khatam 3 kali, tapi sekarang baru jus 8”
- Peneliti :”di usia yang tidak lagi muda apakah kendala yang di alami ketika belajar membaca Al-Qur’an”
- Kasinem :”ya yang pertama itu dari pengelihatannya sudah tidak jelas. Kalau melfadzkan ayat juga susah, makhrajnya, tajwidnya. kalau orang tua itu kan lidahnya sudah kaku, jadi memang kalau saya susah. Kalau pengelihatannya sekarang sudah agak buram”

- Peneliti :”kemudain ari segi waktu apa juga mengalami kendala?”
- Kasinem :”ya megalami kendala dari waktu, kita orang tua kan harus bekerja dan punya tanggung jawab banyak sehingga kadang susah kalau tidak meluangkan waktu”
- Peneliti :”kemudian bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
- Kasinem :”ya harus meluangkan waktu, walau sibuk tetap di usahakan di sempatkan- sempatkan, kalau tidak awan ya sore”
- Peneliti :”kemudian kendala dari segi makhraj dan tajwid tadi bagaimana cara mengatasinya?
- Kasinem :”ya kadang belajar dirumah, dan tetap menjaga keistiqomahan mengajinya”
- Peneliti :”kemudian bagaimana cara guru menyimak bacaan para santri”
- Kasinem :”ya disimak mbak jika salah nanti di ingatkan, salahnya yang mana terus kita membenarkan dibaca ulang”
- Peneliti :”jadi kalau misalnya ini bacanya salah seharusnya dnegung gitu ya di ingatkan langsung?
- Kasinem :”iya di ingatkan langsung”
- Peneliti :”kemudian dengan mengikuti program ini apakah kemampuan membaca Al-Qur’an anda mengalami peningkatan?”

Kasinem :”iya mengalami dulu tidak tau sekarang tau, dulu tidka bisa sekarang bisa?

Peneliti :”jadi mengalami peningkatan ya, yang awalnya sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur’an sekarang sekarang Alhamdulillah bisa membaca Al-Qur’an dan bisa khatam

Kasinem :iya mbak seperti itu”

Peneliti :”baik bu saya rasa cukup, terimakasih banyak atas partisipasinya”

Kasinem :”iya sama-sama”

*FIELD NOTE WAWANCARA*

Kode : W-6

Judul : wawancara

Subjek : Parni tahun

Usia : 55 Tahun

Tempat : Rumah Ustadzah Yuni

Waktu : Minggu 21 Mei 2023

Wawancara ini dilakukan pada Minggu 21 Mei 2023 pukul 17:20 WIB. Pada saat itu informan sedang mengantri untuk menyetorkan bacaanya kepada guru

Peneliti :”Assalamualaikum bu parni. Saya Isna dari UIN Surakarta dan saat ini sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir. Saya ingin meminta bantuan ibu untuk menjadi informan dari skripsi saya apakah kiranya ibu bersedia?”

Parni :”insyaallah bersedia”

Peneliti :”baik bu terimakasih saya mulai ya. Pertanyaan yang pertama sudah berapa ibu mengikuti program ini?”

Parni :”Seingat saya saya dapat 2 juz kemudian berhenti karena covid”

Peneliti :”brati sekitar 2019 ya”

- Parni :”iya kira kira 2019”
- Peneliti :”2019 itu dari iqro atau langsung Al-Qur’an”
- Parni :”langsung Al-Qur’an”
- Parni :”iya langsung ke Al-Qur’an”
- Peneliti :“ Menurut anda apakah orang yang sudah dewasa perlu untuk belajar membaca Al-Qur’an? Jika iya jelaskan alasannya apa”
- Parni :”perlu, karena pengen bisa, pengen bisa istiqomah belaajr Al-Qur’an untuk bekal di akhirat kemudian sebagai musimin yang baik kan harus bisa membaca Al-Qur’an. Soalnya dulu waktu muda nggak ada pembelajaran seperti sekarang ini
- Peneliti :” Apa perubahan sebelum dan sesudah mengikuti program ini?”
- Parni :”perubahanya sekarang alhamdulillah sediki-sedikit bisa. Bisa istiqomah setiap haru baca Al-Qur’an. Alhamdulillah dulu belum paham ilmu tajwid, makraj nya juga belum tahu sekarang menjadi paham sedikit sedikit sambil terus belajar, terus dulunya bacaan panjang pendek belum tau sekarang alhamdulillah sudah tau dan sudah bisa, kadang masih salah juga namanya orang tua kan pengelihatnya burem yang sehrausnya ta saya baca huruf na negitu”
- Peneliti :” Pada saat ini sudah sampai di jus berapa/sudah khatam berapa kali?”
- Parni :”untuk saat ini sudah mau khatam 2 kali dan ini baru juz 5”

Peneliti :” Di usia yang sudah dewasa, kendala apa saja yang anda alami ketika belajar membaca Al-Qur’an?”

Parni :”dari pelafalan mbak, kalau disuruh benar-benar faseh tidak bisa, karena sekarang ini giginya sudah ompong, bukan lagi orang dewasa tapi sudah orang tua jadi agak susah untuk melafalkan bacaan. Panjang pendeknya juga, kemudian untuk ilmu tajwid itu mungkin karena saya sudah tua jadi dalam pengimpelentasianya kurnag maksimal, ditambah juga gigi saya sudah ompong, sudah tidak komplit jadi untuk mengepaskan itu susah, maklum usia yang dusah tua kan susah untuk melafadzkan bacaan dengan sempurna.”

Peneliti :”jadi secara pengelihatan juga mengalami kendala ya bu?

Parni :”iya mengalami kendala sehingga harus dibantu dengan kacamata”

Peneliti :”kemudian selain kendala yang telah disebutkan, apakah dari segi waktu juga mengalami kendala?”

Parni :”iya banyak kerjaan yang harus di selesaikan setiap harinya, jadi harus bia meluangkan waktu. Kalau siang atau sore tidak bisa ya nanti setelah magrib ngajinya”

Peneliti :”baik, jadi dapat disimpulkan bahwa kendala yang di alami adalah waktu, indra pengelihatan yang menurun karena faktor usia dan kesusahan untuk melafalkan bacaan”

- Parni :”iya benar mbak apalagi giginya sudah ompong ini pasti tetap ada yang ngeses ketika baca”
- Peneliti :”kemudian bagaimana cara anda mengatasi kendala tersebut?”
- Parni :”kalau dari waktu ya kita harus pintar-pintar membagi waktu dengan sebisa mungkin berusaha supaya setiap hari tetap bisa ngaji”
- Peneliti :”kemudian jika dari segi makraj bagaimana”
- Parni :”dengan cara kita tanya ketika ngaji disini, tanya dengan gurunya, in bagaimana cara bacanya supaya bisa pas “
- Peneliti :”misalnya dirumah apa juga belajar?”
- Parni :”iya belajar dirumah. Di ulang-u;angi lagi supaya bisa lebih faseh
- Peneliti :” Bagaimana cara tokoh agama (guru) dalam membenarkan bacaan mulai dari tajwid, shifatul huruf, dan makharijul huruf?”
- Parni :”ya dingatkan langsung ketika kita ada kesalahan, kalau afasnya tidak sampai nanti kita tanya di ulang darimana
- Peneliti :” Apakah dengan mengikuti program ini kemampuan membaca Al-Qur’an anda mengalami peningkatan atau kemajuan?”
- Parni :”iya Alhamdulillah ada peningkatan, sekarang jadi agak lancar dibandingkan dengan yang dulu



*FIELD NOTE WAWANCARA*

Kode : W-7

Judul : wawancara

Subjek : Aida Maryanti

Usia : 40 Tahun

Tempat : Rumah Ustadzah Yuni

Waktu : minggu 21 Mei 2023

Wawancara ini dilakukan pada hari Minggu 21 Mei 2023 pukul 18:20, melalui pesan di WhatsApp

Peneliti :”Assalamualaikum mbak. Perkenalkan saya isna dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Saat ini saya sedang mengerjakan skripsi, kemudian ingin meminta bantuan ibu sebagai informan dari tugas akhir saya. Apakah kiranya ibu bersedia saya wawancarai?”

Aida :”Waalaikum salam mbak. Inysaallah bersedia saya jawab sebisa saya”

Peneliti :”baik bu terimakasih. Jika ingi mulai wawancara dari sekrang apakah ibu bersedia?”

Aida :”boleh silahkan”

- Peneliti :”baik kita mulai. Pertanyaan yang pertama sudah berapa ibu mengikuti program ini?”
- Aida :” sudah lama dari thn 2017 mungkin ya”
- Peneliti :” Menurut anda apakah orang yang sudah dewasa perlu untuk belajar membaca Al-Qur’an? Jika iya jelaskan alasannya apa?”
- Aida :” sangat penting karena Al-Qur’an itu kitab suci kita dimana kita tidak harus bisa membaca alqur'an tapi juga harus memahaminya karna apa di dalam Al-Qur’an terdapat hukum larangan perintah dan sebagainya di jelaskan maka dari itu kita wajib belajar alquran walaupun usia kita sudah dewasa sebagai pedoman untuk diri kita anak anak kita dalam menjalankan kehidupan sehari hari
- Peneliti :”Apa perubahan sebelum dan sesudah mengikuti program ini?”
- Aida :” Alhamdulillah banyak perubahan yang saya rasakan dalam terutama dalam pengucapan makhrojil huruf dan tadjwid”
- Peneliti :”Pada saat ini sudah sampai di jus berapa/sudah khatam berapa kali?”
- Aida :” sekarang sudah juz23 untuk katamu berapa kali itu hanyalah sebuah angka ya yang pasti InsyaAllah tetap terus belajar untuk menjadi lebih baik lagi”
- Peneliti :”biasanya kalau mengaji itu siang atau sore bu?

- Aida :”kalau saya menyesuaikan kesibukan mbak, tapi saya lebih sering sore hari karena banyak senggangnya di waktu sore”
- Peneliti :”Di usia yang sudah dewasa, kendala apa saja yang anda alami ketika belajar membaca Al-Qur’an?”
- Aida :” banyak sekali kendalanya terutama dalam membagi waktu selain itu di usia seperti ini kita sudah mulai kesulitan dalam melafalkan huruf hurufnya mengingat tadjwid dan sebagainya”
- Peneliti :”Bagaimana cara anda mengatasi kendala tersebut?”
- Aida :” ya yang pasti harus pandai dalam mengatur waktu klaw untuk pembelajaran nya harus sering di deres atau sering di baca dan tidak malu dalam bertanya pd pembimbing”
- Peneliti :” Bagaimana cara tokoh agama (guru) dalam membenarkan bacaan mulai dari tajwid, shifatul huruf, dan makharijul huruf?”
- Aida :” Cara pembimbing membetulkan jika ada kesalahan dengan cara di praktek kan secara langsung di depan siswa dan siswa harus mengulanginya sampai benar”
- Peneliti :”Apakah dengan mengikuti program ini kemampuan membaca Al-Qur’an anda mengalami peningkatan atau kemajuan?”
- Aida :” Alhamdulillah insyaallah banyak peningkatan dan kemajuan tapi tetap harus belajar”

Peneliti : "baik bu sudah cukup.terimakasih banyak atas partisipasinya bu"

Aida : "iya mbak sama-sama"

**LAMPIRAN 5***FIELD NOTE OBSERVASI*

Kode : O-1

Judul : observasi kegiatan pembelajaran

Tempat : Rumah Tokoh Agama

Waktu : Rabu, 12 April 2023 pukul 06:00

Pada hari Rabu tanggal 12 April 2023 pukul 06:00 peneliti berkunjung ke lokasi tempat pengajian orang dewasa dilakukan. Karena pada saat itu sedang bulan ramadhan jadi kegiatan mengaji Al-Qur'an orang dewasa dilaksanakan pagi hari setelah sholat subuh hingga selesai, pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di gazebo rumah dari Tokoh Agama yang mengajar, gazebo ini belum cukup memadai untuk belajar karena belum tersedia alat tulis seperti papan tulis dan spidol. Terletak dipinggir jalan desa membuat kegiatan pembelajaran sedikit terganggu karena terkadang ada kendaraan yang lewat. Untuk kondisi bulan puasa santri datang setelah subuh, dan jika hari biasa pengajian dimulai pukul 13:00-15:00 kemudian dilanjutkan jam 16:30 hingga magrib, dan akan dilanjutkan setelah magrib. Untuk proses santri menyetorkan bacaanya dilakukan dengan santri menghadap Tokoh Agama kemudian diawali dengan membaca taawuds dan dilanjutkan dengan membaca surat Al-Fatihah setelah itu santri membaca bacaan Al-Qur'anya atau yanbua-nya

terakhir sampai di juz berapa dan ayat berapa, pada saat observasi dilakukan tidak sebanyak santri sudah pada tahap Al-Qur'an hanya ada 2 orang yang masih dalam tahap Yanbua, Setoran bacaan ini dilakukan 2-3 santri dalam satu waktu sehingga tokoh agama menyimak lebih dari satu santri. Untuk bacaan yang dibaca terdiri dari satu seperempat juz hingga setengah juz Al-Qur'an.

Pada saat santri sedang menyetorkan bacaan maka santri lain yang baru datang akan mengantri geliran maju untuk menyetorkan bacaannya, disela-sela kegiatan menunggu biasanya santri akan membaca terlebih dahulu jatah bacaannya hari itu sehingga ketika disetorkan ke tokoh agama bacaannya sudah lancar. Selain itu terkadang guru akan menyampikan materi seperti tentang ghoribul huruf yang terdapat pada Q.S Al-Maidah ayat 8, ketika itu kebanyakan santri langsung menandainya di Al-Qur'annya masing masing. Selain hal tersebut ada beberapa santri yang mengaji juga membawa anaknya anak-anak yang di bawa oleh santri dewasa ini rata-rata berusia 5 tahun kebawah, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi beberapa santri yang mengaji dan membawa anaknya, sehingga terkadang tidak fokus saja ke bacaan tetapi juga sambil mengawasi anaknya. Setelah santri menyetorkan bacaannya maka santri diperbolehkan untuk langsung pulang.

Pada saat dilakukan observasi tidak semua anggota santri ngaji bindhor dapat hadir karena ada beberapa yang terkendala seperti sedang haid, dan lain sebagainya. Tetapi jumlah santri yang hadir tetap banyak. Ketika mengetahui ada santri an tidak hadir mengajri biasanya guru akan menanyakan hal tersebut

kepada santri lain, dan memberikan masukan masukan kepada para santri agar selalu semangat mengaji dan menuntut ilmu.

*FIELD NOTE OBSERVASI*

Kode : O-2  
Judul : observasi kegiatan pembelajaran  
Tempat : Rumah Tokoh Agama  
Waktu : Kamis, 13 April 2023

Pada Kamis, 13 April 2023 pukul 06:30 peneliti melakukan observasi ke rumah tokoh agama ketika program ngaji binadhori sedang dilakukan. Tujuan observasi kali ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara tokoh agama Islam sebagai guru ketika menyimak bacaan santri. Program ini dilakukan di Gazebo rumah Tokoh Agama Islam dengan sarana pembelajaran Gazebo dan Meja kecil serta kurus untuk siswa mengantri. Pada saat itu tokoh agama sedang menyimak 2 orang santri dewasa, sekali santri menghadap tokoh agama untuk menyetorkan bacaan terdiri dari dua santri. Tokoh agama menyimak bacaan para santri dengan seksama, ketika bacaan santri salah maka langsung di ingatkan oleh tokoh agama, setelah di ingatkan maka santri wajib untuk mengulangi bacaan yang salah tadi hingga betul betul benar, kebanyakan kesalahan santri ada pada panjang pendek, makhras dan

penerapan hukum tajwid. Ada beberapa santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an sehingga terkadang berhenti dan memanjangkan huruf Al-Qur'an karena memikirkan bacaan huruf di depannya, sehingga bacaan yang tidak panjang menjadi panjang. Ketika ada permasalahan seperti ini tokoh agama akan mengingatkan langsung kepada santri dengan cara berbicara langsung seperti "ini di baca pendek bu", kesalahan ini sering terjadi sehingga tokoh agama sangat menekankan tentang panjang pendek, karena jika tidak maka akan berakibat fatal karena dapat menjadi kebiasaan yang salah ketika membaca Al-Qur'an. Kemudian untuk hukum tajwid juga di ingatkan secara langsung, masih ada beberapa santri dewasa yang salah ketika menerapkan hukum tajwid, kesalahan ini sering di jumpai ketika bacaan jelas atau idhar, selain itu juga ketika penerapan makhras huruf ketika salah tokoh agama akan langsung mengingatkan kesalahan santri dewasa ketika terdapat kesalahan ketika membacanya.



*FIELD NOTE OBSERVASI*

Kode : O-3

Judul : observasi kegiatan pembelajaran

Tempat : Rumah Tokoh Agama

Waktu : Minggu 19 Mei 2023

Program pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an khusus orang dewasa ini di khususkan untuk orang dewasa. Kebanyakan santri dewasa yang belajar dapat dikatakan serius ketika belajar, dibuktikan dengan kesibukan orang dewasa yang banyak kemudian indra pendengar dan pengelihatannya yang sudah menurun mereka tetap semangat belajar setiap hari dengan istiqomah dan meluangkan waktunya sebisa mungkin untuk datang dan belajar Al-Qur'an, ini merupakan salah satu bukti bahwa santri dewasa di ngaji Binadhori memiliki niat yang serius untuk bisa membaca Al-Qur'an, ada juga orang dewasa dengan usia 50 tahun tetapi mau belajar membaca Al-Qur'an benar benar dari nol dari iqro satu dan hingga sekarang sudah khatam 3 kali. Di sela-sela kesibukan para santri mereka tetap meluangkan waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an kebanyakan dari mereka banyak yang hadir mengaji pada sesi sore atau pukul 66:30

Ketika observasi dilakukan dapat dilihat bahwa santri dewasa serius dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan sebisa mungkin mempraktikkan

makhraj, shifat dan hukum tajwid yang menyertai setia bacaan, walaupun masih ada bacaan yang salah tapi mereka mau di ingatkan jika terdapat bacaan yang salah. kesulitan membaca Al-Qur'an para santri biasanya ada pada kesulitan pengucapan huruf sesuai makhraj dan sifatnya, penerapan hukum tajwidnya dan kesulitan dalam menentukan waqof atau pengambilan nafas di pertengahan ayat. Sebelum santri menyetorkan bacaan, ketika menunggu geliran santri dewasa akan belajr membaca terlebih dahulu sebelum kemudian bacaan tersebut di setorkan kepada tokoh agama. Ketika sedang dijelaskan mengenai kesalahan pada bacaanya santri juga memperhatikan dengan seksama dan bahkan jik aada hal yang belum diketahui oleh para santri, mereka tidak sungkan untuk menanyakanya langsung kepada tokoh agama. Sehingga dapat dikatakan para santri dewasa benar-benar serius ketika belajar membaca Al-Qur'an

*FIELD NOTE OBSERVASI*

Kode : O-3

Judul : observasi kegiatan rutin tanggal 11 Hijriah dan Manaqib

Tempat : Rumah Bu Winarti (anggota ngaji binadhhor)

Waktu : 2 Mei 2023

Observasi kali ini dilakukan pada tanggal Selasa 2 Mei 2023 atau tanggal 11 bulan Hirjiah. Program rutin ini dilakukan keliling rumah para anggota ngaji binahdor setiap sebulan sekali, kebetulan pada bulan Mei ini rutin 11 Hijriah bertepatan dilakukan di rumah Ibu Winarti yang beralamatkan di Dusun Sangubanyu Desa Kembang. program ini dilakukan setelah dzuhur sekitar pukul 12:30 dan dimulai pukul 13:00. Pada saat peneliti datang program belum dimulai karena pada saat itu masih pukul 12:30 sehingga belum banyak anggota yang datang. Para anggota ngaji binadhhor dipersilahkan masuk oleh tuan rumah, setelah semua orang datang dan tokoh agama datang baru kegiatan ini di mulai.

Kegiatan ini diawali dengan pembagian juz dengan minimal satu orang membaca satu juz. Setelah juz dibagi dilanjutkan dengan tawasul. Setelah selesai barulah dimulai khataman dengan satu anggota membaca bacaan sesuai dengan bagianya. Di sela-sela khataman akan dibagikan hidangan yang telah di siapkan oleh tuan rumah berupa minuman dan makanan ringan. Di sela sela

membaca Al-Qur'an ada yang berhenti untuk minum dan kemudian baru lanjut untuk ngaji lagi. jika 1 juz sudah selesai dan masih ada juz yang belum terbaca maka anggota ngaji binadhor boleh menambah juz lagi. kurang lebih 1 jam setengah khataman Al-Qur'an sudah selesai.

Setelah dipastikan semua anggota selesai membaca, barulah kegiatan dilanjutkan dengan doa khataman Al-Qur'an yang akan dibacakan oleh tokoh agama Islam, setelah do'a selesai akan dilanjutkan dengan pembacaan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani yang dipimpin oleh Tokoh Agama Islam yang bersangkutan. Kebetulan pada saat observasi kegiatan rutin ini bertepatan dengan syukuran khatam Al-Qur'an ibu Winarti, sehingga selesai pembacaan manaqib dilanjutkan dengan syukuran potong tumpeng dan makan bersama. Setelah pembacaan selesai maka kegiatan di akhiri dengan foto bersama dan dilanjutkan pulang kerumah masing-masing.

*FIELD NOTE OBSERVASI*

Kode : O-4

Judul : observasi kegiatan rutin

Tempat : Masjid Al-Ikhlas Dusun Golo

Waktu : Senin 17 April 2023

Observasi ini dilakukan di masjid Al-Ikhlas Dusun Golo pada Senin 17 April 2023 . observasi ini dilakukan ba'da ashar sekitar pukul 15:30. Sekitar pukul 15:30 pada saat itu santri Program ngaji Binadhori mulai berdatangan setelah itu mulai di bagi juz nya, satu orang satu juz, dan diawali dengan tawasul yang dilakukan oleh tokoh agama. Setelah tawasul selesai maka santri akan membaca juz sesuai dengan bagianya masing-masing. Karena dilakukan di bulan ramadhan dan bebarengan dengan buka puasa maka kegiatan ini dilakukan cukup singkat, setelah doa khataman ,santri diperbolehkan pulang. Dan kegiatan akan dilanjutkan setelah ba'ad isya.

**LAMPIRAN 6****DOKUMENTASI**

1. Wawancara dengan tokoh agama Islam (Ustzadzah Yuni)



2. Wawancara dengan santri informan (santri Dewasa)





3. Pelaksanaan program ngaji *Binadhori* sesi siang



4. Pelaksanaan program ngaji *Binadhori* sesi sore





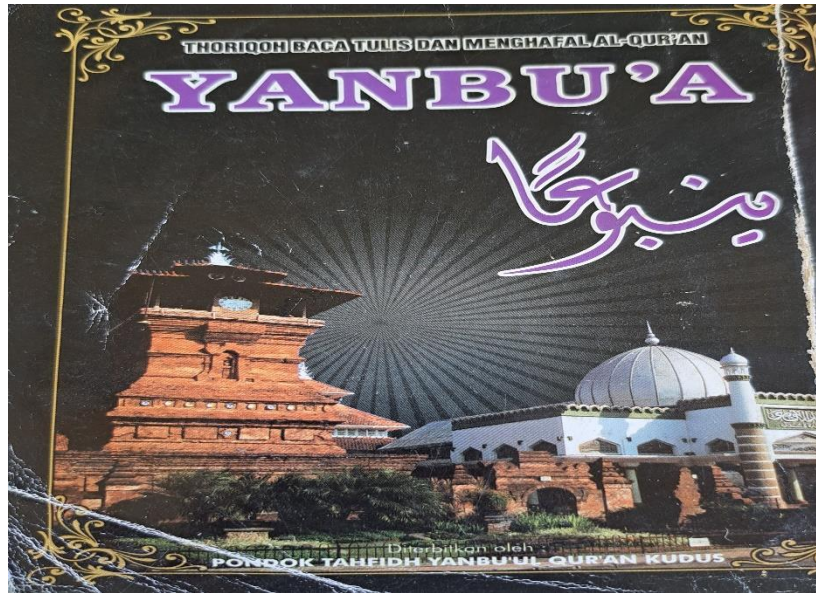
5. Rutinan tanggal 11 bulan Hijriah



6. Rutinan Malam Ahad Kliwon



## 7. Yanbua



## 8. Surat keterangan penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI  
KECAMATAN JATIPURNO  
**KEPALA DESA KEMBANG**  
Jl. Wijaya Kusuma No. 17, Kode Pos 57693

Kode Desa : 12212007

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 470243/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

a. Nama : SUWARNO, S.Sos.  
b. Jabatan : KEPALA DESA KEMBANG

dengan ini menerangkan bahwa :

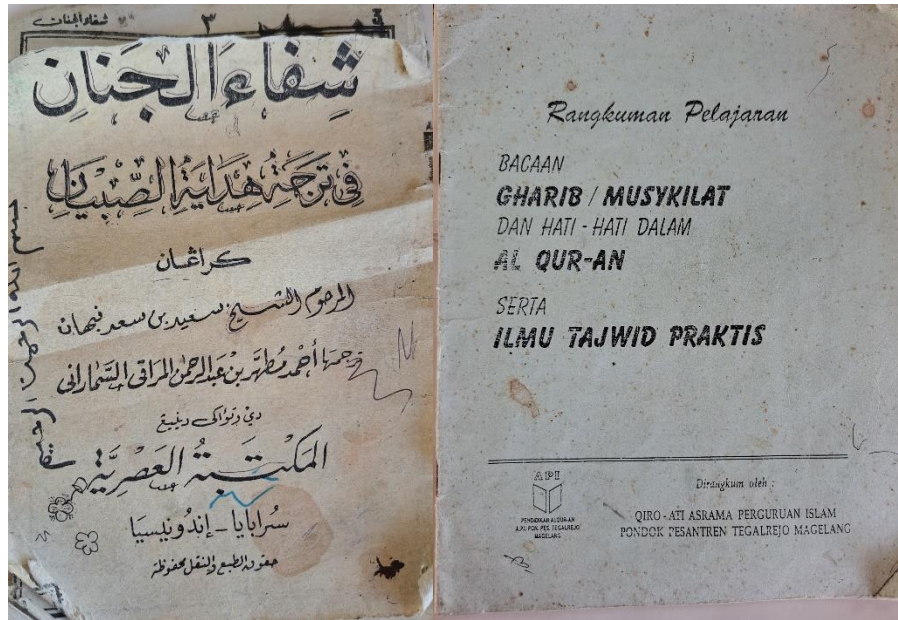
1. Nama : ISNA OKTAVIASARI
2. Jenis Kelamin : PEREMPUAN
3. Tempat/Tanggal Lahir : WONOGIRI / 15 Oktober 2001
4. Warganegara : INDONESIA
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : PELAJAR/MAHASISWA
7. Tempat Tinggal : SAPATAN, RT.001 / RW.005
8. Surat bukti diri : NIK. [REDACTED]  
No. KK. [REDACTED]
9. Keperluan : Penelitian sekripsi
10. Berlaku : 25 Mei 2023 s/d 24 Juni 2023
11. Keterangan lain : Orang tersebut diatas benar-benar warga kami dan sudah melakukan penelitian

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Kembang, 25 Mei 2023

KEPALA DESA  
[Signature]  
SUWARNO, S.Sos.

9. Buku atau kitab pembelajaran



## 10. Kartu prestasi santri

Tini

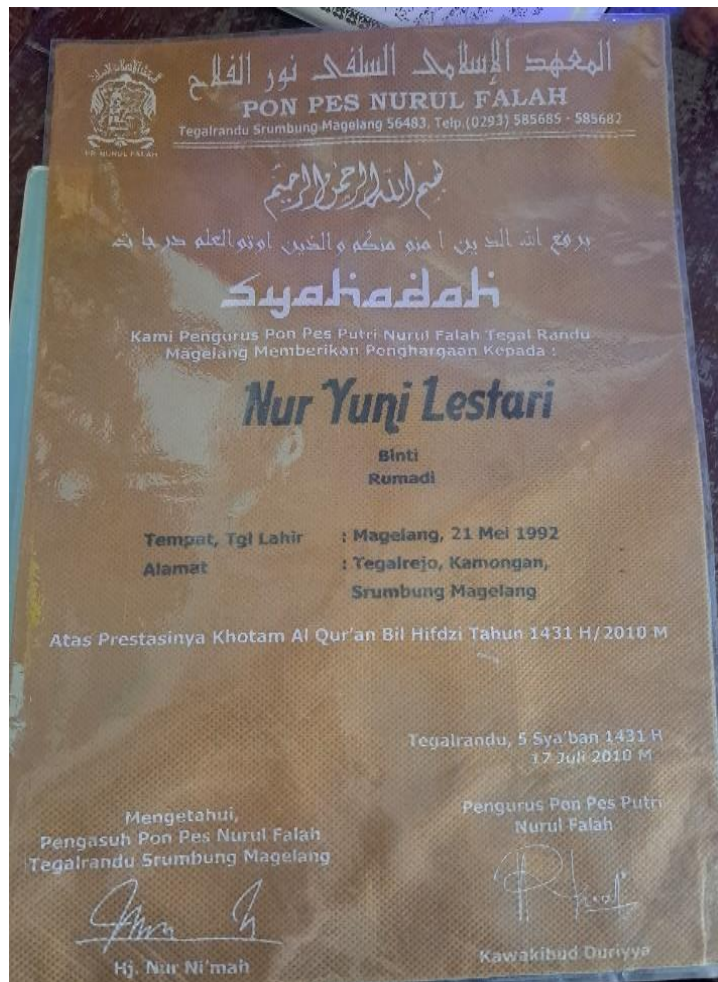
Kartu Prestasi Santri Dewasa Program Ngaji  
*Binadhoh*

No	Tanggal	Kibar Surat	Hal Ayat	Ustadz	Paraf	Ket
1	23.05.2023	سورة التوبة	1-9-7		<i>[Signature]</i>	تأشير
2	30.5.23	سورة البقرة	1-83-1		<i>[Signature]</i>	تأشير
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

## 11. Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani



## 12. Sertifikasi Tokoh Agama atau Syahadah



**LAMPIRAN 7****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****IDENTITAS PRIBADI**

Nama : Isna Oktavia Sari

Tempat/ Tanggal Lahir: Wonogiri, 15 Oktober 2001

Agama : Islam

Alamat : Desa Kembang, Kecamatan Jatipurno, Wonogiri.

Nama Bapak : Parto

Nama Ibu : Parti

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 2 Kembang, Wonogiri: Lulus 2013
2. SMP N 1 Jatipurno, Wonogiri: Lulus 2016
3. SMA N 1 Jatisrono, Wonogiri: Lulus 2019